

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK
(*MULTIPLE INTELLIGENCES*) PESERTA DIDIK KELAS 1 DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM
INTERNASIONAL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Tigen

NIM: 10480018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tigen
NIM : 10480018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan anggota penguji.

Yogyakarta, 16 Maret 2015
Yang Menyatakan,



Tigen
NIM: 10480018

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tigen
NIM : 10480018
Prodi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 16 Maret 2015
Yang menyatakan,


6
METERAI
TEMPEL
PELUK MEMBERSUKU BANGSA
TOL
88A 00000000000088381
6000 DJP

Tigen
NIM. 10480018



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari;

Nama : Tigen

NIM : 10480018

Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta.

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 1 April 2015
Pembimbing

Fitri Yuliawati, M. Pd. Si

NIP. 19820724 201101 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0353/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK
(MULTIPLE INTELLIGENCES) PESERTA DIDIK KELAS 1 DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM
INTERNASIONAL YOGYAKARTA**

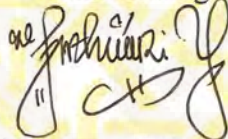
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tigen
NIM : 10480018
Telah dimunaqosyahkan pada : 29 April 2015
Nilai munaqosyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

**Fitri Yuliawati, M. Pd. Si.**

NIP. 19820724 201101 2 001

Penguji I

**Dr. Maemonah, M. Ag.**

NIP. 19730309 200212 2 006

Penguji II

**Drs. H. Sedyo Santoso, SS., M. Pd.**

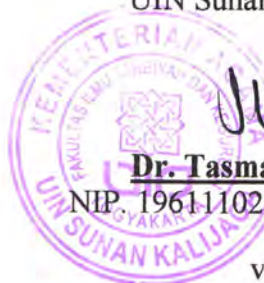
NIP. 19630728 199103 1 002

Yogyakarta, 09 JUN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

**Dr. Tasman, M. A.**

NIP. 19611102 198603 1 003

Motto

When there is a will, there is a way.¹

(Dimana ada kemauan, disitu ada jalan)

Man jadda wa jada.

(barang siapa bersungguh-sungguh, maka akan berhasil)



¹ Hasil dokumentasi dari salah satu kata mutiara di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Tigen, “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya heterogenitas karakteristik peserta didik kelas 1 di SDIT LHI Yogyakarta. Hal ini nampak dalam sejumlah aktivitas yang dilakukannya selama pembelajaran, seperti gemar membaca, bercerita, menggambar, mewarnai, menyanyi, jalan-jalan dan bermain (pesawat kertas, robot-robotan, gasing, mobil-mobilan, Puzzle, dan lain-lain). Semua itu merupakan manifestasi dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki anak. Jika tidak dikelola dengan baik, hal itu dapat menjadi permasalahan yang mengurangi efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan sejumlah upaya guna memfasilitasi pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di SDIT LHI Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi; peneliti, lembar observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi (camera dan alat perekam), dan catatan lapangan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, koordinator kurikulum, perwakilan bidang akademik, guru kelas 1, dan peserta didik. Adapun objek penelitiannya adalah kegiatan pembelajaran tematik di kelas 1 SDIT LHI Yogyakarta. Terkait dengan objek penelitian, peneliti sengaja mengambil satu kelas penelitian. Hal ini dikarenakan pembagian kelas yang sama antara kelas 1A dan kelas 1B. Keduanya sama-sama memiliki karakter peserta didik yang beragam. Disamping itu, hal ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan yang diangkat. Kelas yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah kelas 1B sehingga subjek guru dan peserta didik yang diteliti adalah guru dan peserta didik di kelas 1B. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah; reduksi data, *display* data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Upaya guru mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran Tematik di SDIT LHI Yogyakarta dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran, materi atau topik pelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. (2) Faktor yang menjadi pendukung upaya tersebut yaitu keberadaan fasilitas pembelajaran yang memadai, program sekolah yang kreatif, inovatif, dan progresif, pelatihan dan pengembangan kualitas guru, kualitas input peserta didik, dan partisipasi aktif orang tua. Adapun yang menjadi penghambat yaitu kemampuan dasar peserta didik yang masih kurang, tingkat konsentrasi peserta didik yang mudah pecah, dan suasana hati peserta didik yang tidak stabil alias *bad mood*. Selain itu, faktor yang bersifat teknis terkadang juga muncul secara tidak terduga misalnya mati listrik.

Kata Kunci: *Multiple intelligences*, peserta didik, pembelajaran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعَدُوِّ

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat dan perkenan-Nya, skripsi yang berjudul “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta,” dapat peneliti selesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah meletakkan dasar-dasar peradaban sebagai basis penataan bangunan kehidupan universal.

Tuntasnya penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan arahan sejumlah pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan dan ruang yang sangat terbatas ini, peneliti menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman, M. A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M. Pd. dan Bapak Sigit Prasetyo, M. Pd. Si., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Fitri Yuliawati, M. Pd. Si. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Luluk Mauluah, M. Si. selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Ibu Fourzia Yunisa Dewi, S. Pd selaku Kepala SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta.
7. Ibu Septiana Dewi, S. Si dan Ibu Asni Widiastuti selaku wali kelas 1B yang menjadi narasumber utama terlaksananya penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.
8. Bapak Feli Hilman, S. IP selaku koordinator kurikulum yang turut membantu penelitian ini melalui keterangan-keterangan yang telah diberikan sehingga data yang diperoleh menjadi semakin lengkap.
9. Ibu Kentri Layun Kinayungan, S. Psi dan Ibu Mulati, S. Pd. Si selaku anggota bidang akademik yang turut membantu penyelesaian penelitian ini.

10. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bp Sutarman dan Ibu Suparmi, serta adikku Wahyudi Dobel yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
11. Teman-teman PGMI angkatan 2010, khususnya buat Mb Diah, Mb Zumah, Luluk, dan Siswi yang sejak awal memberikan motivasi dan sebagai inspirasi peneliti untuk mempercepat penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga kesuksesan, kesederhanaan, dan kebijaksanaan selalu ada di tangan kita.
12. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Maret 2015
Peneliti

Tigen
NIM: 10480018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Kecerdasan Majemuk	13
2. Pembelajaran	22
3. Pembelajaran Tematik	24
4. Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran	29
5. Karakter Peserta Didik Kelas Rendah	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat Penelitian.....	46
C. Waktu Penelitian	47
D. Subjek dan Objek Penelitian	47
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Keabsahan Data.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intelligences</i>) Peserta Didik Kelas 1B dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta.....	61
1. Kecerdasan Linguistik.....	66
2. Kecerdasan Logis-Matematis.....	78
3. Kecerdasan Visual-Spasial.....	93
4. Kecerdasan Kinestetik.....	102
5. Kecerdasan Musik.....	108
6. Kecerdasan Interpersonal	113
7. Kecerdasan Intrapersonal	120
8. Kecerdasan Naturalis.....	127
B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intelligences</i>) Peserta Didik kelas 1B di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta ketika Pembelajaran	131
a) Faktor pendukung.....	131
b) Faktor Penghambat.....	144

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	149
B. Saran.....	150
C. Penutup.....	150

DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	155



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data	155
2. Catatan Lapangan.....	165
3. Catatan Observasi Pembelajaran.....	204
4. Dokumentasi Kurikulum Sekolah.....	235
5. Jadwal Pembelajaran.....	239
6. Contoh <i>integrated curriculum</i> (Bahasa Indonesia).....	240
7. Contoh Hasil Psikotes	243
8. Analisis Kemampuan Membaca	249
9. Contoh <i>Lesson Plan</i>	250
10. Surat Keterangan Dispensasi Ikla	256
11. Sertifikat Ikla	257
12. Sertifikat Toefl	258
13. Sertifikat ICT	259
14. Sertifikat PPL 1	260
15. Sertifikat PPL-KKN	261
16. Bukti Seminar Proposal	262
17. Surat Penunjukan Pembimbing.....	263
18. Kartu Bimbingan Skripsi	264
19. Surat Izin Penelitian Sekolah	265
20. Surat Izin Penelitian Gubernur DIY	266
21. Surat Izin Penelitian Bappeda Bantul	267
22. Curriculum vitae	268

DAFTAR GAMBAR

1. Aktivitas pembelajaran <i>Brainstorming</i>	71
2. Aktivitas pembelajaran tanya jawab & wawancara	73
3. Beberapa contoh <i>Worksheet</i>	78
4. Aktivitas permainan bowling	85
5. Ustadzah Asni membagikan <i>Worksheet</i>	91
6. Tugas <i>Worksheet</i> “Mengklasifikasikan”	92
7. Aktivitas Pembelajaran Menonton Video	98
8. Kartu bilangan peserta didik	100
9. Belajar dengan bernyanyi sambil tepuk-tepuk	105
10. Aktivitas menggunting peserta didik	108
11. Pembelajaran bercerita dengan iringan musik	112
12. Kegiatan belajar secara berkelompok	118
13. Aktivitas tutor sebaya	120
14. Gambar foto diri & perasaan peserta didik	126
15. Aktivitas pembelajaran <i>outdoor learning</i>	128
16. Ruang kelas 1B	134
17. <i>Reading group & morning math</i>	137
18. <i>Communication book</i> beberapa peserta didik	142
19. Aktivitas Ustadzah (memphoto kegiatan pembelajaran)	143
20. Contoh komunikasi guru dan orang tua melalui WA	143
21. Ustadzah berusaha mengkondisikan peserta didik	146
22. Konsentrasi anak mulai pecah & pendekatan personal guru	147

DAFTAR TABEL

1. Jadwal observasi pembelajaran.....	53
2. Hasil observasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran I–VI	66
3. Hasil observasi kecerdasan linguistik pada pembelajaran VII –XII.....	66
4. Hasil observasi kecerdasan logis-matematis pada pembelajaran I–VI.....	79
5. Hasil observasi kecerdasan logis-matematis pada pembelajaran VII–XII	79
6. Hasil observasi kecerdasan visual-spasial pada pembelajaran I–VI.....	93
7. Hasil observasi kecerdasan visual-spasial pada pembelajaran VII–XII ...	94
8. Hasil observasi kecerdasan kinestetik pada pembelajaran I–VI.....	102
9. Hasil observasi kecerdasan kinestetik pada pembelajaran VII–XII	103
10. Hasil observasi kecerdasan musik pada pembelajaran I–VI.....	108
11. Hasil observasi kecerdasan musik pada pembelajaran VII–XII	109
12. Hasil observasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran I–VI.....	114
13. Hasil observasi kecerdasan interpersonal pada pembelajaran VII–XII	115
14. Hasil observasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran I–VI.....	120
15. Hasil observasi kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran VII–XII	121
16. Hasil observasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran I–VI.....	127
17. Hasil observasi kecerdasan naturalis pada pembelajaran VII–XII	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Berdasarkan definisi tersebut, terlihat bahwa pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai aspek potensi manusia secara utuh. Dalam hal ini salah satunya adalah aspek kecerdasan peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang diamanatkan oleh para pendiri bangsa sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Karena masa depan bangsa yang maju berada di tangan generasi yang cerdas.

Cerdas berarti mampu menjelaskan sesuatu yang rumit secara sederhana kepada orang lain. Kecerdasan adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar.² Kecerdasan sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan

¹ Anonim, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No.20 Th. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cet. IV, hlm. 3

² Muhammad Thoboroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 231

kecerdasan seseorang akan mampu mengatasi segala permasalahan hidup secara tepat, cepat, dan berhasil, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian, kecerdasan turut menentukan kualitas kemanusiaan seseorang.

Kecerdasan atau inteligensi seseorang dibawa dari pertama kali ia dilahirkan. Akan tetapi, perkembangan kecerdasan atau inteligensi itu didapatkan seseorang seiring perkembangannya dalam kehidupan.³ Maksudnya kecerdasan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Gen inteligensi yang diturunkan oleh orang tua hanya bersifat potensi. Ketika inteligensi tidak diasah, inteligensi itu tidak akan berkembang dan tidak akan ada perubahan. Oleh sebab itu, sangat banyak yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan faktor lingkungan guna meningkatkan potensi seorang anak.

Pendidikan memiliki andil yang cukup besar sebagai salah satu faktor lingkungan yang mendukung pengembangan inteligensi seseorang. Keberhasilan pendidikan dalam hal ini sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilaluinya. Proses pembelajaran adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan sumber belajar (guru) dan antara sesama siswa.⁴ Proses pembelajaran mengandung dua unsur, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar, sedangkan mengajar berarti menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar.

³ *Ibid.*, Hlm. 233

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 191

Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya yang sifatnya membangun dan meningkat ke arah yang lebih baik. Perubahan tingkah laku yang dimaksud menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Disamping itu, perubahan tersebut haruslah bersifat permanen, tahan lama, dan menetap alias tidak berlangsung sesaat saja. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dihadapinya.

Karakteristik peserta didik sangat beragam, tergantung dengan kecerdasan yang dimilikinya. Namun, yang terjadi sampai saat ini sistem pendidikan nasional masih menitikberatkan pada kecerdasan verbal linguistik dan logika matematika. Keduanya dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan sistem pendidikan. Hal ini terlihat dalam Ujian Nasional yang diberlakukan setiap tahun. Bidang studi yang diujikan secara keseluruhan memiliki kecenderungan terhadap kedua kecerdasan tersebut, sehingga kecerdasan yang lain seperti diabaikan dan tidak dihargai. Padahal kesuksesan hidup seseorang tidak sepenuhnya ditentukan oleh sistem evaluasi yang demikian.

Perkembangan kecerdasan dewasa ini telah mengalami perubahan dari kecerdasan tunggal menjadi majemuk. Munif Chatib dalam Sekolahnya Manusia menjelaskan bahwa Howard Gardner adalah tokoh yang sangat

berperan dalam perubahan tersebut.⁵ Melalui serangkaian penelitian yang dilakukannya, ditemukan bahwa kecerdasan manusia itu majemuk. Istilah majemuk sengaja dipakai sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus berkembang. Ketika pertama kali konsep ini dimunculkan, Gardner menyatakan bahwa terdapat enam kecerdasan dalam diri seseorang. Seiring dengan penelitiannya lebih lanjut, sampai saat ini sekurang-kurangnya ada sembilan kecerdasan. Kecerdasan itu berkembang dan mungkin masih banyak lagi kecerdasan yang belum ditemukan.⁶

Konsep *Multiple Intelligences* menitikberatkan pada keunikan yang dimiliki oleh setiap orang. Pandangan ini ketika diterapkan dalam pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang seperti ini dapat mengakomodasi dan memaksimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta yang selanjutnya akan disebut dengan SDIT LHI Yogyakarta merupakan satu dari sekian lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan dasar yang menawarkan pelayanan pendidikan dengan konsep tersebut.

SDIT LHI Yogyakarta dalam edarannya yang terbaru menuliskan slogan “Kami menumbuhkan potensi terbaik anda”.⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa SDIT LHI Yogyakarta menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik untuk dikembangkan menjadi

⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2009), hlm. 70

⁶ *Ibid*, hlm. 75-76

⁷ Hasil Dokumentasi dari brosur SDIT LHI, diperoleh pada Senin, 10 Maret 2014.

kemampuan yang luar biasa. Dengan mengintegrasikan dua kurikulum (Kurikulum Nasional Indonesia dan Kurikulum *United Kingdom* dari Inggris) SDIT LHI Yogyakarta kini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang cukup diperhitungkan oleh masyarakat, sehingga banyak orang tua atau wali murid yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya di SDIT LHI Yogyakarta.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mengamanatkan bahwa pembelajaran di tingkat sekolah dasar dilaksanakan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat menyesuaikan tingkat perkembangan anak termasuk menyesuaikan cara belajar dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Hal ini didasarkan pada karakteristik peserta didik di sekolah dasar yang masih tergolong anak usia dini, terutama mereka yang berada pada kelas rendah (satu, dua, dan tiga).⁸ Peserta didik kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentang usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialaminya.

SDIT LHI Yogyakarta sebagai salah satu sekolah unggulan secara aplikatif telah melaksanakan amanah tersebut. Namun, terdapat sejumlah permasalahan yang mempengaruhi efektivitasnya. Sebagaimana yang terjadi pada pembelajaran di kelas satu. Sampai saat ini masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami masalah dengan kecerdasan bahasa terutama

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 70

yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis.⁹ Hal ini turut mempengaruhi kemandirian mereka dalam belajar, seperti yang terjadi ketika anak mengerjakan *worksheet*.¹⁰ Pendidik harus memberikan bimbingan dan perlakuan yang lebih kepada mereka.

Kemampuan interpersonal juga masih ada yang belum berkembang dengan baik. Kemandirian sosialnya masih kurang, terlihat dengan belum bisanya beberapa peserta didik membaur dengan peserta didik lain. Si anak hanya akan bergaul ketika diberi stimulus oleh kawannya atau cenderung bersifat pasif. Terdapat pula peserta didik yang masih menunjukkan sifat kebingungan ketika diminta untuk belajar secara berkelompok.¹¹

Peserta didik yang memiliki kecenderungan pada kecerdasan visual-spasial menunjukan perilaku yang juga cukup merepotkan guru. Si anak tidak mengerjakan lembar *worksheet* seperti yang seharusnya. Tetapi mengisinya dengan gambar-gambar sesuai imajinasinya. Guru pun akhirnya mengalami kesulitan dalam mengoreksi jawaban pada lembar tersebut.¹² Anak-anak yang mengalami kecepatan belajar juga menimbulkan permasalahan selama pembelajaran. Mereka yang telah selesai mengerjakan tugas atau *worksheet* sering melakukan aktivitas yang dapat mengganggu atau merusak konsentrasi belajar peserta didik yang lain. Adapun anak yang memiliki kecerdasan

⁹ Hasil Wawancara dengan *Ustadzah* Asni Widiastuti, S.Pd pada Selasa 19 Agustus 2014 pukul 07.15 – 07.50 WIB

¹⁰ *Worksheet* merupakan salah satu alat evaluasi tertulis yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

¹¹ Hasil Wawancara dengan *Ustadzah* Septiana Dewi, S.Si pada Selasa, 19 Agustus 2014 pukul 12.10 – 12.45 WIB

¹² *Ibid*

kinestetik tinggi, aktivitas yang dilakukannya adalah jalan-jalan kesana-kemari. Hal ini juga bisa mengganggu teman lainnya yang belum selesai.¹³

Kelas satu merupakan masa transisi dan adaptasi dari jenjang pendidikan sebelumnya (TK atau RA) ke pendidikan dasar. Sebagian besar aktivitas pembelajaran di TK atau RA adalah bermain. Pola pembelajaran seperti ini masih banyak dibawa oleh peserta didik. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Beberapa perilaku peserta didik yang terkait hal tersebut diantaranya adalah anak suka ngobrol dan membuat forum diskusi di luar materi yang disampaikan guru, anak suka bermain dengan berlarian kesana-kemari, anak membuat ulah untuk mencari perhatian guru, dan anak menunjukkan sikap kurang bergairah untuk mengikuti pembelajaran.¹⁴

Pada penelitian ini, peneliti sengaja mengambil satu kelas penelitian. Hal tersebut dikarenakan pembagian kelas yang sama rata antara kelas 1A dan kelas 1B dalam masalah kecerdasannya. Keduanya sama-sama memiliki karakteristik peserta didik yang beragam.¹⁵ Disamping itu, hal tersebut juga dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan yang diangkat. Akhirnya ditentukan bahwa kelas 1B adalah kelas yang akan dijadikan kelas penelitian.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa karakteristik peserta didik kelas 1 sangat beragam. Pada kelas 1B sendiri terdapat peserta didik yang gemar

¹³ Hasil observasi kelas pada Senin, 18 Agustus 2014 pukul 09.45 – 12.00 WIB

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Hasil wawancara dengan *Ustadzah* Mulati (anggota bidang akademik) pada Jum'at, 15 Agustus 2014

membaca, bercerita, menggambar, mewarnai, menyanyi, bermain (pesawat kertas, robot-robotan, gasing, mobil-mobilan, *Puzzle*, dan lain-lain). Secara keseluruhan mereka tergolong aktif terutama dalam aspek kinestetik dan linguistik, tidak bisa diam, suka jalan-jalan kesana-kemari, banyak berbicara, kritis terhadap informasi dari *ustadzahnya*, suka merefleksikan informasi yang disampaikan guru dengan pengalaman pribadi mereka.

Partisipasi mereka ketika pembelajaran juga cukup baik. Ketika ditanya oleh *ustadzahnya* tentang materi yang sedang dibicarakan, mereka antusias menjawabnya. Namun, ada pula anak-anak yang sibuk rapat sendiri dengan teman-teman di sekitarnya. Anak-anak yang belajar sambil tiduran dan anak yang belajar sambil bermain, baik dengan teman di sekitarnya maupun dengan mainannya sendiri.¹⁶

Setiap perilaku yang ditampilkan peserta didik merupakan *manifestasi* dari kecenderungan kecerdasan yang dimilikinya. Anak yang suka berbicara dan memprovokasi teman sekitarnya adalah anak yang cerdas linguistiknya. Anak yang suka jalan-jalan dan berlarian kesana-kemari adalah anak yang cerdas kinestetiknya. Anak yang suka membuat mainan, baik dari kertas (pesawat kertas), rangkaian spidol (robot-robotan), dan lain-lain anak yang cerdas pada bidang spasial-visual. Anak yang terlihat lebih banyak diam dikarenakan oleh kurang bisanya si anak bergaul dan membaur dengan temannya yang lain atau dengan kata lain memiliki masalah dengan kecerdasan interpersonalnya.

¹⁶ Hasil observasi di kelas 1B pada Hari Senin, 18 Agustus 2014 pukul 09.45 – 12.00 WIB

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna mendapat jawaban atas permasalahan yang ada terkait upaya dan usaha guru dalam membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan majemuknya sehingga pembelajaran dapat berhasil secara efektif dan efisien. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti menetapkan judul “Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Kelas 1 dalam Pembelajaran Tematik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah yang nantinya dapat membantu penulis dalam menentukan pokok bahasan sehingga permasalahan yang dikaji bisa lebih terfokus dan jelas, baik dalam proses penelitian maupun penyusunan skripsinya. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran di SDIT LHI Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1 selama proses pembelajaran di SDIT LHI Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab sejumlah masalah yang telah dirumuskan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya guru mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran di SDIT LHI Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan yang menghambat upaya guru mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1 dalam pembelajaran di SDIT LHI Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap penggalan dan pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.
 - b) Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan referensi untuk pengembangan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Secara praktis
 - a) Bagi guru
 - 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggali, mengenali, dan mengembangkan kecerdasan majemuk masing-masing peserta didik yang diampunya.

- 2) Membantu untuk melakukan variasi strategi pembelajaran yang dapat mengakomodir pengembangan kecerdasan majemuk setiap peserta didik.
 - 3) Memacu untuk senantiasa meningkatkan dan memperbaiki metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b) Bagi peserta didik
- 1) Mendapat layanan dan perlakuan pembelajaran sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki.
 - 2) Merasakan kegiatan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - 3) Mendapatkan kebermaknaan pembelajaran terkait materi dan strategi pembelajaran yang diterapkan.
 - 4) Mencapai hasil belajar yang maksimal pada masing-masing ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) secara proposional.
- c) Bagi sekolah

Memberikan masukan untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari kompetensi tenaga pengajarnya, fasilitas pembelajaran, dan program sekolah yang mendukung kecerdasan majemuk sehingga potensi setiap peserta didik dapat terlayani secara maksimal.

d) Bagi peneliti

- 1) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik.
- 2) Memperkaya wawasan dan pengalaman mengenai praktek pembelajaran, khususnya pembelajaran di kelas 1 yang *notabene* merupakan peserta didik usia dini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1 di SDIT LHI Yogyakarta.

Pengembangan kecerdasan majemuk yang dilakukan guru di kelas 1B SDIT LHI Yogyakarta adalah melakukan integrasi kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran tematik, antara lain meliputi penggunaan metode pembelajaran, materi atau topik pelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung

Faktor yang mendukung diantaranya adalah; fasilitas pembelajaran yang memadai, program sekolah yang kreatif, inovatif, dan progresif, pelatihan dan pengembangan kualitas guru, kualitas input peserta didik, dan partisipasi aktif orang tua.

Adapun faktor yang menghambat yaitu kemampuan dasar peserta didik yang masih kurang, tingkat konsentrasi peserta didik yang mudah pecah, dan suasana hati peserta didik yang tidak stabil alias *bad mood*. Selain itu, faktor yang bersifat teknis terkadang juga muncul secara tidak terduga misalnya mati listrik.

B. Saran

Melihat kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut;

1. Guru selalu menjaga konsistensinya dan tetap semangat melaksanakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Apapun dan bagaimana pun kondisi kelas (peserta didik), guru tidak boleh terpancing dan tetap menggunakan cara-cara yang humanis untuk mengembalikan perhatian, konsentrasi, dan fokus peserta didik.
2. Guru perlu melakukan inovasi pembelajaran, baik itu metode, media, lingkungan/sumber belajar, maupun model evaluasi pembelajaran sehingga peserta didik tidak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran.
3. Guru tetap dan terus meningkatkan koordinasi, kerjasama, dan komunikasi aktif dengan wali/orang tua peserta didik. Setiap permasalahan peserta didik perlu segera didiskusikan bersama sehingga tidak berlarut-larut mengurangi efektifitas pembelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT dan peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi dengan judul “Upaya guru mengembangkan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) peserta didik kelas I dalam pembelajaran tematik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta” ini banyak kekurangan. Peneliti berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan

saran yang membangun sehingga skripsi ini akan lebih baik lagi, baik dari segi isi maupun metodologinya.

Terakhir, semoga hasil skripsi dapat memberikan manfaat kepada peneliti, pembaca, maupun pihak sekolah sebagai tempat penelitian. Dengan demikian, sekolah dapat mengembangkan upaya peningkatan kualitas dan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Farida Rifqi. 2013. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa SMP N 1 Borobudur*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Anggraeni, Selita Putri. 2010. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Siswa Kelas V SDN Nolobangsari Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Anonim. 2011. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No.20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika. Cet. IV
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligences*. Jakarta: Gramedia.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dipo, Risqi Ramdani Putu. 2011. *Upaya Mengembangkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.
- Harsanto, Radno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Ed. Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Kwartolo, Yuli. 2012. *Multiple Intelligences dan implementasinya dalam Taksonomi Bloom*. Jurnal Pendidikan Penabur 18.

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moeloeng, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, Aninditya Sri, dan Suyadi. 2011. *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia: Cara Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Metamorfosa Press.
- Permendiknas No. 22 tahun 2006, http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/isi/Permen_22_2006.pdf, diunduh pada Jum'at, 1 Mei 2015
- Pohan, Rusdi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perpektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Runtuwena, Lastiko. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk untuk Pencapaian Kompetensi dalam Pembelajaran*, <http://sulut.kemenag.go.id/file/file/Katolik/dfhe1367272896.pdf>, diunduh pada 4 April 2014, pukul 14.15 WIB
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Handy. 2005. *Penerapan Multiple Intelligences dalam Sistem Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Penabur No.4, , <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hlm%2067-77%20Multiple%20Intellegences.pdf>, diunduh 3 April 2014, pukul 15.00 WIB
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Thoboroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf, diunduh pada Kamis, 3 April 2014 pukul 13.25 WIB
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Dian Rakyat.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

I. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Realisasi		Ket.
		Ada (√)	Tidak (√)	
A.	Kecerdasan Linguistik			
1	Melakukan sumbang saran (<i>brainstorming</i>)			
2	Bercerita/mendongeng			
3	Meminta peserta didik membaca			
4	Melakukan Tanya jawab			
5	Melakukan permainan kosakata, mengeja			
6	Meminta peserta didik menulis			
7	Publikasi hasil tulisan			
8	Presentasi			
9	Melaporkan suatu peristiwa (reportase)			
10	Diskusi			
B.	Kecerdasan Logis-matematis			
1	Membuat kode dan menjelaskan artinya			
2	Mengatur batas waktu			
3	Menulis masalah dan angka-angka			
4	Membuat kategori dan klasifikasi			
5	Melakukan eksperimen			
6	Melakukan permainan berhitung			
7	Membandingkan/pengukuran			
8	Membuat urutan/rangkaian			
9	Membuat silogisme (<i>jika....., maka.....</i>)			
C.	Kecerdasan Visual-spasial			
1	Membuat potongan kertas berwarna-warni			

2	Membuat peta			
3	Membuat karya seni dari tanah liat, plastik, atau kertas			
4	Menggambar/ mewarnai			
5	Kaligrafi			
6	Pameran lukisan			
7	<i>Mind mapping</i> (peta pikiran)			
8	Menandai dengan warna			
9	Origami			
10	Membuat gambar imajinasi			
11	Menonton film/video			
12	Menggunakan gambar peransang di dinding			
13	Membuat kotak-kotak, segitiga, lingkaran, dll			
D.	Kecerdasan Kinestetik			
1	Senam			
2	Bermain Peran (<i>Role Play</i>)			
3	Studi lapangan (<i>field trip</i>)			
4	Menari			
5	Pantomim			
6	Mendemonstrasikan			
7	Meniru-niru gaya orang lain			
8	Bermain olahraga			
9	Menjawab dengan tubuh			
10	Kerja tangan			
11	Akting			
12	<i>Outbond</i>			
13	Bergerak dan berpindah-pindah			
E.	Kecerdasan Musik			
1	Mengaitkan materi dengan selingan lagu dan musik			

2	Memperdengarkan musik instrumental sambil belajar			
3	Memperkenalkan berbagai bunyi (orang, binatang, dan benda)			
4	Memberikan tugas peserta didik untuk membedakan suara bunyi (lembut, keras, suaranya tiba-tiba)			
5	Membuat parodi lagu			
6	Mengkondisikan peserta didik dengan lagu			
7	Menciptakan bunyi dan irama			
8	Menyanyikan lagu-lagu			
9	Memperkenalkan notasi lagu			
10	Memilih daftar musik sesuai kurikulum			
F.	Kecerdasan Interpersonal			
1	Menerapkan model <i>jigsaw</i>			
2	Melakukan <i>board games</i>			
3	Mengajar teman sebaya (<i>peer tutoring</i>)			
4	Membuat <i>teamwork</i>			
5	Diskusi kelompok			
6	Membagi pasangan (<i>peer sharing</i>)			
7	Membuat proyek kelompok			
8	Menebak karakter orang lain			
9	Mewarnai dan memilih gambar yang menunjukkan kerja sama kelompok			
10	Menggambar atau mencari gambar bentuk kerja sama			
11	Mencari orang yang memiliki kegemaran yang sama			
12	Mengubah posisi tempat duduk peserta didik secara berkala			

G.	Kecerdasan Intrapersonal			
1	Memberikan motivasi			
2	Menanyakan tentang perasaan ketika belajar sesuatu			
3	Melakukan refleksi satu menit			
4	Melakukan pembicaraan “dari hati ke hati”			
5	Melakukan tugas mandiri			
6	Memberi tugas untuk menunjukkan bentuk aktivitas melalui gambar			
7	Memberi tugas untuk mengungkapkan perasaan melalui gambar			
8	Memberi tugas membuat <i>otobiografi</i> sederhana			
9	Memberi tugas untuk melakukan identifikasi diri			
H.	Kecerdasan Naturalistik			
1	Menggunakan alat peraga tanaman			
2	Jalan-jalan di alam terbuka			
3	Memasang gambar binatang, tumbuhan, buah-buahan di dinding kelas			
4	Menonton film/video tentang hewan atau tumbuhan			
5	Menirukan bunyi-bunyi binatang			
6	Menaman pohon			
7	Melakukan identifikasi gejala alam			
8	Melakukan identifikasi cuaca			

II. PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta?
2. Apakah keunggulan yang dimiliki SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta?
3. Bagaimana keadaan sekolah dalam perkembangannya sampai saat ini?
4. Bagaimana keadaan guru di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta?
5. Apakah semua guru di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan keguruan?
6. Upaya apa saja yang dilakukan SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru?
7. Bagaimana keadaan peserta didik di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta?
8. Bagaimana perkembangannya dari tahun ke tahun?
9. Apakah dalam Penerimaan Peserta didik Baru (PSB) di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta dilakukan proses seleksi? Mengapa dan Bagaimana?
10. Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta?
11. Fasilitas apa saja yang dimiliki SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta untuk mendukung kegiatan pembelajaran?
12. Upaya apa saja yang dilakukan SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta untuk melayani kemajemukan kecerdasan peserta didik?

B. Wawancara dengan Perwakilan Bidang Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta dalam melakukan proses pembelajaran?
2. Apakah kurikulum tersebut dapat memfasilitasi kecerdasan majemuk peserta didik?

3. Bagaimana mengimplementasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran tematik?
4. Bagaimana kemampuan para guru terkait hal tersebut?
5. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran?
6. Kegiatan atau program apa saja yang menunjang pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik, khususnya mereka yang duduk di kelas 1?
7. Apakah keikutsertaan peserta didik terhadap kegiatan tersebut bersifat wajib atau bebas?
8. Bagaimana keadaan fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta?
9. Apakah cukup untuk memfasilitasi kemajemukan kecerdasan peserta didik?

C. Wawancara dengan Perwakilan Bidang Akademik

1. Bagaimana proses Penerimaan Peserta didik Baru (PSB) di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta?
2. Apakah dalam Penerimaan Peserta didik Baru (PSB) di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta ada semacam tes tertentu?
3. Apakah fungsi dari dilakukannya tes tersebut?
4. Terkait penyediaan alat tes dan pelaksanaannya, apakah SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta memberdayakan pihak intern sekolah ataukah bekerja sama dengan melibatkan pihak luar yang memang menangani hal tersebut?
5. Berdasarkan hasil tes, bagaimana tingkat kecerdasan awal peserta didik kelas 1 secara keseluruhan?
6. Apakah hasil tersebut juga mempengaruhi dalam pembagian kelas?
7. Mengapa divisi Anda menunjuk Ustadzah Dewi dan Ustadzah Asni sebagai Wali Kelas 1B?

8. Apakah sebelumnya masing-masing dari mereka pernah mengampu di kelas 1?
9. Bagaimana kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran di kelas 1B sejauh ini?

D. Wawancara dengan Guru Kelas

1. Bagaimana latar belakang pendidikan Anda?
2. Bagaimana implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang Anda lakukan?
3. Adakah permasalahan yang mengganggu efektifitas pembelajaran yang Anda lakukan?
4. Bagaimana cara Anda menangani masalah tersebut?
5. Upaya apa yang Anda lakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?
6. Bagaimana karakteristik peserta didik kelas 1B secara keseluruhan?
7. Bagaimana cara Anda mengetahui potensi khusus yang dimiliki peserta didik?
8. Bagaimana kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik kelas 1B?
9. Bagaimana kemampuan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) peserta didik kelas 1B?
10. Bagaimana kemampuan berhitung peserta didik kelas 1B?
11. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi dengan lingkungan barunya di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta?
12. Bagaimana kemampuan motorik kasar dan halus peserta didik kelas 1B?
13. Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran?
14. Apa upaya Anda untuk mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1B?
15. Apa yang Anda persiapkan sebelum melakukan proses pembelajaran?

16. Apakah di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Anda buat mencerminkan pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik?
17. Bagaimana keaktifan dan partisipasi peserta didik ketika proses pembelajaran?
18. Bagaimana kondisi peserta didik ketika kegiatan pembelajaran?
19. Bagaimana cara Anda menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran?
20. Bagaimana cara Anda menciptakan suasana belajar yang kondusif?
21. Bagaimana cara Anda memperlakukan peserta didik sesuai dengan kondisi masing-masing?
22. Bagaimana cara Anda membangun motivasi peserta didik?
23. Adakah peserta didik yang suka jalan-jalan, mengobrol, dan mengganggu temannya yang lain ketika pembelajaran?
24. Bagaimana sikap Anda dalam menghadapi peserta didik yang demikian?
25. Apakah tata letak ruangan kelas selalu seperti ini ataukah berubah-ubah? Mengapa?
26. Apakah ada hasil karya peserta didik yang pasang di dinding kelas? Adakah kriteria tertentu ataukah semua di pasang untuk mengapresiasi usaha mereka?
27. Apakah Anda selalu memberi umpan balik terhadap respon peserta didik saat pembelajaran?
28. Model evaluasi seperti apa yang Anda terapkan dalam pembelajaran?
29. Bagaimana tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam setiap pembelajaran?
30. Perlakuan apa yang Anda berikan jika terdapat anak yang belum mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan?
31. Apakah kegiatan pembelajaran selalu dilakukan di ruang ini ataukah ada tempat lain yang pernah digunakan sebagai tempat belajar?

32. Tersediakah materi atau media pembelajaran dimana peserta didik dapat mengotak-atik sendiri di luar jam pelajaran di kelas ini?
33. Bagaimana mengkondisikan peserta didik jika dilakukan *outdoor learning*?
34. Pernahkan melakukan kegiatan pembelajaran berbasis multimedia, seperti menonton film atau video?
35. Apa saja faktor pendukung mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik?
36. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik?
37. Bagaimana Anda mengatasi faktor penghambat yang ada?
38. Usaha atau alternatif apa yang ibu/bapak lakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
39. Apakah dalam pelaksanaan upaya-upaya tersebut, ibu/bapak melibatkan pihak lain? Siapa saja?

E. Wawancara dengan Peserta didik

1. Apakah adik senang saat pembelajaran tematik berlangsung?
2. Moment apa yang adik sukai dari kegiatan belajar tadi?
3. Apakah guru adik selalu memberikan semangat dalam belajar (cerita, ice breaking, permainan, dll)?
4. Pernahkah guru adik melaksanakan pembelajaran dengan menonton film/vidoe?
5. Apakah guru adik selalu membantu jika adik mengalami kesulitan dalam belajar?
6. Apakah guru adik selalu mengubah-ubah posisi tempat duduk siswanya?
7. Apakah guru adik pernah mengajak belajar di luar kelas? Bagaimana perasaanmu?
8. Apakah adik suka pembelajaran yang berkelompok?
9. Apakah adik kenal dan berteman baik dengan semua anak di kelas ini?

10. Apakah adik-adik selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru?
11. Apa yang adik lakukan ketika selesai mengerjakan tugas dari guru?
12. Apakah adik-adik bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran tematik berlangsung?
13. Kegiatan apa saja yang adik ikuti di sekolah ini?
14. Apakah adik suka dengan kegiatan itu atau karena alasan lain?

III. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Hasil tes psikologi peserta didik
2. Keadaan peserta didik kelas 1 (jumlah dan komposisi kelas)
3. Kurikulum yang digunakan
4. Silabus yang digunakan
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik
6. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto-foto
7. Hasil kreasi siswa, jika berbentuk produk
8. Lembar kerja siswa (worksheet)

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2014
 Jam : 09.00 – 10.00 WIB
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd

Deskripsi Data:

Informan merupakan kepala sekolah SDIT LHI Yogyakarta. Selain menjabat sebagai kepala sekolah informan juga merupakan guru Bahasa Inggris kelas IV dan V. Sebagai kepala sekolah beliau hanya memiliki jatah mengajar enam jam dalam seminggu. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini meyangkut latar belakang dan sejarah berdirinya SDIT LHI Yogyakarta, keunggulan yang dimiliki, dan perkembangannya sampai sekarang.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pendirian SDIT LHI Yogyakarta dilatarbelakangi oleh perubahan dunia yang berjalan sangat cepat diberbagai bidang kehidupan termasuk salah satunya dunia pendidikan. Hal itu memiliki dua sisi yang saling berlawanan. Di satu sisi dapat berarti sebuah tantangan, namun di sisi lain dapat menjadi peluang. Para pendiri SDIT LHI Yogyakarta pada saat itu memiliki keyakinan yang kuat bahwa setiap anak dilahirkan dengan bakat besar. Mereka melihat hal demikian sebagai potensi yang sangat menjanjikan dalam menata masa depan peradaban manusia yang lebih baik. Untuk itu, pihak SDIT LHI Yogyakarta mencoba mengembangkan dan terus berupaya menggali ide dan kurikulum yang kuat, menyenangkan dengan proses pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi dirinya dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Atas dasar pemikiran itulah SDIT LHI Yogyakarta secara resmi terlahir pada tanggal 18 November 2007.

Perkembangan SDIT LHI Yogyakarta sampai sekarang sangat positif dan progresif, baik dalam kelengkapan sarana dan prasana, kegiatan pembelajaran, dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan ini. Predikat sebagai salah satu sekolah unggulan juga telah tersemat seiring perjalanannya. Adapun keunggulan yang dimiliki SDIT LHI Yogyakarta untuk dapat bersaing di tengah-tengah sekolah lain yang sudah mapan adalah enam prinsip yang selalu dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikannya, yaitu sebagai berikut:

1. Value education

Berorientasi pada pengembangan kepribadian dan karakter

2. Power full ideas
Kurikulum yang berisi ide-ide inspiratif dan membangun karakter siswa atas kesadaran akan hubungan dengan Tuhan, dunia, dan dirinya.
3. Paradigm of Discovery
Menemukan sesuatu/pengetahuan dengan caranya sendiri
4. Effective Teaching and Learning
Pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Student Centered)
5. Authentic Intruction
Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan yang nyata yang menggabungkan antara teori dan praktek, ilmu, dan amal
6. Authentic Assesment
Penilaian sepanjang proses pembelajaran yang meliputi konsep, kecakapan, dan nilai. Penilaian ini disesuaikan dengan kemampuan siswa

Perkembangan SDIT LHI Yogyakarta semakin hari semakin baik, mulai dari kelengkapan sarana dan prasarana, proses pembelajaran, administrasi, dan lain sebagainya. Antusiasme masyarakat terhadap SDIT LHI Yogyakarta juga cukup tinggi. Jumlah pendaftar setiap tahunnya selalu melebihi kouta yang ditetapkan sekolah. Oleh sebab itu, pihak SDIT LHI Yogyakarta melakukan seleksi untuk menjaring calon peserta didiknya. Hal itu terpaksa ditempuh karena keterbatasan beberapa hal yang masih dimiliki oleh pihak sekolah, terutama yang menyangkut kelas pembelajaran dan tenaga pendidiknya.

Interpretasi:

Pendirian SDIT LHI Yogyakarta dilatarbelakangi oleh perubahan dunia yang berjalan sangat cepat diberbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Hal itu dapat berarti tantangan sekaligus peluang. SDIT LHI Yogyakarta mencoba melihatnya dari sisi peluang. Mereka memiliki keyakinan yang kuat bahwa setiap anak dilahirkan dengan bakat besar. Untuk itu, pihak SDIT LHI Yogyakarta mencoba mengembangkan dan terus berupaya menggali ide dan kurikulum yang kuat, menyenangkan dengan proses pembelajaran yang bermakna. Keunggulan yang dimiliki SDIT LHI Yogyakarta untuk tetap berdiri ditengah ketatnya persaingan lembaga pendidikan adalah enam prinsip yang selalu dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan aktivitasnya. Seiring berjalannya waktu, SDIT LHI Yogyakarta berkembang semakin baik, mulai dari kelengkapan sarana prasarana, proses pembelajaran, administrasi, dan lain sebagainya. Antusiasme masyarakat terhadap SDIT LHI Yogyakarta juga cukup tinggi.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014
 Jam : 09.00 – 09.30 WIB
 Lokasi : Ruang tamu SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Feli Hilman, S.IP

Deskripsi Data:

Informan merupakan koordinator bidang kurikulum di SDIT LHI Yogyakarta. Selain menjabat sebagai koordinator bidang kurikulum informan juga merupakan guru kelas VI A. Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang tamu sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini meyangkut kurikulum yang digunakan oleh SDIT LHI Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum SDIT LHI Yogyakarta dikembangkan dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi manusia yang unggul secara menyeluruh. Kurikulum dikembangkan dengan menekankan pada pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dengan muatan yang lengkap dan terintegrasi. Oleh karena itu, penggunaan *integrated curriculum* dinilai sesuai dengan tujuan tersebut.

Integrated curriculum maksudnya adalah perpaduan dari tiga kurikulum, yaitu *British National Curriculum*, kurikulum Nasional Indonesia, dan *Tarbiyah Project*. Kurikulum SDIT LHI Yogyakarta secara garis besar terbagi dalam dua kategori, yaitu kurikulum konten dan kurikulum proses. Secara konten sekolah mengkombinasikan *British National Curriculum* dengan Kurikulum Nasional Indonesia. *British National Curriculum* merupakan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada *knowledge* semata, melainkan mencakup tiga aspek yang dapat menampilkan proses pembelajaran bermakna terhadap peserta didik. Tiga aspek tersebut meliputi;

1. *Understanding*, yakni pemahaman siswa terhadap sebuah konsep pengetahuan.
2. *Skill*, yakni ketrampilan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai pemahaman yang mendalam dalam sebuah aspek capaian.
3. Perkembangan sikap, yakni transformasi sikap siswa berdasarkan nilai iman yang mulai diyakini olehnya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, target capaian tidak terbatas pada target materi. Tetapi lebih dari itu, mencakup target pemahaman, ketrampilan, dan perkembangan sikap. Materi hanya digunakan sebagai jalan untuk mencapai ketiganya. Posisi Kurikulum Nasional Indonesia hanya sekedar pada penggunaan tema. Semenjak

diberlakukannya kurikulum 2013, sekolah mengadopsi tema-tema yang di tentukan oleh Kemendiknas. Menurut narasumber itu pun ruang lingkupnya masih dirasa kurang sehingga perlu dilengkapi kontennya dengan UK kurikulum (United Kingdom kurikulum) atau British National Curriculum.

Secara proses, sekolah menggunakan Tarbiyah Project sebagai standar proses pembelajarannya. Tarbiyah Project mencakup tujuh langkah pembelajaran yang berkesinambungan atau disebut dengan istilah 7M. Tujuh M ini merupakan alur pembelajaran yang harus ditempuh dalam satu tema. Tujuh langkah pembelajaran yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Mengagumi (*Spiritual Aspect*)

Siswa mengagumi tanda-tanda kebesaran Allah dalam objek pembelajaran sebagai cara mengasah kecerdasan spiritualnya.

2. Menghayati (*Moral Aspect*)

Siswa menghayati tanda-tanda kebesaran Allah dalam objek pembelajaran, sehingga tertanam sifat kerendahan hati (*humility*) dan mengetahui “fungsi” penciptaan atau kejadian yang sudah Allah tentukan sebagai cara mengasah kecerdasan moralnya.

3. Merenungi (*Intellectual Aspect*)

Siswa mengasah kecerdasan intelektualnya dengan melakukan proses pembelajaran *Discovery*, yaitu:

- Merencanakan strategi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (*Plan*)
- Meneliti berbagai sumber kemudian merekamnya (*Explore*)
- Merefleksi hasil temuan (*Reflect*)
- Menyimpulkan pemahaman baru (*Discovery*)

4. Mendalami (*Physical Aspect*)

Siswa merealisasikan pemahaman baru dengan mempraktikannya dalam kehidupan nyata sebagai cara mengasah kecerdasan fisiknya.

5. Mengkolaborasi (*Interpersonal Aspect*)

Siswa melakukan proses pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, komunikasi lisan maupun tulisan sebagai cara mengasah kecerdasan interpersonalnya.

6. Mengaktualisasi (*Cultural Aspect*)

Siswa mengaktualisasi hasil pemahaman barunya dengan mempromosikan hasil temuannya kepada orang lain di sekitarnya sebagai cara mengasah kecerdasan kulturalnya.

7. Memberi (*Social Aspect*)

Siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memberi (*service*) dalam bentuk pelayanan kepada Allah dan alam sebagai cara mengasah kecerdasan sosialnya

Pembelajaran tematik SDIT LHI Yogyakarta dalam sistemnya menggunakan unit plan. Unit plan merupakan rencana pembelajaran dalam satu tema. Di dalamnya memuat tema dan serangkaian aktivitas pembelajaran yang dapat mengasah 7M di atas. Kemudian dari situ dianalisis subject atau bidang studi dan Standar Kompetensi apa saja yang bisa masuk di dalamnya. Jika memang tidak bisa, maka tidak akan dipaksakan. Tema biasanya mengikuti dari Kurikulum Nasional Indonesia, namun proses pembelajarannya menggunakan standar proses pembelajaran sekolah sendiri, yakni 7M.

Jika dalam buku guru yang diperoleh dari Kemendiknas, semua proses pembelajaran sudah dijelaskan secara rinci dan sistematis. Guru istilahnya tinggal melaksanakan instruksi-instruksi yang ada di dalamnya. Tidak demikian dengan yang terjadi di SDIT LHI Yogyakarta. Segalanya dipikirkan sendiri, termasuk merancang kegiatan pembelajaran peserta didik, bagaimana mengolah tema tersebut, media yang digunakan, alat ukur atau assesment yang digunakan, dan lain sebagainya. Hal ini karena hasil yang ingin dicapai tidak sekedar hafalan tema, melainkan sebuah proses pembelajaran yang memperlihatkan capaian target secara menyeluruh.

Interpretasi:

Kurikulum SDIT LHI Yogyakarta secara garis besar terbagi dalam dua kategori, yaitu kurikulum konten dan kurikulum proses. Secara konten, sekolah mengkombinasikan Kurikulum Nasional Indonesia dengan Kurikulum UK (United Kingdom). Penggunaan kurikulum UK sebagai kurikulum operasional sekolah dilakukan dengan beberapa penyesuaian tema dan karakter lokal sekolah yang selaras dengan target capaian Kurikulum Nasional Indonesia. Secara proses, sekolah menggunakan Tarbiyah Project sebagai standar proses pembelajarannya. Tarbiyah Project mencakup tujuh langkah pembelajaran yang berkesinambungan atau disebut dengan istilah 7M. Tujuh M ini merupakan alur pembelajaran yang harus ditempuh dalam satu tema

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014
 Jam : 13.00 – 13.40 WIB
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan yang dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini menyangkut keadaan guru dan upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas dan kemampuan para guru di lingkungan SDIT LHI Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru-guru SDIT LHI Yogyakarta semuanya memiliki jenjang pendidikan sarjana, bahkan ada beberapa guru yang lulusan S2 atau sekarang sedang menempuh pendidikan S2. Latar belakang pendidikan para guru beraneka ragam, mulai dari non kependidikan, kependidikan pada bidang tertentu (Matematika, Bahasa Inggris, biologi, PKN sejarah, Olahraga, dan lain sebagainya), sampai spesifik pada pendidikan Sekolah Dasar.

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan non kependidikan diantaranya adalah ustadz Feli yang merupakan lulusan ilmu komunikasi UGM, Ustadzah Kentri yang merupakan lulusan psikologi UGM, Ustdzah Dewi yang merupakan lulusan biologi UGM, Ustadzah Hera yang merupakan lulusan pertanian Universitas negeri di Padang, dan beberapa ustadz/ustadzah lainnya. Meskipun demikian, mereka dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Mereka dapat dikatakan sebagai guru yang turut menyertai kelahiran sekolah ini, khususnya Ustadz Feli dan Ustadzah Dewi. Mereka termasuk guru generasi pertama di sekolah ini.

Tidak hanya kemampuan mengajar yang ditekankan di sekolah ini. Semua yang bekerja di sekolah ini, baik itu guru maupun karyawan diharuskan memiliki motto "*taking the lead, caring and joyful*", dan ikhlas". Semua dapat belajar dan meningkatkan kualitas diri setiap hari sehingga dapat jadi pemimpin yang baik. Sekolah percaya pada kerja tim dan telah membangun sekolah ini sebagai rumah kedua dan keluarga kedua yang peduli dan memelihara satu sama lain. Dan semua mengakui bahwa hanya orang-orang yang mengerjakan amal saleh untuk Allah saja (ikhlas) akan menerima pahala yang besar dari Allah.

Sekolah senantiasa mendukung terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan kemampuan guru. Upaya yang dilakukan sekolah terkait hal tersebut di antaranya adalah diadakannya forum guru setiap hari sabtu. Sabtu anak-anak diliburkan, kecuali yang mengikuti kegiatan ekstra tertentu. Pada hari tersebut, para guru diberikan pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran, karakter peserta didik, dan pelatihan kebahasaan (Bahasa Inggris). Bagi guru yang belum memiliki sarjana kependidikan, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada mereka yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya pada jurusan PGSD secara gratis.

Penyediaan fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan dan jaringan internet juga merupakan salah satu upaya yang ditempuh sekolah. Koleksi perpustakaan tidak hanya diperuntukkan bagi peserta didik, namun juga buku-buku tentang kependidikan yang dapat dimanfaatkan para guru untuk belajar dan memperluas, serta menambah ilmu dan pengetahuannya. Demikian juga dengan ketersediaan jaringan internet, para guru dapat memanfaatkan dengan semaksimal mungkin untuk mendukung kegiatan pembelajaran maupun mengetahui isu-isu terbaru dunia kependidikan saat ini.

Interpretasi:

Keadaan guru-guru SDIT LHI Yogyakarta semua telah memiliki pendidikan sarjana. Namun tidak semua berlatar belakang pendidikan keguruan. Latar belakang pendidikan para guru beraneka ragam, mulai dari non kependidikan, kependidikan pada bidang tertentu, sampai spesifik pada pendidikan Sekolah Dasar. Meskipun demikian, mereka dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Sekolah senantiasa mendukung terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas dan kemampuan guru. Upaya yang dilakukan sekolah terkait hal tersebut di antaranya adalah diadakannya forum guru setiap hari sabtu, memberikan kesempatan kepada guru lulusan non kependidikan untuk melanjutkan pendidikannya pada jurusan PGSD secara gratis, dan penyediaan fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan dan jaringan internet.

Catatan Lapangan IV Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Agustus 2014
 Jam : 09.15 – 09.45 WIB
 Lokasi : Ruang Tamu SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Ustadzah Mulati, S.Pd.Si

Deskripsi Data:

Informan merupakan salah satu anggota bidang akademik SDIT LHI Yogyakarta. Selain menjabat sebagai anggota bidang akademik, informan juga merupakan guru kelas VA. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan yang dilaksanakan di ruang tamu SDIT LHI Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini menyangkut proses Penerimaan Siswa Baru (PSB), pembagian kelas, dan penunjukan ustadz-ustdzah sebagai wali kelas I tahun ajaran 2014/2015.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Penerimaan Siswa Baru (PSB) di SDIT LHI Yogyakarta dilakukan proses seleksi. Hal ini dikarenakan jumlah pendaftar melebihi kuota yang ditetapkan oleh sekolah. Setiap calon peserta didik diwajibkan mengikuti psikotes. Psikotes bukanlah tes baca tulis, melainkan semacam tes psikologi yang dimaksudkan untuk mengetahui kematangan belajar peserta didik, apakah peserta didik sudah siap untuk belajar atau belum.

Penyelenggaraan psikotes melibatkan pihak luar yang memang secara khusus mendalami psikologi. Lembaga yang dimaksud adalah metamorfosa. Lembaga ini bertugas menyelenggarakan psikotes, termasuk menyediakan alat tesnya. Penilaian psikotes tidak hanya didasarkan pada hasil yang diperoleh anak terhadap alat tes, melainkan juga proses ketika si anak mengerjakan alat tes tersebut. Gerak-gerik anak, sikap anak, kelakuan anak ketika pelaksanaan tes juga diobservasi sebagai catatan yang turut menentukan lulus tidaknya si anak. Selain itu, anak juga diwawancarai agar hasil tes nantinya benar-benar akurat.

Hasil tes selanjutnya diserahkan kepada panitia PSB. Panitia PSB merupakan sebuah tim yang sengaja dibentuk oleh pihak sekolah untuk menangani masalah penerimaan siswa baru. Setelah anak dinyatakan lulus oleh pihak metamorfosa, panitia PSB melakukan tes terhadap orang tua atau wali anak. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dukungan orang tua terhadap sekolah, khususnya tentang kurikulum yang digunakan. Apakah orang tua mendukung dengan kondisi sekolah yang seperti ini atau tidak? Jika iya, maka

si anak akan diterima. Tetapi jika tidak, maka si anak juga tidak akan diterima. Meskipun secara psikotes anak tersebut dinyatakan lulus.

Tes terhadap orang tua sebenarnya adalah yang terpenting, karena anak adalah anak orang tua. Jika orang tua tidak memiliki jiwa untuk sungguh-sungguh mendidik anak. Hasilnya juga tidak akan maksimal. Orang tua yang hanya *memasrahkan* pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, mustahil anaknya akan berubah baik. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik dengan orang tua.

Jumlah peserta didik kelas I yang diterima SDIT LHI Yogyakarta pada tahun ajaran 2014/2015 mencapai 54 anak. Mereka terbagi dalam dua kelas, yaitu A dan B. Pembagian ini didasarkan pada hasil psikotes yang dilakukan sebelumnya. Agar terjadi keseimbangan dalam komposisi kelas, pada masing-masing kelas terdapat peserta didik yang mempunyai karakteristik beragam, baik itu kecerdasannya maupun sikap dan perilakunya.

Karakteristik kelas selanjutnya mempengaruhi siapa guru yang akan menjadi wali kelasnya. Perlu diketahui bahwa jumlah guru tetap atau wali kelas di setiap kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI adalah dua orang. Tujuannya adalah jika guru satu sedang memimpin proses pembelajaran, guru satunya dapat membantu mengkondisikan peserta didik. Pembelajaran di SDIT LHI Yogyakarta sangat berbeda dengan pembelajaran pada sekolah lain yang masih menerapkan pola pembelajaran konvensional. Suasana kelas yang sepi dengan dominasi guru yang tinggi tidak terjadi. Peserta didik benar-benar diposisikan sebagai pembelajar utama. Kelas terkesan ramai itu sudah biasa terjadi di sana.

Pertimbangan lain sebagai dasar penunjukan guru pada kelas tertentu adalah kemampuan mengajar guru, kemampuan bidang studi yang dikuasai, kondisi khusus misalnya sebelumnya dia mengampu kelas berapa, apakah tahun ini dia diharuskan mengikuti kelas tersebut atau bagaimana, dan yang paling penting adalah ketersediaan guru untuk ditempatkan. Biasanya tetap ada satu guru yang mengikuti kelas tertentu sampai puncaknya, seperti Ustadzah Dewi yang sebelumnya mengampu kelas VIA. Beliau mengikuti kelas tersebut dari awal, mulai dari kelas I sampai kelas tersebut lulus pada tahun ajaran yang lalu. Sekarang beliau dipercayakan untuk mengampu kelas IB berpartner dengan Ustadzah Asni yang notabene adalah Ustadzah baru yang sebelumnya magang di kelas satu juga.

Interpretasi:

Proses Penerimaan Siswa Baru (PSB) di SDIT LHI Yogyakarta dilakukan dengan sejumlah tes, baik itu terhadap calon peserta didik sendiri maupun orang tuanya. Bagi calon peserta didik dilakukan psikotes yang dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan lembaga metamorfosa. Setelah si anak dinyatakan lulus, tes berlanjut ke orang tua yang dalam hal ini ditangani langsung oleh panitia PSB SDIT LHI Yogyakarta. Jumlah peserta didik baru yang diterima pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 54 anak. Mereka terbagi dalam dua kelas. Pembagian kelas tersebut didasarkan pada hasil psikotes. Karakteristik peserta didik yang ada di setiap kelas selanjutnya menjadi pertimbangan dalam penentuan wali kelas masing-masing. Alhasil ditunjuklah Ustadzah Diana dan Ustadzah Puput sebagai wali kelas IA, dan Ustadzah Dewi dan Ustadzah Asni sebagai wali kelas IB.



Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Agustus 2014
 Jam : 13.00 – 13.30 WIB
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Feli Hilman, S.IP

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan yang dilaksanakan di ruang perpustakaan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini meyangkut bagaimana kemampuan guru dalam mengimplemtasikan kurikulum yang berlaku, kegiatan atau program sekolah apa saja yang disediakan terhadap peserta didik, dan apakah program tersebut dapat memfasilitasi pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik, khususnya mereka yang masih duduk di kelas I.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru-guru yang ada tidak semua masuk pada waktu yang sama, melainkan bertahap menyesuaikan perkembangan sekolah. Secara otomatis guru-guru yang menguasai kurikulum tersebut secara mendalam adalah mereka yang sudah lama bergabung. Guru-guru yang baru hadir masih membutuhkan energi untuk menguasainya. Membaca dan memahami satu kurikulum saja memerlukan waktu. Apalagi jika harus menggabungkan tiga kurikulum yang berbeda. Tentu diperlukan proses untuk itu.

Dapat dikatakan tahun pertama seorang guru masuk sebagai tahun yang membingungkan. Tahun kedua adalah tahun mengerti. Tahun ketiga baru dapat melakukan. Oleh sebab itu, setiap pekan pada Hari Sabtu selalu diadakan forum guru. Kegiatan rutin ini diselenggarakan secara langsung pihak yayasan, termasuk dalam penentuan trainernya. Biasanya trainer berasal dari intern yayasan, namun pernah pula beberapa kali mendatangkan dari pihak luar. Sebelum masuk pada sesi raker dilakukan pelatihan guru, fungsinya untuk mendalami Tarbiyah Project, kurikulum UK, dan kurikulum Kemendiknas. Selanjutnya mereka akan disediakan waktu untuk merencanakan pembelajaran.

Menurut hemat informan, ketika guru-guru menerapkan konsep 7M (mengagumi, menghayati, merenungi, mendalami, mengkolaborasi, mengaktualisasi, dan memberi) sebenarnya anak didorong untuk mencari perannya masing-masing. Mereka dipancing untuk dapat *mengeksplor* potensi yang dimilikinya. Terkadang anak diharuskan bekerjasama dalam satu kelompok sehingga dapat kelihatan seperti apa kecerdasan sosial anak, kemampuan

berbicaranya, sikap toleransinya dan lain sebagainya. Semua dapat tercangkup ketika 7M terlaksanakan dengan baik, termasuk *Multiple Intelligences*.

Upaya menumbuhkan anak-anak untuk dapat mengembangkan potensinya tidak terbatas pada kegiatan intrakurikuler semata. Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh anak-anak untuk menyalurkan bakat-bakat mereka, yaitu; english club, pencak silat, science club, musik, futsal, tahfidz club, tahsin club, seni rupa, robotik, dan math club. Anak-anak dapat memilih dan mengikutinya sesuai kehendaknya. Namun ada dua kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh setiap anak, yaitu renang dan pramuka.

Khusus anak-anak kelas I ada program khusus yang disediakan. Informan menyebutnya program satu minggu pertama. Pihak sekolah ingin anak-anak belajar dengan antusias dan bahagia. Mereka hanya akan belajar dengan baik jika mereka merasa aman dan nyaman di sekolah. Oleh karena itu, sekolah memberikan banyak waktu bagi anak-anak untuk menyesuaikan diri. Di minggu pertama awal semester satu bagi kelas 1, anak-anak tidak langsung belajar hal-hal yang bersifat akademik. Pada program ini anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan pengenalan baik melalui kegiatan game, *outing* mengenal lingkungan sekolah dan kegiatan-kegiatan menyenangkan lainnya.

Interpretasi:

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang digunakan SDIT LHI Yogyakarta beragam. Terdapat guru yang sudah cukup mahir dan terdapat guru yang masih proses belajar. Hal tersebut sangat wajar karena mereka masuk tidak pada waktu yang sama. Secara otomatis guru-guru yang menguasai kurikulum tersebut secara mendalam adalah mereka yang sudah lama bergabung. Guru-guru yang baru hadir masih membutuhkan energi untuk menguasainya. Oleh sebab itu, setiap pekan pada Hari Sabtu selalu diadakan forum guru. Di dalamnya terdapat sesi pelatihan guru berkaitan dengan pendalaman tiga kurikulum yang dipakai.

Ketika guru-guru menerapkan konsep 7M dengan baik sebenarnya semua dapat tercangkup, termasuk *Multiple Intelligences*. Upaya menumbuhkan anak-anak untuk dapat mengembangkan potensinya tidak terbatas pada kegiatan intrakurikuler semata, melainkan juga kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat banyak kegiatan yang dapat dipilih anak sesuai keinginannya. Khusus anak-anak kelas I ada program khusus yang disediakan di minggu pertama awal semester. Tujuannya anak-anak mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekolah yang baru.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 Agustus 2014
 Jam : 08.30 – 09.00 WIB
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini merupakan wawancara ketiga dengan informan yang dilaksanakan di selasar masjid sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini meyangkut kurikulum yang digunakan di SDIT LHI Yogyakarta dan fasilitas yang dimiliki SDIT LHI Yogyakarta guna mendukung implementasi kurikulum yang digunakan tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum yang digunakan oleh SDIT LHI Yogyakarta adalah kurikulum terpadu, yakni merupakan perpaduan dari British National Curriculum dan Kurikulum Nasional Indonesia. Hal ini diputuskan dalam rangka memudahkan dan membantu para pengajar untuk lebih dapat mengembangkan proses pembelajaran yang bersifat lebih menyeluruh meliputi aspek melakukan, mengalami, merasakan, melihat, mendengar, memikirkan, menyimpulkan yang disebut dengan metode belajar menemukan atau dengan bahasa lain metode belajar *inquiry*.

Hiruk pikuk pembelajaran yang mengejar nilai akademik (baca; UAN) sering kali menjebak fokus pendidik pada capaian angka dan lupa bahwa ilmu tidak cukup hanya sekedar tahu dan hafal (transfer). Ilmu adalah arahan jalan hidup yang mengubah (transform), dari buruk menjadi baik. Baik itu ilmu umum maupun ilmu agama. Maka dari itu sekolah mencoba mengambil inisiatif untuk kembali fokus pada peran pendidikan yang esensial, yakni membangun karakter dan keterampilan hidup pada diri anak. Hal itu berarti mengubah proses pembelajaran dari guru sebagai pusat sumber belajar sedangkan murid sebagai objek pembelajaran ke arah murid sebagai subjek belajar. Dalam proses ini murid diberi kesempatan untuk mengalami proses-proses mencari dan menemukan jawaban yang disebut *Inquiry Learning Process* atau Sistem Pembelajaran Menemukan.

Sistem pembelajaran di atas didukung oleh kebijakan program-program sekolah yang berupaya memberikan pengalaman nyata bagi setiap murid. Program-program yang dimaksud yaitu; morning motivation, kelompok tahfidz, kelas drama, field study, market day, latihan kebencanaan, english program, class

pet & pot, outbond & camping, green school, program amal (charity program), science club, dan reading group.

Selain itu, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib dan pilihan. Wajib meliputi renang dan pramuka sedangkan pilihan meliputi english club, pencak silat, science club, musik, futsal, tahfidz club, tahsin club, seni rupa, robotik, dan math club. Keberadaan program dan kegiatan ekstrakurikuler yang beraneka ragam tersebut diharapkan dapat memfasilitasi kemajemukan kecerdasan peserta didik, sehingga mereka dapat memilih, mengembangkan, dan memaksimalkan kecerdasan yang dimilikinya.

Untuk mendukung pelaksanaan program-program tersebut, sekolah telah menyediakan fasilitas berikut; masjid, kelas pembelajaran, lapangan olahraga, perpustakaan dengan koleksi buku berbahasa Inggris dan Indonesia yang dapat dipinjam oleh siswa maupun guru, UKS, dining room (ruang makan), arena bermain & outbond, school locker, dan kebun sekolah.

Interpretasi:

Kurikulum yang digunakan oleh SDIT LHI Yogyakarta adalah kurikulum terpadu, yakni perpaduan dari British National Curriculum dan Kurikulum Nasional Indonesia. British National Curriculum digunakan sebagai kurikulum operasional setelah sebelumnya dilakukan beberapa penyesuaian tema dengan karakter lokal sekolah yang selaras dengan target capaian kurikulum nasional Indonesia. Untuk mendukung implementasinya, sekolah telah menyediakan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai. Dengan demikian, diharapkan segala kebutuhan anak dapat terlayani dengan maksimal.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 18 Agustus 2014
 Jam : 09.45 – 12.00 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IB SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Ruang kelas IB dan sekitarnya

Deskripsi Data:

Observasi kali ini adalah observasi pertama peneliti di ruang kelas 1B SDIT LHI Yogyakarta. Observasi kali ini menyangkut letak geografis ruang kelas 1B, sarana pembelajaran yang terdapat di dalamnya, dan jumlah peserta didik di dalamnya. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik kelas tersebut, apakah cukup representatif untuk menunjang kegiatan pembelajaran, mengingat sebagian besar kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas tersebut.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa kelas 1B terletak di sebelah selatan kelas 1A. Keduanya menghadap ke arah yang sama, yaitu utara dengan pintu yang saling bersebelahan. Secara geografis, letak kelas 1B cukup strategis. Di sekitarnya terdapat fasilitas sekolah seperti perpustakaan, masjid sekolah, lapangan upacara, dan halaman sekolah yang cukup luas. Kelas 1B memiliki ukuran sekitar 6 x 6 m. Di depan kelas disediakan rak sepatu sebagai tempat menyimpan sandal dan sepatu guru maupun siswa. Setiap pasang sandal tertulis nama masing-masing siswa sebagai identitas pemiliknya. Semua pasang memiliki model dan desain yang sama sehingga diharapkan tidak menimbulkan kecemburuan sosial diantara para peserta didik.

Fasilitas pembelajaran yang terdapat di kelas 1B antara lain meliputi; meja kursi peserta didik yang berjumlah 26 buah menyesuaikan jumlah peserta didik yang ada di dalamnya, 1 meja guru, 2 kursi guru, 2 white board, 2 buah karpet, 1 papan pengumuman, 2 papan sebagai tempat menempel hasil kreasi siswa, 3 loker siswa yang masing-masing loker memiliki 9 ruangan, 1 loker guru, 1 speaker, 1 cermin, 1 kipas angin, 4 buah bola lampu, 1 set peralatan kebersihan, 1 tempat sampah, 1 set abjad A-Z bergambar yang dipasang di dinding atas kelas, 1 set nama-nama bulan yang dipasang di atas belakang dinding kelas, 1 set angka bergambar 1-30 yang dipasang di pojok belakang atas dinding kelas, dan beberapa map plastik sebagai tempat menyimpan hasil pekerjaan siswa dan guru.

Peserta didik kelas 1B berjumlah 26 anak. Komposisi antara jumlah peserta didik putra dan putri seimbang, yakni 13 putra dan 13 putri. Ketersediaan ruang kelas dengan fasilitas pembelajaran yang terdapat di dalamnya diharapkan

dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Ukuran kelas yang luas mampu memfasilitasi kegiatan peserta didik yang umumnya tergolong cukup aktif. Dengan demikian, anak dapat belajar sambil bermain dengan leluasa.

Interpretasi:

Secara geografis, letak kelas 1B cukup strategis. Kelas 1B terletak di sebelah selatan kelas 1A. Di sekitarnya terdapat fasilitas sekolah seperti perpustakaan, masjid sekolah, lapangan upacara, dan halaman sekolah. Ruang kelas 1B berukuran sekitar 6 x 6 m. Fasilitas pembelajaran yang terdapat di dalamnya cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat merasa nyaman dan senang ketika proses pembelajaran. Ruang seluas 6 x 6 m sejauh ini cukup representatif untuk menampung peserta didik yang berjumlah 26 anak.

Catatan Lapangan VIII Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 Agustus 2014
 Jam : 12.30 – 13.00 WIB
 Lokasi : Selasar Masjid SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Kentri Layun Kinayungan, S.PSi

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama dengan informan yang dilaksanakan di selasar masjid sekolah. Informan merupakan salah satu anggota divisi bidang akademik SDIT LHI Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini meyangkut penunjukan Ustadzah Dewi dan Ustadzah Asni sebagai wali kelas IB, faktor apa yang saja yang menjadi pertimbangan mereka mendapatkan kepercayaan untuk memegang kelas IB pada tahun ajaran 2014/2015 ini.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa penunjukkan guru setiap kelas disesuaikan dengan karakter peserta didik di kelas tersebut. Pertimbangannya banyak, tidak hanya satu alat ukur, misalnya *background* pendidikannya, kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan subjek atau bidang studi yang dikuasai, pengalaman mengajar misalnya sebelumnya guru tersebut pernah mengajar kelas berapa, dan sebagainya.

Setiap kelas di SDIT LHI Yogyakarta mulai dari kelas I sampai kelas VI akan didampingi minimal seorang guru yang sama. Tujuannya supaya guru tersebut benar-benar mengerti karakter peserta didik yang diampunya, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Sebagai contoh adalah Ustadzah Dewi yang sekarang mengampu di kelas IB. Sebelumnya beliau mengampu kelas VIA, dan selama enam tahun terakhir beliau selalu mengikuti kelas tersebut. Berhubung kelas yang dipegang sudah selesai, tahun ini beliau ditempatkan di kelas I.

Ustadzah Asni merupakan guru baru di sekolah ini. Beliau mulai bergabung semenjak semester dua tahun ajaran kemarin. Ketika itu, beliau mendapat tugas magang di kelas IB. Setelah di musyawarahkan dengan beliau pribadi, akhirnya pihak akademik memutuskan Ustadzah Asni tetap di kelas IB berpartner dengan Ustadzah Dewi. Kerja sama mereka berdua sejauh ini cukup baik dalam mengampu kelas IB.

Keputusan selanjutnya siapakah yang akan mengikuti kelas tersebut akan dirapatkan lagi nantinya. Apakah keduanya akan ikut naik kelas atau salah satu saja itu belum pasti. Kemungkinan guru keluar atau dipindahtugaskan ada, seperti Ustadz Sofyan yang sebelumnya mengampu kelas 1A, tahun ini ditugaskan pada bidang humas.

Interpretasi:

Penunjukkan guru di setiap kelas disesuaikan dengan karakter peserta didik di kelas tersebut. Pertimbangannya antara lain *background* pendidikannya, kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan subjek atau bidang studi yang dikuasai, dan pengalaman mengajar. Ustadzah Dewi merupakan salah satu guru senior di SDIT LHI Yogyakarta. Sebelumnya beliau pernah mengampu kelas mulai dari awal sampai kelas tersebut lulus. Tahun ajaran ini beliau dipasangkan dengan Ustadzah Asni yang notabene guru baru. Beliau mulai bergabung dengan sekolah ini semester dua tahun ajaran kemarin. Pada saat itu beliau ditugaskan magang di kelas IB. Setelah mengetahui kemampuannya, akhirnya pihak akademik memutuskan untuk Ustadzah Asni kembali mengampu di kelas IB bekerja sama dengan Ustadzah Dewi.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2014
Jam : 07.15 – 07.50 WIB
Lokasi : Ruang kelas IB SDIT LHI Yogyakarta
Sumber Data : Ustadzah Asni Widiastuti, S.Pd

Deskripsi Data:

Ustadzah Asni Widiastuti, S.Pd atau yang akrab disapa Ustadzah Asni ini merupakan salah satu wali kelas IB SDIT LHI Yogyakarta berpasangan dengan Ustadzah Dewi. Wawancara dengan beliau ini merupakan wawancara pertama yang dilaksanakan di ruang kelas IB. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini menyangkut latar belakang pendidikan informan, karakteristik peserta didik kelas IB, dan permasalahan yang mengganggu informan ketika proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan merupakan Ustadzah baru di sekolah ini. Beliau diterima sebagai Ustadzah di sini pada semester dua tahun ajaran 2013/2014 kemarin setelah melalui proses magang selama tiga bulan. Secara akademik, beliau memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, yaitu PGSD. Semangatnya untuk selalu belajar mengembangkan ilmu dan pengetahuannya tidak pernah surut sampai sekarang. Di tengah kesibukannya sebagai ibu rumah tangga dan guru di SDIT LHI Yogyakarta, saat ini beliau sedang menempuh pendidikan S2. Sejalan dengan pendidikan S1nya, pada jenjang S2 ini beliau juga mengambil jurusan PGSD di almamater yang sama pula, yaitu UNY.

Sejauh pengamatan informan sampai saat ini, karakteristik peserta didik kelas IB sangat beragam. Ada anak-anak yang sukanya membaca, menggambar, bermain, dan sebagainya. Secara keseluruhan mereka tergolong aktif terutama dalam aspek kinestetik dan linguistiknya, tidak bisa diam, suka jalan-jalan kesana-kemari, banyak berbicara, kritis terhadap informasi dari Ustadzahnya, suka merefleksikan informasi yang disampaikan guru dengan pengalaman pribadi mereka, dan lain-lain. Terdapat pula anak-anak yang awalnya pemalu, pendiam, tidak mau membaur dengan temannya sekarang sudah mulai mau dan berani untuk itu. Namun, masih ada juga beberapa yang belum bisa.

Permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran diantaranya adalah ketika ustadzah sedang melakukan diskusi dengan anak-anak, diantara mereka ada yang membuat forum diskusi sendiri di luar topik pembahasan, sibuk bermain sendiri dan tidak mau mengikuti pembelajaran, tiduran sambil *ngobrol* dengan teman di sekitarnya, dan lain-lain. Anak-anak yang belum lancar membaca dan menulis jumlahnya masih cukup banyak sehingga ketika mengerjakan *worksheet* perlu dibimbing ustadzahnya. Anak-anak yang sudah selesai mengerjakan *worksheet* terkadang suka membuat ulah dengan menciptakan keramaian sehingga mengganggu temannya yang lain. Anak-anak yang mudah pecah konsentrasinya akan mudah terpengaruh oleh yang semacam itu.

Interpretasi:

Ustadzah Asni merupakan Ustdzah baru di sekolah ini. Beliau masuk pada semester dua tahun ajaran 2013/2014 kemarin. Beliau memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya sekarang yakni PGSD. Di tahun pertamanya ini, beliau mendapat amanah memegang kelas IB berpasangan dengan Ustadzah Dewi. Karakteristik peserta didik kelas 1B sangat beragam. Secara keseluruhan mereka tergolong aktif terutama dalam aspek kinestetik dan linguistiknya. Jika tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran. Misalnya anak aktif bicara, tetapi bicaranya di luar forum utama dengan kelompoknya sendiri. Anak suka jalan-jalan kesana-kemari, padahal *worksheet* belum diselesaikan, dan lain-lain.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2014
 Jam : 12.10 – 12.45 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IB SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Ustadzah Septiana Dewi, S.Si

Deskripsi Data:

Ustadzah Septiana Dewi, S.Si atau yang akrab disapa Ustadzah Dewi ini merupakan salah satu wali kelas 1B. Wawancara dengan beliau ini merupakan wawancara pertama yang dilaksanakan di ruang kelas IB. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini menyangkut latar belakang pendidikan informan, karakteristik peserta didik kelas IB, dan permasalahan yang mengganggu informan ketika proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan termasuk salah satu Ustadzah generasi pertama di SDIT LHI Yogyakarta. Karirnya di LHI dimulai semenjak kelahiran sekolah ini. Dengan demikian, beliau turut mengawal perkembangan sekolah. Beliau adalah saksi hidup perjuangan sekolah sampai sekarang bisa seperti ini, mendapat kepercayaan yang cukup luar biasa dari para wali murid dan predikat sekolah sebagai salah satu sekolah unggulan di kabupaten Bantul. Selama enam tahun pertama, beliau selalu mengikuti kelas yang dipegangnya sedari awal, mulai dari kelas 1 sampai kelas tersebut lulus. Berhubung kelas yang dipegangnya telah mencapai puncak, pada tahun ke tujuh ini beliau diterjunpayungkan untuk kembali memegang kelas 1, khususnya kelas 1B bersama dengan Ustadzah Asni.

Ustadzah Dewi merupakan salah guru yang berlatar pendidikan non keguruan. Beliau adalah alumni UGM jurusan Biologi murni. Meskipun demikian, kemampuan mengajarnya tidak diragukan lagi. Beliau sangat kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Pengalaman mengajar telah beliau miliki semenjak di bangku kuliah dengan menjadi tentor privat dan guru TPA di masjid dekat tempat tinggalnya dahulu. Semangatnya untuk terus belajar mengenai ilmu pendidikan tidak pernah surut. Beliau sangat aktif untuk mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan kependidikan. Tawaran untuk melanjutkan pendidikan sarjana pada jurusan PGSD pernah diberikan sekolah kepadanya. Namun, karena permasalahan keluarga, beliau menolak kesempatan tersebut.

Alasannya saat itu, beliau sedang memiliki anak kecil yang masih sangat membutuhkan perhatian ekstra dari beliau.

Menurut informan, karakteristik peserta didik kelas 1B sangat beragam. Dari segi kemampuan baca tulis, masih banyak anak yang belum bisa. Sekolah memang dari awal tidak mempersyaratkan hal itu. Untuk itu, sekolah memfasilitasi les baca tulis untuk membantu anak yang masih kurang tersebut. Keikutsertaan dalam program itu didasarkan atas rekomendasi dari masing-masing wali kelas. Hal ini karena wali kelas merupakan orang yang cukup dekat dan dianggap mengetahui kemampuan anak.

Kemampuan bersosialisasi anak cukup baik. Mereka dapat membaur dengan teman-temannya dengan cepat. Tetapi masih ada seorang anak yang masih belum bisa seperti yang lain. Si anak tergolong pendiam. Ketika Ustadzah meminta anak-anak membentuk kelompok, dia bersikap pasif dan membiarkan teman-temannya yang menghampirinya. Namun, secara akademik anaknya cukup pandai. Tulisannya terlihat rapi, membacanya juga sudah lancar. Pernah suatu ketika Ustadzah Dewi memeriksa dan memberikan masukan atas proses pekerjaannya, tiba-tiba dia malah menangis. Akhirnya, beliau membebaskan dia berkreasi sendiri.

Terdapat pula anak yang kesukanya gambar. Ketika diminta mengerjakan *worksheet*, hasilnya tidak seperti yang diinginkan. Kertas *worksheet* penuh dengan gambar-gambar imajinasi mereka. Oleh sebab itu, Ustadzah Dewi dan Asni berinisiatif membuat buku *counting*. Buku berukuran $\pm 10 \times 15$ cm ini merupakan buku kosong yang terbuat dari potongan kertas hvs dan bersampul kertas warna. Anak diharuskan memberi nama pada sampul depannya masing-masing sehingga antar buku tidak saling tertukar. Di setiap lembar buku, anak menuliskan angka halaman dan menggambar sebuah benda yang jumlahnya menyesuaikan halaman tersebut. Ketika suatu saat buku sudah penuh dan anak-anak sudah bisa membaca dan menulis, setiap benda yang digambarkan diminta menuliskan namanya.

Secara keseluruhan anak-anak kelas 1B sangat aktif. Partisipasi mereka ketika pembelajaran cukup baik. Ketika ditanya oleh Ustadzahnya tentang materi yang sedang dibicarakan, mereka antusias menjawabnya. Namun, ada pula anak-anak yang sibuk rapat sendiri dengan teman-teman di sekitarnya. Anak-anak yang belajar sambil tiduran, bermain dengan mainanannya, jalan-jalan juga dapat ditemukan di kelas 1B. Ketika proses pembelajaran, biasanya anak-anak berkumpul di tengah (karpet) membuat lingkaran, misalnya ketika mendengarkan dan menanggapi sebuah cerita, permainan, menonton film, dan lain-lain. Mereka akan kembali ke kursinya ketika sesi pengerjaan tugas, seperti mengerjakan *worksheet*, membuat kolase, mewarnai, dan yang lain sebagainya.

Permasalahan ketika proses pembelajaran terutama berkaitan dengan masalah pengkondisian anak. Tingkat konsentrasi anak cukup sebentar. Mereka gampang sekali untuk terpengaruh dan keluar dari kondisi yang kondusif. Hal tersebut wajar, karena mereka adalah anak-anak. Jika sudah seperti itu, yang harus dilakukan adalah mengembalikan mereka, misalnya dengan melakukan tepuk-tepuk, latihan konsentrasi, bernyanyi, dan lain-lain.

Interpretasi:

Ustadzah Septiana Dewi, S.Si atau yang akrab disapa Ustadzah Dewi ini merupakan salah satu Ustadzah generasi pertama di SDIT LHI Yogyakarta. Beliau merupakan salah guru yang berlatar pendidikan non keguruan. Beliau adalah alumni UGM jurusan Biologi. Menurut informan, karakteristik peserta didik kelas 1B sangat beragam, mulai dari segi baca tulis, kemampuan sosial, kemampuan visual (menggambar), kemampuan berhitung, dan sebagainya. Secara keseluruhan anak-anak kelas 1B sangat aktif. Partisipasi mereka ketika pembelajaran cukup baik. Namun, terdapat pula kelakuan dan sikap mereka yang menjadi permasalahan ketika proses pembelajaran. Hal itu terutama yang berkaitan dengan masalah tingkat kefokusannya. Mereka mudah sekali kehilangan konsentrasi.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2014
Jam : 07.15 – 07.40 WIB
Lokasi : Ruang kelas IB SDIT LHI Yogyakarta
Sumber Data : Ustadzah Septiana Dewi, S.Si

Deskripsi Data:

Informan merupakan salah satu wali kelas 1B. Seperti biasa informan selalu menyambut baik proses wawancara yang akan kami lakukan. Senyuman manis selalu berkembang di kedua pipinya sebagai tanda keramahan beliau. Ustadzah Dewi memang dikenal sebagai ustadzah yang ramah di SDIT LHI Yogyakarta. Wawancara kali ini merupakan wawancara kedua dengan informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini menyangkut persiapan pembelajaran yang dilakukan dalam upaya mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1B.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa persiapan yang dilakukan informan sebelum pembelajaran adalah membuat LP (*Lesson Plan*), membuat materi pembelajaran, merancang aktivitas pembelajaran, membuat media pembelajaran, dan membuat lembar kerja siswa atau *worksheet* jika diperlukan. *Lesson Plan* merupakan rencana kegiatan pembelajaran harian yang di dalamnya mencakup hari dan pelaksanaan, mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, sarana dan penilaian hasil belajar. Dalam istilah umum, *Lesson Plan* adalah skenario pembelajaran atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Pembuatan *Lesson Plan* adalah kewajiban dan keharusan setiap guru menjelang kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, dalam realitanya informan tidak selalu melakukannya. Faktor kesibukan dan hal lain membuat informan terkadang tidak sempat untuk membuatnya. Terlebih menjelang akreditasi sekolah seperti sekarang ini. Beliau memiliki tagihan dokumen-dokumen atas kelas yang dipegang sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah *Lesson Plan*. Menurutny ini lebih mendesak kebutuhannya sehingga beliau memprioritaskan terlebih dahulu.

Pihak sekolah memang memberikan dispensasi terkait pengumpulan *Lesson Plan*. Dokumentasi *Lesson Plan* secara keseluruhan biasanya dilakukan pada akhir setiap semester. Sehingga informan merasa masih memiliki

kesempatan untuk menyelesaikannya di kemudian hari. Namun, *Lesson Plan* secara tidak tertulis selalu dibuat oleh informan menjelang pembelajaran. Informan selalu memikirkan masak-masak mengenai rincian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya. Kemudian membaginya kepada guru sebelah di kelas 1A. Perlu diketahui bahwa antarguru di setiap angkatan saling bekerjasama dalam melakukan pembelajaran. Begitu juga dengan guru-guru di kelas 1. Selain bertugas sebagai wali kelas, mereka juga memiliki tugas sebagai guru pengampu atau pengajar.

Guru pengampu memegang tanggung jawab yang lebih besar daripada guru pengajar. Pengampu berkewajiban mempersiapkan *Lesson Plan*, merancang aktivitas pembelajaran, mempersiapkan materi, dan *worksheet* jika diperlukan. Sementara guru pengajar bertugas mengajarnya sesuai dengan apa yang direncanakan oleh guru pengampu. Guru pengajar juga diperbolehkan berkreasi dan mengembangkan apa yang telah di *sharingkan* oleh guru pengampu dan menyesuakannya dengan kondisi kelasnya masing-masing.

Berdasarkan musyawarah antarguru kelas 1, Ustadzah Dewi mendapat kepercayaan untuk mengampu Mata Pelajaran Science dan Bahasa Inggris. Penunjukan tersebut tentunya mempertimbangkan *background* pendidikan yang dimiliki sang guru. Ustadzah Asni, rekan beliau di kelas 1B mendapat amanah mengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Social Science. Mata Pelajaran yang lain diampu oleh guru dari kelas 1A. Ustadzah Diana mengampu Math sedangkan Ustadzah Puput mengampu Deen dan Art & Design. Pada semester pertama ini, keempat Ustadzah bersepakat untuk tidak mengajarkan beberapa Mata Pelajaran terlebih dahulu. Mata pelajaran yang dimaksud antara lain PKN, ICT, dan Bahasa Jawa. Sementara Mata Pelajaran musik diintegrasikan dalam Mata Pelajaran lain, misalnya mengajarkan materi dengan nyanyian atau lagu.

Apa yang informan rencanakan, dalam aplikasinya terkadang tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Kondisi anak yang sangat aktif adalah salah satunya. Perlu tenaga ekstra untuk mengendalikan dan mengkondusifkan suasana. Hal ini turut mempengaruhi alokasi waktu yang direncanakan sebelumnya. Selain itu, faktor yang bersifat teknis terkadang juga muncul secara tidak terduga misalnya mati listrik. Awalnya direncanakan kegiatan pembelajaran dengan aktivitas menonton film/video. Berhubung datang masalah tersebut, alhasil guru harus mencari solusi alternatif untuk mengatasinya misalnya menceritakan secara lisan mengenai materi film/video yang seharusnya ditonton atau menggantinya dengan Mata Pelajaran yang lain terlebih dahulu. Ketika nanti listriknya sudah menyala akan dilakukan aktivitas yang demikian.

Pelaksanaan aktivitas pembelajaran seperti mendengarkan cerita, menanggapi cerita, bercerita di depan temanya, menyanyi, melakukan permainan, menggambar, membuat prakarya, wawancara, diskusi bersama, mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, mengerjakan *worksheet*, dan lain sebagainya adalah upaya-upaya yang dilakukan informan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didiknya. Pergantian posisi tempat duduk juga dilakukan setiap satu atau dua minggu sekali. Tujuannya anak lebih saling mengenal satu sama lain. Model tata letaknya juga berganti-ganti misalnya leter U, berkelompok-kelompok, berbanjar seperti kelas pada umumnya, dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran juga terkadang dilakukan di luar kelas seperti di halaman sekolah, di perpustakaan, dan di selasar masjid. Hal ini untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan anak belajar di dalam ruangan yang sama terus menerus. Diharapkan anak akan lebih bersemangat dengan lingkungan belajar yang bervariasi.

Interpretasi:

Persiapan pembelajaran yang dilakukan informan sebagai upaya mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik diantaranya adalah membuat LP (*Lesson Plan*), merancang aktivitas pembelajaran, membuat materi pembelajaran, mempersiapkan media, dan membuat *worksheet* jika diperlukan. Namun terkadang apa yang sudah direncanakan tidak seperti yang diharapkan, sehingga guru perlu mencari solusi alternatif untuk mengatasinya.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2014
 Jam : 14.20 – 15.00 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IB SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Ustadzah Asni Widiastuti, S.Pd

Deskripsi Data:

Bertubuh sedikit subur namun tetap energik ketika memimpin sebuah pembelajaran. Beliau tidak lain adalah Ustadzah Asni Widiastuti, S.Pd atau yang lebih akrab disapa Ustadzah Asni. Sehari-hari melakukan kegiatan pembelajaran bersama Ustadzah Dewi telah menyisakan kelalahan di raut wajahnya. Meskipun demikian, beliau masih bersedia untuk memberikan beberapa keterangan yang peneliti butuhkan. Sungguh beliau merupakan pribadi yang *welcome* dan *respect* terhadap orang lain. Wawancara dengan beliau ini merupakan wawancara kedua yang dilaksanakan di ruang kelas IB. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini menyangkut bagaimana implementasi *integrated curriculum* dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pencapaian target pembelajaran mengikuti *United Kingdom* Kurikulum, sedangkan spirit pembelajarannya menggunakan 7 Strands dari *Tarbiyah Project*. Posisi Kurikulum Nasional Indonesia hanya sebatas dalam penggunaan tema. Selebihnya, hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dikembangkan sendiri oleh para ustadzah dengan menyesuaikan pada kurikulum yang dipakai oleh sekolah, yaitu *United Kingdom* Kurikulum dengan Standar Proses Pembelajaran SDIT LHI Yogyakarta (*Tarbiyah Project*).

Jika menggunakan Kurikulum Nasional atau yang lebih dikenal dengan sebutan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran sudah diskenariokan dalam buku guru. Semua petunjuk sudah dijelaskan secara rinci di dalamnya. Ketika memakai kurikulum ini secara penuh, target penyelesaian adalah satu bulan untuk setiap tema. Aspek yang diasah hanya mencangkup meneliti dan kolaborasi. Berbeda dengan di sini, karena ada 7 strands yang ingin dicapai dalam setiap tema, maka waktu penyelesaiannya menyesuaikan dengan ketercapaian terget tersebut. Pengalaman ustadz/ustadzah yang lain satu tema dapat selesai dalam enam minggu. Namun pernah juga selesai dalam satu bulan. Oleh sebab itu, dalam satu semester biasanya hanya diajarkan 3-4 tema. Sisa waktu yang ada biasanya

digunakan untuk pendalaman materi, pada bagian mana anak dirasa masih perlu dilakukan pengulangan materi, dan sebagainya.

Secara materi terkait tema satu, yaitu “Diriku” jika menurut Kemendiknas hanya mencangkup diriku itu apa dan bagaimana merawatnya. Jadi hanya meneliti dan kolaborasi yang ingin dicapai. Semenantara jika di LHI, ruang lingkup yang akan dibahas lebih luas, mulai dari mengenali tubuh, lingkungan, teman-teman, keluarga, kesehatan, sampai kebutuhan diri. Pihak guru sengaja ingin memaksimalkan apa yang perlu dikuasai oleh anak mengenai diriku tersebut. Di samping itu, di UK sendiri juga terdapat target-target yang harus dicapai di kelas 1. Sebagai contoh di Social Science anak ditargetkan mengetahui urutan waktu seperti anak mengetahui kapan dia lahir. Kemudian dihubungkan dengan Bahasa Indonesia, anak dapat bercerita tentang tempat kelahirannya, tanggal kelahirannya, mulai masuk TK sampai sekarang sekolah di sini. Minimal seperti itu.

Setiap Hari Sabtu di sini selalu dilakukan forum guru. Acara ini merupakan semacam monitoring atau evaluasi oleh pihak yayasan mengenai kegiatan yang sudah terlaksana dalam satu minggu ke belakang, apa yang masih kurang, apa yang menjadi masalah guru, apa yang perlu diperbaiki, semuanya dicari solusinya bersama dalam forum ini. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh guru-guru seangkatan untuk mendiskusikan atau merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama seminggu ke depan. Kerja sama seperti ini penting dalam rangka menyeleraskan pembelajaran antar kelas.

Interpretasi:

Implementasi *integrated curriculum* dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam hal pencapaian target pembelajaran mengikuti *United Kingdom* Kurikulum, sedangkan spirit pembelajarannya menggunakan 7 Strands dari *Tarbiyah Project*. Posisi Kurikulum Nasional Indonesia hanya sebatas dalam penggunaan tema. Secara materi terkait tema satu, yaitu “Diriku” ruang lingkup yang akan dibahas lebih luas jika dibandingkan dengan Kurikulum Kemendiknas. Oleh sebab itu, target waktu penyelesaiannya juga melebihi dari yang ditetapkan Kemendiknas. Kemendiknas menargetkan satu tema selesai dalam waktu satu bulan. Sementara di sini karena ada 7 strands yang ingin dicapai dalam setiap tema, maka waktu penyelesaiannya menyesuaikan dengan ketercapaian terget tersebut. Biasanya dapat selesai dalam waktu 6 minggu atau satu setengah bulan.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014
 Jam : 12.00 – 12.40 WIB
 Lokasi : Dining room
 Sumber Data : Ustadzah Asni Widiastuti, S.Pd

Deskripsi Data:

Jam makan siang adalah saatnya rehat sebentar dari kegiatan yang ada. Pada umumnya setiap orang mengisinya dengan kegiatan utama makan siang. Disamping itu, moment ini juga sangat tepat sebagai ajang santai untuk berbincang-bincang bersama rekan. Demikian halnya dengan yang kami (peneliti dan Ustadzah Asni) lakukan pada siang ini. Wawancara dengan beliau merupakan wawancara yang ketiga. Karena bertepatan dengan acara makan siang, maka tempat pelaksanaannya adalah dining room. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini meyangkut dukungan sekolah dan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sekolah sangat *fleksible*, terbuka dengan hal-hal baru sehingga membuat guru semangat untuk berkreasi. Forum guru yang diadakan setiap Sabtu juga memberikan kontribusi positif dalam menambah ilmu dan pengetahuan. Di dalamnya terdapat berbagai pelatihan, salah satunya pelatihan Bahasa Inggris. *Daily conversation* yang sebaiknya digunakan guru ketika pembelajaran diberikan di situ. Harapannya anak terbiasa mendengarkan dan selanjutnya mencoba dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran kelas 1, Bahasa Inggris memang terjadwal sebagai mata pelajaran tersendiri. Namun, dalam aplikasinya Bahasa Inggris melebur dalam pembelajaran yang lain seperti halnya musik. Karena sebenarnya Bahasa Inggris tidak wajib untuk kelas 1, tetapi dari pihak guru ingin memberikannya dengan pertimbangan materi yang diberikan merupakan *daily and simply conversation*.

Ketersediaan berbagai fasilitas pembelajaran yang memadai, menurut informan adalah bukti nyata dari komitmen sekolah yang ingin memberikan pelayanan maksimal terhadap peserta didiknya, seperti ruangan kelas yang representatif, dan berbagai fasilitas fisik lainnya yang dapat di lihat di lingkungan sekolah. Sekolah juga menyediakan fasilitas internet gratis kepada para guru, karyawan, dan peserta didik. Bagi informan ini sangat bermanfaat dalam meng-

update informasi dan pengetahuan mengenai isu-isu dunia pendidikan terbaru. Informan juga dapat mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran seperti materi dan media pembelajaran dari sini. Jadi, Keberadaan fasilitas ini sangat membantu informan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka menjalin komunikasi dengan pihak orang tua atau wali murid, sekolah menyediakan *Communication Book*. *Communication Book* merupakan sebuah buku yang digunakan untuk melaporkan kegiatan apa saja yang dilakukan anak selama di sekolah kepada orang tua atau wali murid. Respon orang tua atau wali murid beragam, ada yang menanggapi dengan menyampaikan feed back berupa komentar, saran, dan kritik, ada pula yang tidak. Faktor kesibukan orang tua mungkin adalah penyebabnya. Sepengetahuan informan ternyata terdapat beberapa anak yang orang tuanya bekerja di luar kota. Anak di sini tinggal bersama kakek dan neneknya.

Oleh karena itu, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sedang berkembang, informan membentuk group WA (*WhatsApp*) bagi para orang tua. Orang tua dapat melihat aktivitas anak-anaknya melalui media social tersebut. Penggunaan media ini dirasa cukup efektif dan efisien. Tidak hanya informasi yang berupa narasi akan kegiatan anak, tetapi juga visualisasi dari kegiatan anak juga dapat dikirimkan melalui media ini. Maka dari itu, hal lain yang dilakukan Ustadzah, baik Ustadzah Asni maupun Ustadzah dewi ketika pembelajaran adalah melakukan dokumentasi atas kegiatan anak-anak. Orang tua dapat menyampaikan tanggapannya dari situ, baik itu saran maupun kritik.

Interpretasi:

Dukungan sekolah terhadap kegiatan pembelajaran diwujudkan dengan keterbukaan sekolah akan hal-hal baru yang ditawarkan oleh para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sekolah juga selalu menyelenggarakan forum guru setiap Sabtu. Tujuannya adalah memperkaya dan *merefresh* pengetahuan dan wawasan para guru. Disamping itu, sekolah juga dalam perkembangannya senantiasa mengupayakan ketersediaan berbagai fasilitas pembelajaran yang memadai agar dapat memberikan pelayanan maksimal kepada konsumennya. Dalam rangka menjalin komunikasi dengan pihak orang tua atau wali murid, sekolah menyediakan *Communication Book*. *Communication Book* merupakan sebuah buku yang digunakan untuk melaporkan kegiatan apa saja yang dilakukan anak selama di sekolah kepada orang tua atau wali murid. Selain itu, dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang sedang berkembang, informan juga membentuk group WA (*WhatsApp*) bagi para orang tua. Fungsinya sama seperti *Communication Book* yaitu menginformasikan kegiatan siswa.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Agustus 2014
 Jam : 13.20 – 14.00 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IB SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Ustadzah Septiana Dewi, S.Si

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini merupakan wawancara ketiga dengan informan yang dilaksanakan sehabis kegiatan pembelajaran di ruang kelas IB. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini menyangkut faktor pendukung yang informan rasakan dalam mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik kelas 1B.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa faktor pendukung pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik cukup banyak. Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, keberadaan sarana pembelajaran yang memadai sangat mendukung. Set kartu abjad bergambar seperti yang terpasang di atas ini dapat membantu anak mengingat kembali nama-nama abjad, bentuknya, besar kecilnya, dan cara menuliskannya. Set kartu angka di belakang itu juga sama fungsinya dalam membantu anak mengatasi masalah berhitungnya. Perlengkapan *sound system* di atas itu sangat bermanfaat ketika melakukan aktivitas pemutaran film/video. Terkadang anak ada yang *request* untuk diiringi suara musik ketika pembelajaran, terutama ketika mereka mengerjakan tugas atau *worksheet*. Menurut sebagian dari mereka, musik membuat lebih bersemangat dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Dalam rangka memfasilitasi kemajemukan potensi peserta didik, pihak sekolah menawarkan berbagai program pembelajaran yang inovatif dan progresif, baik itu yang terintegrasi dalam kegiatan kurikuler maupun yang terpisah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan kurikuler antara lain adalah *reading group*, *morning motivation*, *morning math*, dan *market day*. *Reading group* merupakan aktivitas membaca yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan dan kesukaan membaca pada diri anak. Bentuk aktivitasnya biasanya Ustadzah membacakan sebuah cerita, sementara anak-anak berkumpul mendengarkannya. Di akhir cerita dilakukan tanya jawab mengenai isi cerita tersebut. Anak-anak sangat antusias dalam mengikutinya. Mereka saling berebut dalam memberikan jawaban.

Ketika Ustadzah tidak membacakan cerita, mereka (anak-anak) dipersilakan meminjam buku di perpustakaan. Mereka memilih buku sendiri sesuai dengan seleranya masing-masing. Kemudian kembali ke kelas untuk dibaca. Ada yang membaca sambil berkelompok di karpet, ada pula yang membaca secara perorangan. Anak-anak yang belum bisa membaca biasanya didampingi ustadzah atau dibantu oleh temannya yang lain. Setelah terlaksana beberapa minggu ini, mulai terlihat hasilnya. Anak-anak mulai menunjukkan sikap yang positif terhadap membaca, terlebih setelah dibukanya *mini library*. *Mini library* merupakan perpustakaan kelas dimana koleksi buku-bukunya berasal dari diri mereka sendiri. Setiap Senin mereka membawa minimal sebuah buku dari rumah, Jum'atnya mereka bawa pulang kembali. Jenis bukunya apa saja sesuai kesukaan mereka, biasanya berganti-ganti tiap minggu. Buku-buku tersebut kemudian dikumpulkan dalam satu wadah dan setiap anak dapat meminjamnya secara bebas. Alhamdulillah semenjak adanya program ini, ketika istirahat, setelah mengambil snack mereka segera kembali ke kelas untuk membaca atau sekedar melihat gambar-gambar yang ada di buku. Anak yang lain menjadi terpengaruh dan mengikuti.

Sebelum acara *reading group*, kegiatan rutin yang tidak pernah absen dilakukan setiap pagi sehabis anak-anak berdo'a adalah *morning motivation*. *Morning motivation* merupakan pemberian motivasi agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Selain motivasi, kegiatan ini juga ditujukan untuk menggugah kesadaran dan keimanan anak. Kondisi anak pada pagi hari biasanya masih *fresh* sehingga apa yang ustadzah berikan akan mudah diterima. Anak-anak diharapkan muncul motivasi dalam dirinya setelah mengikuti kegiatan ini. Bentuk kegiatan biasanya berupa cerita karena cerita dianggap sangat dekat dengan kehidupan anak. Materi cerita bervariasi mulai dari cerita tentang rasul, cerita dari bahan bacaan, cerita pengalaman pribadi ustadzah atau anak, atau cerita dari kejadian yang baru saja terjadi, kemudian dimaknai bersama, dan lain sebagainya. Salah satu contoh adalah cerita tentang penghafal Al-Qur'an. Ada seorang penghafal al-Qur'an yang notabene orang saleh ternyata dapat juga melakukan kesalahan.

Ustadzah menemukan bahwa faktor paling penting atau hal *basic* yang perlu diajarkan kepada anak adalah bahasa, berhitung, dan rasa ingin tahu yang terdapat di Science (kekaguman akan lingkungan sekitar). Maka dari itu ditambahkan beberapa kegiatan tertentu. Ini dimaksudkan sebagai suplemen terhadap Mata Pelajaran tersebut. *Reading group* merupakan tambahan dari bahasa sedangkan *morning math* adalah tambahan dari matematika. Isi *morning math* semuanya berkaitan dengan masalah berhitung. Tujuannya agar anak tidak hanya hafal, tetapi juga memahami konsep matematika dengan benar. Materi dalam *morning math* menyesuaikan dengan pembelajaran matematika. Harapannya anak lebih menguasai tentang materi yang telah dipelajari dalam

pembelajaran matematika, misalnya dalam pembelajaran matematika sebelumnya anak belajar tentang penjumlahan, maka *morning math*nya berlatih penjumlahan. Bentuk *morning math* sendiri berupa latihan soal-soal seperti halnya *worksheet*.

Di penghujung pertemuan, setiap hari Jum'at selalu diselenggarakan acara *market day*. *Market day* merupakan suatu program yang ditujukan untuk melatih jiwa wirausaha anak. *Market day* adalah aplikasi dari banyak pelajaran dan ketrampilan. Dengan kata lain *market day* adalah prakteknya dari berbagai teori yang telah dipelajari. Di dalamnya terdapat kegiatan menghitung yang merupakan aplikasi dari matematika. Jika barang dagangan berupa makanan, diharuskan makanan yang sehat, tidak boleh sembarangan. Bahan-bahan yang digunakan tidak boleh mengandung zat-zat yang dapat membahayakan tubuh. Cara penyajian dan wadah yang digunakan juga harus bersih. Hal ini merupakan aplikasi dari science. Kemudian dalam praktek menjualnya, ketrampilan bahasa anak sangat dibutuhkan. Aspek Aspek social science juga dapat terasah dari sini. Bagaimana anak menawarkan barang dagangannya kepada calon pembeli, kemampuan dan keberaniannya seperti apa, dapat dilihat di sini. Adapun pusat pelaksanaannya adalah di dining room. Suasana dining room ketika berlangsung *market day* sudah seperti pasar rakyat. Harga yang ditawarkan sangat terjangkau, sesuai dengan keuangan anak SD. Pihak sekolah mematok harga barang berkisar antara seribu sampai dua ribu. Sehingga banyak calon pembeli, mulai dari kalangan siswa sendiri, guru, maupun karyawan berbondong-bondong menyerbu tempat tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan pihak sekolah juga tidak kalah beragamnya dengan kegiatan-kegiatan sebagaimana di jelaskan di atas. Terdapat berbagai kegiatan yang dapat memfasilitasi bakat dan potensi anak, yaitu; english club, pencak silat, science club, musik, futsal, tahfidz club, tahsin club, seni rupa, robotik, dan math club. Anak-anak dapat memilih dan mengikutinya sesuai keinginan mereka. Namun ada dua kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh anak-anak kelas 1, yaitu renang.

Interpretasi:

Faktor pendukung pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik diantaranya adalah ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, adanya program sekolah yang bervariasi dan memiliki sisi edukasi yang tinggi, baik itu program yang terintegrasi dalam kegiatan kurikuler maupun yang terpisah dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Keberadaan program-program tersebut diharapkan mampu memfasilitasi potensi dan bakat anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014
 Jam : 09.15 – 09.40 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IB SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Ustadzah Asni Widiastuti, S.Pd

Deskripsi Data:

Waktu istirahat yang dinanti pun akhirnya tiba. Anak-anak yang telah selesai mengerjakan tugas satu demi satu dipersilahkan Ustadzah Dewi mengambil snack di dining room. Pagi ini kebetulan Ustadzah Asni membawa bekal snack sendiri dari rumah. Sehingga menolak ajakan Ustadzah Dewi untuk ke dining room. Setelah meminta izin, sambil bersantai menikmati hidangan, kami melakukan proses wawancara. Wawancara dengan beliau merupakan wawancara yang keempat. Tempat pelaksanaannya adalah ruang kelas 1B. Adapun pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini meyangkut hambatan-hambatan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa faktor penghambat pembelajaran secara umum adalah tingkat konsentrasi anak yang mudah pecah. Anak mudah terpengaruh oleh hal-hal di luar dirinya, baik dari teman atau hal lain yang sekiranya memancing untuk sejenak mengalihkan dari kegiatan pembelajaran. Jika teman di sekitarnya ramai, anak sulit sekali untuk tidak mengikuti. Pernah suatu ketika pembelajaran yang aktivitasnya menonton sebuah video. Kebetulan kelas 1B memutar video lebih dulu dibandingkan kelas 1A. Seperti biasa, setelah acara nonton bersama adalah pembahasan bersama mengenai video tersebut. Dalam waktu yang bersamaan, kelas 1A memulai memutar video. Kelas pun menjadi kurang kondusif. Suara *speaker* dari kelas sebelah membuat beberapa anak berhamburan keluar menuju kelas 1A. Kemudian temannya yang lain mengikuti. Kondisi kelas yang demikian cukup menghambat pembelajaran waktu itu.

Terdapat satu anak yang sampai saat ini masih agak susah mengikuti pembelajaran. Ketika temannya yang lain mengikuti pembelajaran, si anak sibuk bermain sendiri. Terkadang bersedia mengikuti pembelajaran, tetapi ketika diberi tugas tidak bersedia mengerjakannya. Untuk itu, informan senantiasa melakukan pendekatan personal terhadap si anak. Terkadang berhasil, namun sering juga gagal. Guru pun tidak memaksa anak untuk melakukan sesuatu yang

diperintahkan. Guru ingin anak belajar sesuai dengan kesadarannya. Maka dari itu, proses pembangunan kesadaran terus menerus diusahakan oleh guru.

Dari pihak guru sepertinya kurang mengenal kemampuan anak. Pada masa awal-awal *Lesson Plan* sering tidak terpakai. Indikator pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal karena ternyata anak masih membutuhkan zona alfa yang lebih banyak. Tingkat konsentrasinya belum bagus. Untuk itu, beberapa target capaian perlu dikurangi. Beberapa materi juga perlu diulang lagi agar anak benar-benar menguasai apa yang seharusnya dikuasai. Selama satu bulan ini kedua Ustadzah terus melakukan observasi untuk lebih mendalami karakter anak. Masa kelas 1 memang masa penyesuaian, baik untuk anak terhadap lingkungan baru maupun guru sendiri dalam mengenal mereka.

Interpretasi:

Faktor penghambat pembelajaran yang dirasakan oleh informan adalah tingkat konsentrasi anak mudah pecah, masih terdapat anak yang susah mengikuti pembelajaran. Dari pihak guru sendiri yaitu kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap karakter anak. Ini wajar karena interaksi diantara mereka baru berjalan sekitar satu bulan. Butuh waktu yang lebih untuk benar-benar memahami karakter kelas secara keseluruhan.

Catatan Lapangan XVI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014
 Jam : 14.20 – 15.00 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IB SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Ustadzah Septiana Dewi, S.Si

Deskripsi Data:

Tepat pukul 14.00 WIB anak-anak kelas 1B satu per satu bersiap-siap menerima panggilan Ustadzah Dewi. Anak yang tenang jelas akan dipanggil Ustadzah dengan segera. Begitulah kiranya suasana yang terjadi setiap hari menjelang pulang sekolah. Lima belas menit kemudian, acara pamitan pulang telah selesai. Sesuai janjinya, Ustadzah Dewi pun mempersilahkan peneliti untuk melakukan proses wawancara. Wawancara kali ini merupakan wawancara keempat dengan informan. Wawancara dilakukan di ruang kelas 1B. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini menyangkut faktor penghambat kegiatan pembelajaran yang dirasakan oleh informan sampai sejauh ini.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Jika ditanya faktor penghambat, segala sesuatu pasti ada penghambatnya. Namun, hal ini tidak terlalu mengganggu kegiatan pembelajaran. Terdapat sejumlah anak yang masih belum lancar membaca dan menulis. Ketika kegiatan pembelajaran, ustadzahnya menyampaikan instruksi tentang tugas yang akan dikerjakan, ada beberapa anak yang berbicara dengan teman di sekitarnya. Mereka membahas topik lain di luar topik utama yang sedang dibahas bersama. Terdapat pula anak yang tidak bersedia mengikuti pelajaran. Ketika pembelajaran, dia hanya sibuk bermain dengan mainannya sendiri, seperti bermain pesawat kertas, robot yang dirakit dari spidol, dan terkadang sibuk menggambar sendiri.

Menurut informan, semua hal tersebut di atas wajar terjadi pada anak-anak seusia mereka. Sejak awal, di sini juga tidak mempersyaratkan anak harus bisa baca tulis. Jadi, sudah kewajiban kita di sini untuk membantu mereka. Ketika anak kehilangan perhatian terhadap apa yang disampaikan adalah tugas kita juga untuk mengingatkan. Biasanya ustadzah meminta bantuan teman-teman di sekitarnya untuk melakukannya. Ustadzah telah memberikan contoh bagaimana mengingatkan dengan cara yang baik dan sopan, misalnya dengan menepuk pundak teman yang ramai, kemudian memintanya untuk diam dengan berkata

“Shuuutt” sambil mengacungkan telunjuk di depan bibir. Cara seperti ini berhasil namun hanya bersifat sementara karena gampang sekali konsentrasinya pecah.

Terhadap anak yang masih belum bersedia belajar, ustadzah berusaha melakukan pendekatan personal dengan si anak. Hasilnya terkadang anak bersedia mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Sejauh ini ustadzah terus berusaha untuk mencari informasi kesukaan si anak. Usaha ini dilakukan secara intensif dengan mengobservasi keseharian anak sambil mencari informasi dari orang tuanya. Namun sayangnya orang tua si anak ternyata dua-duanya bekerja di luar kota. Komunikasi terus dilakukan, meskipun melalui media social. Menurut informan kemungkinan si anak perlu masa adaptasi yang lebih panjang dibandingkan yang lain. Seperti kakaknya yang sekarang duduk di kelas 4, dahulunya juga susah untuk mengikuti pembelajaran. Seiring dengan berjalannya waktu, perlahan dan pasti anak mulai berubah. Oleh sebab itu, Ustadzah selalu memotivasi si anak agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Interpretasi:

Faktor penghambat pembelajaran kelas 1B antara lain adalah kemampuan baca tulis anak yang masih kurang, tingkat konsentrasi anak yang mudah pecah, terdapat anak yang masih belum bersedia mengikuti pembelajaran. Beberapa hal tersebut membutuhkan perhatian khusus selama kegiatan pembelajaran. Namun secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran di kelas 1B dapat berjalan lancar.

Catatan Lapangan XVII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 1 September 2014
 Jam : 10.20 – 11.00 WIB
 Lokasi : Ruang kelas IB SDIT LHI Yogyakarta
 Sumber Data : Peserta didik kelas 1B

Deskripsi Data:

Informan merupakan peserta didik kelas 1B SDIT LHI Yogyakarta. Wawancara dilakukan di tengah kegiatan pembelajaran, khususnya ketika informan sedang mengerjakan tugas dari ustadzahnya. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ini menyangkut perasaan, kesan, antusiasme, partisipasi, dan keaktifan anak selama pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa perasaan mereka ketika mengikuti pembelajaran senang. Mereka antusias dalam mengerjakan tugas ustadzahnya, seperti pada kesempatan hari ini anak tengah sibuk mencari kata berawalan huruf A dari majalah atau koran bekas. Ustadzah sebenarnya meminta setiap anak minimal mencari lima kata dan di tempel pada lembar *worksheet*. Namun, terdapat beberapa anak yang sangat bersemangat dengan mencari kata sebanyak-banyaknya, bahkan sampai kotak di *worksheetnya* penuh. Terdapat beberapa anak yang agak kesulitan dan meminta bantuan kepada ustadzahnya.

Terkait partisipasi anak terhadap berbagai kegiatan ekstra yang disediakan oleh sekolah cukup tinggi. Hampir seluruh anak kelas 1B mengikuti minimal satu kegiatan ekstra. Beberapa anak menyatakan aktif dalam ekstra seni rupa, futsal, musik, karate dan lain sebagainya. Mereka mengaku bahwa keikutsertaan mereka dalam beberapa kegiatan tersebut didasari oleh keinginan mereka sendiri. Mereka mengikuti kegiatan itu karena mereka suka melakukannya. Mereka ingin menguasai lebih mendalam bidang itu. Mereka berharap suatu saat dapat menjadi orang yang sukses di bidang yang diikuti, dan masih banyak alasan yang lainnya.

Sambil menunggu waktu istirahat siang dan menunggu teman-temannya yang lain, anak yang telah selesai mengerjakan tugas dipersilakan ustadzah untuk melakukan aktivitas lain. Syaratnya aktivitas tersebut tidak mengganggu temannya yang belum selesai. Bagi yang suka membaca disarankan membaca koleksi *mini library*. Bagi yang suka menggambar dipersilahkan menggambar di buku *countingnya*. Bagi yang suka bermain *puzzle* dipersilakan bermain *puzzle* di

belakang. Bagi yang belum lancar membaca dan menulis disarankan belajar bersama temannya yang sudah bisa. Temannya yang sudah lancar disarankan untuk membantu temannya yang belum bisa. Tidak diperkenankan memancing keamaian dan mempengaruhi temannya yang lain.

Namanya anak-anak, intruksi terkadang hanya intruksi tanpa disertai aksi. Berbagai hal positif telah coba ditawarkan oleh ustadzahnya. Namun, terdapat beberapa anak yang masih melanggar dengan memicu keramaian dan mempengaruhi temannya yang lain. Seperti hari ini, sebut saja mas elge. Dia tidak bersedia mengerjakan tugas dari ustadzah. Semenjak tadi sibuk merakit robot-robotan dari beberapa spidol miliknya. Setelah itu memainkannya dengan sesekali memamerkan hasil karyanya kepada temannya yang lain.

Beberapa anak merespon stimulus si elge dengan berusaha meminjam untuk ikut serta memainkan mainan tersebut. Bermula dari satu dua anak kemudian semakin bertambah jumlah anak yang terpengaruh. Alhasil kerumunan anak tersebut pada akhirnya membuat keramaian juga. Diantara anak yang terlibat sebenarnya ada anak yang belum selesai mengerjakan tugas. Namun, ditinggalkan begitu saja pekerjaannya. Ustadzah pun sudah mengingatkan untuk diselesaikan terlebih dahulu. Setelah itu bari diperbolehkan main. Tetapi anak sudah terlanjur terpengaruh dan memilih enggan untuk menyelesaikannya.

Interpretasi:

Mayoritas peserta didik kelas 1B menyatakan bahwa perasaan mereka senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Antusiasme dan partisipasi mereka juga tinggi, terutama dalam memberikan *feedback* dari Ustadzahnya. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan ekstra juga menunjukkan hal yang positif. Hampir seluruh anak mengikuti minimal satu kegiatan ekstra pilihan. Mereka memilih kegiatan ekstra dengan berbagai alasan dan didasari atas kesukaan mereka sendiri, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pembelajaran I*Senin, 25 Agustus 2014 pukul 09.45 – 11.30 WIB*

Ustadzah menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan menonton sebuah video. Sambil menunggu Ustadzah Dewi mempersiapkan segala sesuatunya, Ustadzah Asni mengajak anak-anak berkumpul di atas karpet. Ustadzah Asni mengajak anak-anak bernyanyi bersama “Kepala, pundak, lutut, kaki”. Gerakan mengikuti apa yang diucapkan anak-anak.

Setelah semua siap, anak-anak diminta duduk rapi. “Bioskop One year B akan segera dimulai.” Ucap ustadzah. Video tersebut menampilkan orang-orang yang secara fisik memiliki kekurangan, namun tetap semangat dalam menjalani hidupnya. Mereka dapat berprestasi dalam berbagai bidang yang ditekuninya. Sese kali anak-anak tertawa melihat adegan mengagumkan yang diperlihatkan mereka dalam sebuah ajang perlombaan. Dalam keterbatasan, mereka dapat melakukan hal yang mungkin bagi orang sempurna seperti kita belum tentu bisa.

Video tersebut sengaja diputar oleh ustadzah. Harapannya anak dapat lebih bersyukur dengan apa yang telah Allah SWT berikan kepadanya, menggugah semangat anak, menumbuhkan rasa simpati dan empati anak, dan hal positif lainnya. Ustadzah selanjutnya bertanya jawab dengan anak, membahas materi video. Dalam proses itu, munculah berbagai pengalaman anak yang pernah berinteraksi atau melihat orang-orang seperti yang ada di dalam video.

Ustadzah mengajak anak-anak untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT yang telah menciptakannya dengan sempurna. Bersyukur dapat dilakukan dengan selalu menjaga kesehatan tubuh, termasuk selalu berpakaian yang sopan. Selanjutnya ustadzah meminta anak-anak menggambarkan foto dirinya dalam lembar *worksheet*. Ketentuannya adalah berupa gambar penuh, dari kepala sampai kaki, lengkap dengan anggota badan yang dimiliki. Agar terlihat lebih bagus, ustadzah menyarankan untuk diwarnai. Waktu yang diberikan cukup panjang, yaitu sekitar 20 menit menuju waktu istirahat.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini antara lain; kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan music, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan intrapersonal.

Pembelajaran II

Rabu, 27 Agustus 2014 pukul 09.45-11.30 WIB

Ustadzah Asni meminta seluruh anak berkumpul dan membentuk lingkaran besar di atas karpet. pada awal pembelajaran, Beliau memberikan stimulus khusus untuk menarik perhatian anak. langkah pertama yang ditempuh adalah berusaha memasuki zona alfa anak melalui sebuah lagu “Alhamdulillah”

Alhamdulillah 2x
 Aku punya mata
 Mataku indah, mataku bersih
 Oh Alhamdulillah
 Dapat melihat, dapat memandang, pemandangan indah
 Aku bersyukur, Alhamdulillah, Trimakasih Allah
 Alhamdulillah 2x
 Aku punya tangan
 Tanganku sehat, Tanganku kuat
 Oh Alhamdulillah
 Dapat menulis, dapat memegang, dapat bermain
 Aku bersyukur, alhamdulillah, trimakasih Allah

Agar lebih menarik, pelantunan lagu di atas diiringi dengan gerakan tangan dari anak-anak yang dipandu oleh ustadzahnya. Rona ceria yang terlihat pada wajah anak-anak menandakan bahwa mereka senang dengan kegiatan ini. Tidak disadari sambil bernyanyi, sebenarnya mereka telah belajar tentang bagian-bagian tubuh beserta fungsinya.

Untuk menghentikan beberapa anak yang terdengar masih bernyanyi, Ustadzah mengkondisikan mereka dengan aba-aba “Tepuk Satu”. Serentak anak-anak pun membalas “One Yes” disertai dengan tepukan tangan sekali dan gerakan tangan layaknya orang yang berhasil.

Selanjutnya Ustadzah bersama peserta didik bertanya jawab tentang anggota tubuh yang lain. Anak-anak terlihat antusias, mereka berusaha mengangkat tangan setinggi-tingginya, bahkan sesekali maju ke depan dari posisinya untuk mendapatkan perhatian Ustadzah Asni. Mereka berharap jawaban yang mereka miliki dapat tersampaikan.

Ketika pembahasan mengenai mata dan fungsinya, Ustadzah melempar pertanyaan turunan mengenai jumlah mata. Anak-anak pun langsung menjawab “Dua”. Seketika itu, Ustadzah mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Dua Mata Saya”

Dua mata saya, Hidung saya satu
 Dua kaki saya, Pakai sepatu baru
 Dua telinga saya, Yang kiri dan kanan
 Satu mulut saya, Berkata yang sopan

Seperti lagu yang awal, lagu yang kedua ini pun juga dinyanyikan dengan gerakan anggota badan. Aktivitas selanjutnya adalah melanjutkan pembahasan mengenai anggota tubuh dan fungsinya. Ustadzah dan anak-anak kembali bertanya jawab.

Disela-sela diskusi, Ustadzah melakukan warmer dengan menanyakan lagu yang telah diajarkan Ustadzah Dewi pada pertemuan sebelumnya. Ustadzah memancing ingatan anak dengan menunjuk pada bagian kepala. Secara bersamaan anak-anak langsung ingat dan menyanyikan lagu “Head, Shoulder, Knees, and toes”

Head, Shoulder
 Knees, And toes 2x
 Head, shoulder
 Knees, and toes
 Eyes, ears, ose and mouth

Ketika menyanyikan lagu di atas, baik ustadzah maupun anak-anak sambil memegang atau menunjuk anggota badan yang disebutkan. Sehingga anak mengetahui nama-namanya dalam Bahasa Inggris. Selain cara pengucapan, ustadzah juga memberitahukan susunan hurufnya, misalnya nose = n o s e, knees = k n e e s, dan seterusnya.

Agar lebih hafal mereka kembali menyanyikan lagu bersama-sama. “Siapa yang tahu bagaimana menulis mulut” ucap ustadzah se usai menyanyikan lagi di atas yang berujung dengan kata mouth yang artinya mulut.

Ustadzah menggunakan tepukan untuk mengeja setiap kata yang disebutkan Misalnya tepuk mata = m...a...t...a...
 Tepuk hidung = h...i...d...u...n...g.....

Ustadzah kemudian membagi peserta didik menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama akan belajar bersama Ustadzah Dewi sedangkan kelompok kedua tetap bersama Ustadzah Asni. Kedua kelompok memilih lokasi yang berjauhan agar tidak saling mengganggu. Anggota kemompok Ustadzah Dewi merupakan anak-anak yang sudah cukup lancar membaca dan menulis sedangkan anggota Ustadzah Asni masih kurang. Hal ini sengaja dilakukan agar anak dapat belajar sesuai kemampuannya.

Kedua kelompok membuat lingkaran kecil di tempat yang terpisah. Dengan hitungan lima menurun dalam Bahasa Inggris, Ustadzah Dewi meminta anggotanya segera membentuk lingkaran. Setelah terbentuk, Ustadzah menjelaskan aturan main permainan “kata bergilir”. Ustadzah memberikan instruksi bahwa setiap anak harus bergilir menyebutkan nama anggota tubuh yang ditunjuk oleh Ustadzah. Setiap anak akan mendapatkan anggota tubuh yang berbeda. Ketika ada anak yang salah menyebutkan nama, maka untuk sementara si anak harus keluar dari lingkaran. Untuk mengetes pemahaman anak, ustadzah melakukan percobaan terhadap beberapa anak. “Are you ready” kata Ustadzah. Secara bersama-sama anak-anak pun menjawab “Yes, we are”.

Agar anak lebih semangat, sebelum melakukan permainan ustadzah mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu “Tangan kanan, tangan kiri”. Ustadzah mengingatkan anak-anak untuk bernyanyi secara pelan agar tidak mengganggu kelompok yang di seberang.

Angkat tangan kananmu, angkat tangan kirimu
Digoyangkan, digoyangkan dan mulai berhitung
Satu, dua, tiga, empat, lima, enam,
Tujuh, delapan, sembilan, dan sepuluh
Lalu aku tangkupkan, ku tarik ke belakang
Ku goyangkan, ku goyangkan dan mulai berhitung
Satu, dua, tiga, empat, lima, enam
Tujuh, delapan, sembilan, dan sepuluh

Permainan pun akhirnya dimulai dengan peserta pertama Gaida yang duduk di samping kiri Ustadzah Dewi. Peserta selanjutnya Zahra anak yang duduk di samping kiri Gaida, begitu seterusnya mengikuti susunan lingkaran tersebut. Hasilnya terdapat beberapa anak yang gagal menjawab dengan benar dan sementara harus keluar dari barisan. Untuk dapat masuk kembali mereka harus memberikan jawaban yang tepat dari nama bagian anggota tubuh yang ditunjuk oleh ustadzah.

Setelah dirasa cukup, ustadzah menutup permainan. Aktivitas pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan beberapa latihan soal pada buku paket siswa. Soal latihan antara kelompok Ustadzah Asni dan Ustadzah Dewi berbeda. Ustadzah Asni mengerjakan latihan menuliskan urutan abjad secara tepat dan menebalkan huruf. Ustadzah dewi menuliskan kata yang fungsinya disebutkan pada soal dan mencari kata dalam kotak huruf yang tidak beraturan, serta membaca beberapa kalimat pendek.

Sambil mengawasi anak mengerjakan soal, ustadzah memanggil anak satu per satu untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran hari ini. “Siapa lagi yang mau dipanggil?” Ustadzah menawarkan. Ustadzah memang tidak memanggil semua anak secara bergantian, tetapi ada pula yang melakukan wawancara karena kemauan dari diri anak sendiri.

Waktu telah menunjukkan pukul 11.30 WIB. Pembelajaran hari ini pun ditutup dengan lafal “Hamdallah” bersama-sama.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini antara lain; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan music, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan interpersonal.



Pembelajaran III

Kamis, 28 Agustus 2014 pukul 09.45 – 11.30 WIB

Pagi itu anak-anak duduk rapi di tempat duduknya masing-masing. Pengaturan tempat duduk pada minggu ini dibuat berkelompok. Terbentuklah 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 anak. Dalam setiap kelompok terdapat anggota putra maupun putri.

Ustadzah Asni kembali lagi memimpin pembelajaran pada hari ini. Untuk mengawali pembelajaran, beliau berusaha memasuki zona alfa peserta didik dengan membuat permainan tepuk semangat. Tepuk semangat ini dijadikan semacam ajang kompetisi antar kelompok. siapakah kelompok yang paling semangat? Secara bergiliran setiap kelompok berusaha menampilkan *performance* terbaik. Setelah semua mendapatkan penilaian dari ustadzah, agar semua lebih bersemangat tepuk dilakukan secara bersama-sama.

Ustadzah memperlihatkan 8 spidol warna yang dipegangnya kepada seluruh peserta didik. Lima spidol diantaranya berwarna biru dan sisanya tiga spidol berwarna kuning. Peserta didik diminta menghitung jumlah masing-masing warna spidol. Kemudian diminta membandingkan jumlahnya. “Kira-kira dari spidol yang ustadzah pegang, banyak yang kuning atau biru?”

“Kuniiiing” jawab anak-anak kompak

“Kuning atau biru?” tegas ustadzah. Tanpa ragu-ragu anak-anak tetap dengan jawabannya, yaitu kuning.

Ustadzah mencoba dengan contoh yang lain. Anak-anak diminta membandingkan jumlah anggota kelompok Mas Hafidz dengan kelompok Mas Grady. “Lebih banyak mana kelompoknya Mas Hafidz dengan kelompoknya Mas Grady” tanya ustadzah. Kelompok Mas Hafidz terdiri atas 5 anak (Hafidz, Atha, Aisyah, Zahra A, dan sofie) sedangkan kelompok Mas Grady terdiri atas 4 anak (Grady, Ibra, Icha, dan Tazkia). Dengan menghitung terlebih dahulu, anak-anak langsung menjawab “Hafidz”. Ustadzah pun mengangkat dua jempolnya untuk semua peserta didik kelas IB. “Excellent” kata ustadzah.

Agar anak-anak lebih aktif, ustadzah selanjutnya meminta anak-anak membandingkan jumlah meja berwarna biru dengan meja berwarna orange. “Lebih banyak mana meja warna biru dengan meja warna orange?”. Meja kursi anak-anak memang dicat warna warni (biru, orange, hijau, dan kuning). Anak-anak berdiri dari tempat duduknya. Mereka menghitung jumlah meja yang warnanya disebutkan ustadzah, ada yang sambil berjalan mengamati setiap meja, ada yang menghitungnya tetap di posisinya. Suasana kelas kini terkesan ramai. Suara hitungan anak-anak terdengar di ruangan 6 x 6 m ini.

“Berapa? Banyak mana? Orange atau biru?” begitu kiranya suara ustadzah memecah suara riuh anak-anak. Anak-anak pun serempak menjawab orange. Ustadzah mengkonfirmasi jumlahnya masing-masing dan hampir semuanya memberikan jawaban yang tepat, yakni 7 untuk meja biru dan 9 untuk meja orange.

Untuk mengetes kemampuan menulis, anak-anak dipersilahkan menuliskan kata meja biru di depan. anak-anak yang merasa bisa, menawarkan diri untuk dipilih oleh ustadzah, namun yang beruntung pada kesempatan itu adalah Tazkia. Tazkia pun melaksanakannya dengan baik. Ustadzah selanjutnya mengajak anak-anak yang lain untuk mengeja bersama-sama kata meja biru, meja biru = m e me, j a ja, b i bi, r u ru, me ja bi ru.

Ustadzah selanjutnya memberikan tugas kepada seluruh peserta didik. Sebelumnya ustadzah memberikan intruksi tentang apa yang harus dilakukan peserta didik. “Ustadzah memiliki kartu kosong, tugas kalian adalah menggambarkan benda yang banyaknya dan nama benda tertulis di atas kertas ini. Setiap anak mendapatkan soal yang berbeda” ustadzah menjelaskan. Ustadzah selanjutnya membagikan kertas-kertas kecil tersebut kepada masing-masing anak. “Kelompok yang paling tenang akan mendapatkan kertas ini terlebih dulu.” Anak-anak langsung meresponnya dengan berlomba-lomba mematungkan diri sebaik mungkin. Suasana terasa hening sesaat, tidak ada suara yang menggaung saat itu.

Suasana kembali pecah ketika anak-anak telah mendapatkan kertas. Seusai membagikan ke seluruh anak, kedua ustadzah langsung mendampingi anak-anak mengerjakan tugas. Ustadzah membantu anak mengeja tugas yang diterimanya, khususnya bagi anak-anak yang belum lancar membaca. Bagi anak-anak yang telah selesai, ustadzah mempersilakan anak untuk mewarnai gambarnya. Selain memperindah gambar, hal juga dimaksudkan untuk menunggu yang belum selesai.

Setelah semua anak mengumpulkan hasil tugasnya, ustadzah meminta anak-anak berkumpul di atas karpet. Ustadzah bermaksud membahas tugas yang baru saja dikerjakan. Pertama-tama ustadzah memanggil dua anak. Selanjutnya ustadzah menanyakan benda yang digambar. Peserta didik yang lain diminta memeriksa ketepatan jumlah benda dengan hasil yang tergambar. Mereka menghitungnya bersama-sama kemudian membandingkan. Begitu seterusnya sampai beberapa anak.

Untuk mengembalikan konsentrasi anak yang sudah tampak berkurang, ustadzah mengajak anak-anak menyanyikan lagu “Tangan kanan, tangan kiri”

Angkat tangan kananmu, angkat tangan kirimu
 Digoyangkan, digoyangkan, dan mulai berhitung
 Satu, dua, tiga, empat, lima, enam
 Tujuh, delapan, sembilan, dan sepuluh
 Lalu aku tangkupkan, ku tarik ke belakang
 Ku goyangkan, ku goyangkan, dan mulai berhitung
 Satu, dua, tiga, empat, lima, enam
 Tujuh, delapan, sembilan, dan sepuluh

Ustadzah kemudian mempersilahkan peserta didik kembali ke tempat duduknya masing-masing. Dalam hitungan 10 detik anak-anak diharuskan sudah menempati posisinya. Ustadzah hendak membagikan *worksheet* kepada anak-anak. Seperti biasa, anak-anak yang duduk tenang akan mendapatkan *worksheet* terlebih dahulu. Sebelum membagikan, ustadzah memberikan penjelasan mengenai tugas yang harus dikerjakan, yaitu membandingkan jumlah benda. "Gambar yang lebih banyak diberikan tanda silang di bawahnya" jelas ustadzah.

"Ust boleh diwarnai?" tanya salah satu anak. Ustadzah pun kontan mempersilahkan, bahkan mengajurkannya. Tak lupa ustadzah mengingatkan untuk menuliskan nama terlebih dahulu sebelum mengerjakan *worksheet*. Kurang dari 5 menit, beberapa anak terlihat sudah menyelesaikannya. Ustadzah menyarankan untuk diwarnai, namun si anak bersikeras tidak bersedia. Ustadzah pun menawarkan beberapa pilihan agar anak tidak mengganggu temannya yang lain yang belum selesai. Diantaranya adalah mempersilahkan anak untuk melanjutkan mengisi buku *counting*, membaca buku, bermain *puzzle*, dan aktivitas lain yang sekiranya tidak mengganggu temannya. Namanya anak-anak, ada yang patuh, ada pula yang tidak.

Masih tersisa 15 menit menuju pukul 11.30 WIB. Kesempatan ini dimanfaatkan ustadzah untuk melakukan pembahasan bersama. Mereka kembali berkumpul di atas karpet melakukan pembahasan satu per satu butir soal. Meskipun waktu kini telah berganti siang, anak-anak masih menunjukkan antusiasme yang tinggi. Partisipasi mereka dalam memberikan suaranya atas umpan ustadzah masih tinggi. Akhirnya waktu yang ditunggu pun tiba. Tepat pukul 11.30 pembelajaran ditutup dengan lafal hamdallah bersama-sama.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini antara lain; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan music, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan interpersonal.

Pembelajaran IV

Senin, 1 September 2014 pukul 09.45 – 11.30

Ustadzah Asni meminta seluruh anak berkumpul di atas karpet. Sebelum pembelajaran, seperti biasa ustazah bersama peserta didik melakukan permainan terlebih dahulu. “Pagi ini kita akan bermain ustazah berkata” intruksi ustazah. Anak-anak harus melakukan apa yang diperintahkan ketika mendengar kalimat “Ustdzah berkata.....”. Sebaliknya anak tetap diam apabila perintah tidak diawali kata “Ustadzah berkata”. Permainan seperti ini juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan suatu informasi.

“Ustadzah berkata semua anak berdiri”

“Ustadzah berkata anak-anak membentuk kelompok tiga-tiga!”

“Anak-anak meninggalkan kelas”

“Ustadzah berkata anak-anak teriak hore”

“Anak-anak semua tepuk tangan”

“Ustadzah berkata anak-anak duduk”

Anak-anak terlihat senang dan antusias mengikuti permainan ini. Canda tawa berkembang di wajah mereka manakala ada temannya yang melaksanakan perintah ustazah. Padahal perintah tersebut tidak diawali dengan kalimat “Ustadzah berkata”. Anak-anak berlari berhamburan ketika mendengar kalimat “Ustadzah berkata anak-anak menempel ke tembok”. Beberapa anak nampak kebingungan harus menempel ke tembok sebelah mana, dikarenakan tembok yang hendak dituju telah ditempati oleh peserta didik yang lain. Setelah dirasa cukup, permainan pun ditutup dengan “Ustadzah berkata anak-anak kembali duduk di karpet”. Selanjutnya ustazah meminta seluruh anak bertepuk tangan bersama sebagai bentuk apresiasi atas keterlibatan anak-anak dalam permainan tadi.

Pada pembelajaran ini, ustazah menginformasikan bahwa anak-anak akan membuat semacam gantungan kunci, sehingga setiap anak memiliki gantungan kunci yang dibuat masing-masing. Ustadzah memperlihatkan contoh gantungan kunci yang telah jadi. Bentuknya adalah rangkaian anak-anak yang bergandengan tangan, baik bentuknya anak putra maupun anak putri.

Ustadzah selanjutnya menjelaskan prosedur pengerjaannya. *Pertama*, anak harus melipat kertas sesuai dengan garis putus-putus yang ada. Lipatan dilakukan seperti membuat kipas kertas. *Kedua*, anak harus menggunting lipatan tersebut sesuai gambar sketsa yang ada. Untuk bagian tangan, pengguntingan diusahakan tidak sampai putus sehingga ketika lipatan dibuka, tangan anak-anak akan saling bergandengan. *Ketiga*, anak diharuskan menuliskan nama dirinya pada gambar

yang pertama dan diikuti nama temannya sebanyak 5 orang. “Jika tidak tahu bagaimana menuliskan nama teman kalian, silakan lihat pada kerudungnya (putri) atau Sweaternya (putra). Ikuti huruf yang tertulis di situ!” Perintah ustadzah. *Terakhir*, dibalik gambar yang telah bernama, anak diharuskan memperindah sketsa dasar dengan menambahkan beberapa anggota tubuh, misalnya mata, hidung, mulut, menghias kerudung (putri) atau kopiah (putra), baju, celana atau rok. Agar lebih bagus, ustadzah menyarankan untuk diwarnai sebaik mungkin.

“Jangan lupa siapkan gunting, pensil warna atau crayon atau spidol warna”. Anak-anak pun berhamburan membubarkan diri, mempersiapkan alat-alat yang diperintahkan oleh ustadzah.

“Ingat! Hanya anak yang duduk tenang yang akan mendapatkan kertas duluan dari ustadzah ”. Begitu selesai menyiapkan semua alat yang dibutuhkan, anak-anak pun berlomba-lomba menjadi patung terbaik waktu itu. Setelah mendapatkan bahan, anak-anak langsung bekerja sesuai dengan prosedur yang dijelaskan oleh ustadzah. Suasana kelas menjadi kembali ramai. Kelas penuh dengan guntingan kertas di sana-sini. Anak-anak saling bertanya jawab nama temannya, meminjam beberapa peralatan yang tidak dimilikinya, mengomentari pekerjaan temannya, dan sebagainya.

“Ustadzah puterin musik, biar lebih semangat ngerjainnya.” Pinta Grady. “Oke.” Balas ustadzah. Beberapa menit kemudian terdengar lah suara musik di kelas 1B. Terdengar pula suara beberapa anak mengikuti syair lagu yang tengah diputar. Ustadzah kembali berkeliling mengawasi proses anak menyelesaikan gantungannya. Sesekali ustadzah memberikan masukan.

Anak-anak cukup bersemangat menyelesaikan gantungannya, namun terlihat pula anak yang sudah merasa capek dan ingin segera bermain bersama temannya yang telah selesai. Hasil setiap anak berbeda-beda, mulai dari bentuk muka, pakaian (ada yang ditambahkan motif bunga pada bajunya, ada yang ditambahkan dasi pada kerudungnya, ada yang diberikan motif pada kopiahnya, dan sebagainya), dan komposisi warna yang diberikan.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini antara lain; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan music, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersoal.

Pembelajaran V

Senin, 1 September 2014 pukul 13.00 – 14.00 WIB

Ustadzah meminta anak-anak berkelompok berdasarkan jenis kelaminnya sehingga akan didapatkan 2 kelompok nantinya, putra dan putri. Setiap kelompok diberi kesempatan 10x hitungan untuk merapikan kelompoknya dalam bentuk barisan kereta api. Aturan berbaris adalah anak yang secara fisik pendek berada di depan, begitu seterusnya sampai ke belakang. “Akan ustadzah tulis siapa yang boleh main? yang boleh main adalah anak yang tertib, yang dorong-dorongan, yang tidak konsentrasi tidak boleh ikut main”. Ancam ustadzah mengkondisikan anak-anak.

Setelah semua anak terkondisikan, ustadzah menjelaskan *law of rule* permainan. Adapun permainan yang akan dilakukan siang ini adalah semacam permainan *bowling*. Di bawah *whiteboard* telah siap 4 gelas plastik warna warni yang di dalamnya berisi pensil. Jumlah pensil setiap gelas berbeda-beda. Tugas anak adalah menumpahkan isi gelas-gelas tersebut. Sebuah bola plastik kecil telah disediakan ustadzah untuk digunakan anak sebagai senjata. Setiap anak akan mendapat kesempatan bermain sebanyak 3x. Melihat anak-anak tampak mulai ramai lagi, ustadzah bereaksi dengan mengatakan. “Kelompok yang rapi dapat bermain lebih dulu. Nanti akan ustadzah bandingan siapa yang lebih banyak menjatuhkan pensil. Are you ready?” Untuk sementara kelas kembali tenang.

Ustadzah mempersilakan perwakilan setiap kelompok untuk maju ke depan menuju lokasi pelemparan. “Antara Mas Atha dan Mbak Shakila yang main duluan ditentukan oleh teman-temannya di belakang”. Dalam hitungan mundur 3x, ustadzah melihat kerapian setiap kelompok. Akhirnya diputuskan bahwa kelompok putri lebih tenang dan rapi dibandingkan kelompok putra. Dengan demikian, Mbak Shakila memperoleh kesempatan bermain terlebih dahulu. “Yang belakang boleh memberikan semangat”. Saran ustadzah agar permainan berjalan lebih seru.

Peserta pertama dari masing-masing kelompok ternyata gagal semua. Berbeda dengan peserta pertama, peserta kedua dari setiap kelompok berhasil. Mbak Gaida menumpahkan sebuah gelas berisi 7 pensil sementara Mas Darren 8 pensil. Teriakan “Yeeeeee.....” plus tepuk tangan dari anggota kelompok menyambut keberhasilan mereka. Suara riuh pun kembali terdengar di ruangan kelas 1B. Ekspresi kesenangan tampak dalam wajah mereka.

Hasil yang di dapat kelompok putra dan putri kemudian dibandingkan. Jumlah yang lebih banyak *dicaplok* ($7 < 8$). Ustadzah menjelaskan bahwa itu adalah tanda lebih besar. Setelah semua anak mencoba permainan *bowling*.

Ustadzah meminta seluruh anak berkumpul di atas karpet. Ustadzah mengajak anak bernyanyi bersama untuk mengembalikan semangat anak yang tampak mulai lelah. Ustadzah mengintruksikan ketika bernyanyi anak sambil menyatukan jari-jarinya, yaitu ibu jari kanan berpasangan dengan jari telunjuk kiri, begitu sebaliknya. Tujuannya tidak lain adalah untuk melatih konsentrasi anak.

Binatang kecil naik tembok yang tinggi
Hujan turun, binatang pun jatuh.... teproooooookk...
Hari bersniar, hujan pun reda
Binatang kecil naik tembok kembali 2x

Lagu dinyanyikan beberapa kali dengan tempo yang berbeda-beda, terkadang pelan, terkadang cepat. “Ok, Year One B” pancing ustadzah. “We are excellent, smart, and genius” balas anak-anak. Seperti itu lah semboyan yang diajarkan ustadzah kepada anak-anak kelas 1B.

Ustadzah melanjutkan dengan contoh yang lain. ustadzah menggambarkan 2 buah bunga dan 4 buah daun. Anak diminta membandingkan “Lebih banyak bunga atau daun?”. “Dauunn...” jawab anak-anak. “Karena jumlah daun lebih banyak, maka yang menghadap ke daun di kasih tanda mulut buaya terbuka”. Jelas ustadzah sambil membuka kedua tanganya mencontohkan.

Ustadzah selanjutnya memberikan lembar *worksheet* sebagai alat evaluasi pembelajaran hari ini. Biasa anak yang duduk dengan tenang akan mendapatkan *worksheet* terlebih dahulu. Anak-anak yang telah mendapatkan *worksheet* dipersilakan kembali ke tempat duduknya masing-masing dan dapat segera mengerjakan. Untuk mengetahui perasaan peserta didik, ustadzah menyediakan lingkaran ekspresi pada lembar *worksheet* bagian bawah. Anak-anak dapat menggambarkan perasaannya, apakah senang atau tidak.

Tak sampai 5 menit, satu per satu anak mulai mengumpulkan *worksheet* kepada kedua ustadzah. Waktu masih tersisa 5 menitan, sambil menunggu temannya yang lain ustadzah mempersilakan anak-anak mempersiapkan perlengkapan yang akan dibawa pulang. Tepat pukul 14.00 WIB, anak-anak telah semuanya mengumpulkan hasil pekerjaannya. Acara dilanjutkan dengan bernyanyi dan berdo’a bersama sebelum pulang.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini tercakup semua meliputi; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan music, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik.

Pembelajaran VI

Selasa, 2 September 2014 pukul 09.45 – 11.30 WIB

Ustadzah meminta seluruh peserta didik berkumpul di atas karpet. Ustadzah bersama anak-anak duduk melingkar. Ustadzah berusaha memasuki zona alfa anak dengan mengajaknya bermain konsentrasi. Sambil bernyanyi ustadzah meminta anak melakukan apa yang dikatakannya, bukan yang dilakukannya.

“Kalau suka hati pegang hidung.” Ustadzah memegang leher.

“Kalau suka hati pegang bibir.” Ustadzah memegang dahi.

“Kalau kau suka hati, mari kita lakukan, kalau kau suka hati pegang telinga.” Kali ini ustadzah ikut memegang telinga.

“Kalau kau suka hati pegang alis.” Ustadzah memegang pipi

“Kalau kau suka hati pegang lutut.” Ustadzah mengikuti lagi, memegang lutut

“Kalau kau suka hati, mari kita lakukan, kalau suka hati pegang dagu.” Ustadzah memegang dahi. Dan seterusnya.

Terlihat beberapa anak terkadang mengikuti ustadzahnya, memegang apa yang seperti ustadzah. Meskipun demikian, tidak ada hukuman akan hal itu. Tujuan dari permainan ini adalah membuat anak senang sehingga dapat bersemangat mengikuti pembelajaran yang sebentar lagi akan dilaksanakan. Masih dengan permainan yang sama, ustadzah meminta anak memegang anggota tubuh yang fungsinya disebutkan ustadzah.

“Kalau kau suka hati pegang yang untuk melihat.” Ustadzah memegang bibir

“Kalau kau suka hati pegang yang untuk mendengar.” Ustadzah memegang bibir

“Kalau kau suka hati, mari kita lakukan, kalau kau suka hati pegang yang berjalan.” Ustadzah memegang perut. Dan seterusnya.

Untuk membuktikan kebenaran dari fungsi indera yang telah dimainkan. Ustadzah bersama anak-anak hendak melakukan beberapa percobaan. **Percobaan pertama**, fungsi dari indera penglihatan, yaitu mata. Ustadzah meminta semua anak merapat. Ustadzah membawa sebuah piring yang ditutup dengan selembar kain. “Apakah kalian dapat melihat isinya?” “Tidaakkk...” Jawab anak-anak. Ustadzah selanjutnya membuka kain penutupnya dan memberi anak waktu 10 detik untuk melihat isinya. Setelah waktu yang ditentukan habis, ustadzah pun menutupnya kembali. Anak-anak diminta menyebutkan apa saja yang tadi ada di dalam piring.

“Siapa yang masih ingat? Angkat tangan!”

Anak-anak menawarkan dirinya “Aku, aku, aku, Ust. Aku ust”. Mereka berusaha mengangkat tangan setinggi-tingginya untuk mendapatkan kesempatan dari ustadzah, bahkan yang di belakang ada yang sampai berdiri. Mereka terlihat senang dan bangga manakala ditunjuk oleh ustadzahnya. Jawaban mereka selanjutnya ditulis ustadzah di papan tulis. “Yang duduk yang akan ustadzah tunjuk!” Perintah ustadzah menenangkan anak-anak.

Setelah dirasa cukup, ustadzah meminta semua anak kembali menutup mata. Ustadzah mendekatkan piring yang tertutup kain ke setiap anak. “Apakah kalian bisa melihat (isinya)? Padahal tadi ustadzah letakkan di depan kalian”. Tanya ustadzah ketika anak telah membuka matanya.

Ustadzah bersama ana-anak kemudian mencocokkan isi piring yang telah dibuka dengan jawaban yang telah disebutkan oleh anak di papan tulis. Semua jawaban anak benar. Sebagai bentuk apresiasi, ustadzah pun meminta semua anak bertepuk tangan bersama. Ustadzah kemudian memberikan kesimpulan, “Bahwa dengan mata yang terbuka kita bisa melihat, sebaliknya ketika ditutup, walau dengan selembar kain, kita tidak bisa melihat. Oleh karen itu, kita harus selalu bersyukur akan nikmat Allah yang satu ini.”

Percobaan kedua, fungsi dari indera penciuman, yaitu hidung. Ustadzah membawa 3 kapas bertanda A, B, dan C. Beberapa anak (Zahra A., Nadia, Atiyya, Bening, Sofi, Rafi, dan Ibra) berdiri hendak mendekat ke ustadzah. Kontan ustadzah meminta “Semuanya duduk!”. Setelah suasana kembali kondusif, ustadzah menanyakan apa perbedaan dari ketiga kapas tersebut. “hurufnya”, jawab Darren. “Oke,” balas ustadzah. “Namanya,” Atha menambahkan sambil mengangkat jari telunjuknya. Ustadzah kembali membalas dengan jawaban yang sama. Tidak mau kalah, tanpa diminta pun Grady ikut menyumbangkan jawabannya dengan mengatakan “Warnanya.”

“Baiklah, kira-kira kalian membedakan itu menggunakan apa? Oh ini tebal, ini tipis, menggunakan?” tanya ustadzah. Ustadzah memberikan sinyal jawaban dengan menunjukan telunjuknya pada mata, seketika itu anak-anak pun kompak menjawab “mata”.

“Sekarang ustadzah tantang kalian menggunakan indera yang lain, yaituuuu.... hidung.” Ustadzah selanjutnya meminta anak satu per satu maju ke depan untuk membuktikan apakah sebenarnya perbedaan dari ketiga kapas tersebut. Setiap anak mencium ketiga kapas secara bergantian. Seperti biasa anak yang duduk dengan tenang akan mendapatkan kesempatan terlebih dahulu. Hasan, dareen, ibra, khalif, dan seterusnya sampai semua siswa memperoleh gilirannya.

Setelah semua anak mencium kapas-kapas tersebut, Ustadzah mengajak anak untuk bersama-sama memecahkan misteri dibaliknya. Ustadzah melakukan tanya jawab tentang aromanya. Berdasarkan jawaban anak-anak, kapas A memiliki aroma yang wangi, harum, segar, seperti bunga mawar. Kapas B memiliki aroma yang segar, sedap, lega, dan menyengat. Kapas C memiliki aroma yang wangi, segar, harum, dan enak.

Untuk memecahkan teka-teki aroma kapas, ustadzah mengeluarkan benda-benda yang digunakan untuk memberi aroma. Ustadzah menjelaskan bahwa kapas A telah disemprot dengan parfum, kapas B dioles dengan minyak kayu putih, dan kapas C ditaburi dengan bedak bayi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bersama bahwa fungsi hidung adalah untuk membau (mencium bau).

Percobaan ketiga, fungsi dari indera pengecap, yaitu lidah. Ustadzah membawa 3 piring plastik kecil warna-warni yang semuanya berisi butiran bubuk putih. Sebelumnya ustadzah meminta anak menghitung jumlah piring dalam Bahasa Inggris, “How many plate yang ustadzah bawa, in english?”. Secara bersama-sama anak menghitungnya, “One, two, three.” “Three plate ustadzah”, jawab Tazkia dengan telunjuk yang terangkat.

Ustadzah menanyakan tentang perbedaan dari ketiganya. “Apakah kalian bisa mencium baunya seperti tadi?” Ustadzah mendekatkan piring-piring itu ke masing-masing anak. “Ustadzah aku belum”, protes beberapa anak yang belum diciumkan. “Ustadzah itu harus dimakan ust,” usul Grady.

Ustadzah selanjutnya mempersilahkan anak-anak satu per satu mencicipi ketiganya. Pertama, ustadzah meminta semua anak secara bergantian mencicipi garam. Agar lebih tertib urutannya, anak diminta berbaris. “Bagaimana rasanya?”. Semua anak sepakat menjawab “Asiiiiinnn...”. kedua, ustadzah menyediakan gula. “Yang ingin mencicipi, silakan berbaris lagi!” pinta ustadzah. Ustadzah kembali menanyakan bagaimana dengan rasa percobaan yang kedua. “Maniiiss....” ada pula yang mengatakan “Enaakk...”. Selanjutnya yang terakhir, *white coffee*. Manis dan sedikit pahit itulah jawaban anak. Bubuk *white coffee* sebelumnya telah dicampur dengan gula karena ustadzah menggunakan produk kemasan.

Ustadzah menanyakan “Apa yang membuat kalian bisa merasakan manis, asin, manis dan pahit?” Ada yang menjawab lidah, ada pula yang menjawab mulut. Agar terjadi persamaan persepsi, ustadzah menkonfirmasi bahwa lidah lah yang berfungsi untuk merasakan.

Percobaan keempat, fungsi dari indera pendengaran, yaitu telinga. Sebelum melakukan permainan, ustadzah memberikan *pre teach* bahwa semua

anak harus menutup mata terlebih dahulu. “Pada hitungan ketiga anak-anak berdiri,” tambah ustadzah. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk mengikuti ke mana ustadzah pergi. Ustadzah akan memberikan tanda keberadaannya dengan bunyi. Ustadzah akan memukul-mukul kaleng dengan spidol.

Agar anak mengerti, ustadzah melakukan percobaan dengan Khalif, sementara yang lain mengamati. Sekarang “Are you ready,” tanya ustadzah. “Yes, we are,” balas anak-anak. Permainan pun dimulai, anak-anak telah menutup matanya, ustadzah mulai berjalan. Sambil membunyikan kaleng, ustadzah terus berjalan dan anak-anak mengikuti. Ketika ustadzah membunyikan suaranya lebih cepat dan sambil berlari, anak-anak pun juga demikian. Sampai akhirnya anak-anak berhasil menangkap ustadzah dan memeluknya. Tertangkapnya ustadzah membuat permainan berakhir. Anak-anak kelihatan senang hari ini. Belajar, tapi juga bermain.

Ketika ustadzah mempersiapkan lembar *worksheet*, suasana kelas menjadi kurang kondusif. Anak-anak memanfaatkan moment ini dengan bermain-main, berlari ke sana-kemari, dan lain sebagainya. Ustadzah selanjutnya meminta anak-anak duduk di tempatnya masing-masing. “Ustadzah akan membagikan lembar *worksheet*.” Sebelumnya, ustadzah menjelaskan petunjuk pengerjaannya bahwa anak-anak diminta untuk memasang gambar. Gambar panca indera di sebelah kiri dengan gambar benda di sebelah kanan. Gambar sebelah kanan merupakan gambar benda yang dapat ditangkap oleh panca indera. Seperti biasa untuk mengetahui perasaan mereka terhadap pembelajaran ini, ustadzah menyediakan lingkaran ekspresi di bawahnya.

Kedua ustadzah berkeliling mengawasi anak mengerjakan *worksheet*. Setelah ada anak yang selesai, ustadzah memanggil anak satu per satu untuk melakukan wawancara. Mereka bertanya jawab atas jawaban anak. Tepat pukul 11.30 pembelajaran diakhiri dengan Hamdallah bersama-sama. Anak-anak pun dipersilahkan segera menuju ke dining room untuk makan siang.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini tercangkup semua meliputi; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan music, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersoal.

Pembelajaran VII*Rabu, 3 September 2014 pukul 09.45 – 11.30 WIB*

Ustadzah meminta semua anak berkumpul di atas karpet. Ustadzah menggunakan sebuah lagu untuk memanggil mereka yang masih bermain-main dengan temannya.

Everybody please sit down
please sit down 2x (kembali lagi ke atas)
listen, listen, listen

Karena masih ada anak yang masih bermain, ustadzah memanggil mereka satu per satu; Mas Ismail, Mas Putra, Mas Atha, Mas Grady, Mas Rafi, dan Mas Yahya. Meskipun sudah duduk, terlihat beberapa anak masih asyik bermain dengan teman di sekitarnya. Oleh karena itu ustadzah berusaha menarik perhatian anak dengan berkata “Tepuk satu!” Berkali-kali ustadzah mengatakannya, tapi tetap masih ada anak yang bermain. Ustadzah kemudian meminta teman disekitarnya yang sudah tenang untuk mengingatkan.

“Tepuk diam!” perintah ustadzah. “Bila aku sudah tepuk, maka aku harus diam. Diam!” untuk sementara usaha ustadzah kali ini berhasil. Ustadzah menanyakan “Apakah semua anak telah membawa majalah?” Alhamdulillah ternyata semua membawanya. Sehari sebelumnya alias kemarin siang, ustadzah telah mengingatkan anak untuk membawa majalah bekas. Informasi ini juga telah disampaikan melalui *communication book*. Tujuannya agar orang tua membantu mempersiapkannya. Majalah itu akan digunakan sebagai media pembelajaran pagi ini.

Ustadzah menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan belajar huruf A. “Siapa tau huruf A seperti apa?” tanya ustadzah. Anak-anak menawarkan diri sambil mengangkat tangannya dan berkata “Aku, aku, aku ust”. Ustadzah kemudian mengajak anak-anak menuliskannya di udara bersama-sama. Agar lebih jelas bentuknya, ustadzah menuliskannya di papan tulis dengan ukuran yang besar.

Ustadzah menanyakan siapa saja anak yang sudah hafal huruf, mulai dari A sampai Z. Bagi yang belum ustadzah memintanya angkat tangan. Terlihat beberapa anak jujur dengan mengangkat tangannya. Selanjutnya ustadzah mengajak anak-anak bernyanyi bersama.

A, B, C, D, E, F, G
H, I, J, K, L, M, N, O, P
Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z
Ayo kita bersama, belajar mengeja

Kembali lagi ke huruf A. Ustadzah menanyakan “Huruf A ada pada kata apa saja?” Dimulai dari Mas Atha yang berkata “Apel” anak-anak yang lain pun mengikuti. Diperoleh lah banyak kata berawalan huruf A yaitu diantaranya; Anggur, Air, Aquarium, Abi, Asem, Atap, Asap, dan lain-lain. Strategi *brain storming* diterapkan ustadzah berhasil memancing keaktifan peserta didik. Mereka sangat partisipatif dalam memberikan suaranya sampai satu anak menyebutkan lebih dari satu kata.

Disimpulkan bersama bahwa kata yang diawali huruf A ternyata sangat banyak sekali. Ustadzah pun selanjutnya memberikan *pre teach* dengan menjelaskan bahwa tugas anak hari ini adalah mencari huruf A dari majalah atau koran yang telah dibawa. Selanjutnya digunting dan ditempelkan pada lembar *worksheet* yang sebentar lagi akan dibagikan. Sementara Ustadzah Asni menjelaskan petunjuk, Ustadzah Dewi mempraktekannya di depan anak-anak.

Ustadzah meminta anak-anak kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan. Anak yang duduk tenang memperoleh lembar *worksheet* terlebih dahulu. Begitu mendapatkan *worksheet*, anak dipersilahkan ustadzah untuk segera mengerjakan. Sebelumnya ustadzah tidak lupa memberikan petunjuk pengerjaan *worksheet*. Soal yang pertama anak diminta menebalkan huruf A sedangkan soal berikutnya adalah mencari kata berawalan huruf A. Anak diminta mencari sebanyak-sebanyaknya, minimal 5 kata.

Untuk mengetahui perasaan anak, ustadzah menyediakan lingkaran ekspresi. Anak dapat mengungkapkan perasaannya melalui lingkaran ini, apakah senang sekali atau biasa-biasa saja. Sementara anak mengerjakan, ustadzah mengawasi. Ustadzah berkeliling ke setiap anak. Sese kali ustadzah memberikan bantuan anak yang masih kesulitan menemukan kata.

Anak yang telah selesai, ustadzah berikan lembar *worksheet* yang kedua. Ustadzah sebelumnya memang telah mempersiapkannya. Ini dimaksudkan sebagai antisipasi bagi anak-anak yang memiliki kecepatan belajar. Dengan tugas tambahan diharapkan anak tidak mengganggu anak yang lain. *Worksheet* yang kedua sifat tidak wajib dan tidak semua anak mendapatkannya. *Worksheet* kedua berisi tugas melengkapi urutan huruf A – Z. Terdapat beberapa huruf yang sengaja dikosongkan oleh ustadzah.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini tercangkup semua meliputi; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan music, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

Pembelajaran VIII

Kamis, 4 September 2014 pukul 09.45 – 11.00 WIB

Ustadzah bersama anak-anak berkumpul di atas karpet. Mereka duduk melingkar membuat lingkaran besar. Ustadzah menggunakan tepuk konsentrasi untuk menarik perhatian anak. ketika suasana sudah kondusif, ustadzah mengajak anak-anak bernyanyi bersama. Lagu yang tidak asing bagi anak, yaitu “Bangun Tidur.”

Bangun tidur ku terus mandi
Tidak lupa menggosok gigi
Habis mandi ku tolong ibu
Membersihkan tempat tidurku

Sebelum masuk ke aktivitas pembelajaran, ustadzah melakukan *scene setting* dengan menampilkan 2 buah gambar. Gambar pertama adalah gambar orang yang bagian tubuhnya tidak sehat, seperti sakit gigi dan tubuhnya kurus. Selanjutnya gambar kedua ustadzah menampilkan gambar orang yang kelihatan sehat dan bugar.

Gambar ditampilkan secara bersamaan. Ustadzah selanjutnya meminta pendapat anak tentang perbedaan kedua gambar tersebut, “Apa penyebabnya?” Berbagai jawaban pun diutarakan anak. Pada dasarnya mempunyai maksud yang sama, yaitu tidak atau kurang menjaga kesehatan bagi gambar yang sakit, dan sebaliknya bagi gambar orang yang sehat.

Selanjutnya ustadzah memperlihatkan beberapa benda yang berguna untuk menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh. Untuk membuat anak penasaran, ustadzah menutupnya terlebih dahulu dengan sehelai kain. Anak-anak diminta menebak “Siapa yang tahu, kira-kira apa yang ustadzah bawa?” Anak-anak masih menerka-nerka jawabannya. Lafal Basmalah dibacakan sebagai mantra pembukanya. Nampak lah dengan jelas bahwa isinya ternyata adalah sisir kecil, pemotong kuku, bungkus sabun mandi, bungkus shampo, sikat gigi dan bungkus pasta gigi mini.

“Apa fungsi dari benda-benda ini?” Ustadzah mengambil satu per satu barang dan meminta anak-anak menyebutkan fungsinya. Semua barang telah terjawab dengan benar. “Ternyata kalian hebat-hebat, berhasil menjawab semuanya dengan benar. Tepuk tangan untuk kita semua,” pinta ustadzah. Suara riuh tepukan anak-anak semakin menambah semarak suasana kelas.

Ustadzah kembali melakukan tanya jawab. Ustadzah meminta pendapat anak tentang hal-hal yang dapat membuat badan sehat. “Apa saja yang bisa

membuat badan kita sehat?” Anak-anak mengutarakan pendapatnya masing-masing. Setelah terkumpul banyak jawaban, ustadzah bersama anak membuat kesimpulan bahwa untuk membuat tubuh sehat, yang perlu dilakukan adalah; makan makanan yang bergizi, olahraga yang teratur, menjaga kebersihan tubuh, dan istirahat yang cukup.

Selanjutnya ustadzah menggali pengalaman anak, “Siapa yang pernah sakit? Sakit apa? Bagaimana keadaanya?” Semua anak mengangkat tangan, namun ustadzah kali ini mempersilahkan Goldy untuk menceritakan pengalamannya. Anak-anak yang lain diminta menyimakinya. “Sakit Diare ust. Perutku sakit sekali, badanku lemes.” Ungkap Goldy sambil memegang perutnya, membayangkan seolah-olah dirinya dalam keadaan diare. “Kira-kira itu penyebabnya apa Mas Goldy?” Goldy pun menceritakan bahwa sebelumnya ia makan jajanan keliling yang lewat depan rumahnya.

Bercermin pada pengalaman Goldy, ustadzah menasehati anak-anak untuk tidak jajan sembarangan. Ustadzah juga memberikan penjelasan tentang penyebab diare yang lain, seperti makanan pedas, pengolahan makanan yang salah, bahan makanan yang tidak layak konsumsi, dan lain-lain. Setelah anak paham dan mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh. Diharapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka mampu menerapkannya dan bersedia mengkampanyekan gaya hidup sehat kepada orang lain di sekitarnya.

Sebagai bahan evaluasi, anak diminta mengerjakan tugas *worksheet* “tubuhku sehat.” Ustadzah memiliki banyak gambar pada lampiran *worksheet*, tugas anak memilih gambar sesuai dengan pertanyaan. Kemudian menggunting dan menempelkannya pada kolom yang disediakan. Tugas yang pertama, mengidentifikasi dan mengelompokkan gambar kegiatan yang dapat membuat badan sehat (kolom kiri) dan tidak sehat (kolom kanan). Tugas kedua, mengidentifikasi dan mengelompokkan makanan dan atau minuman yang sehat dan tidak sehat.

Pada akhir pertemuan, ustadzah memberikan kartu “gigiku sehat” untuk dikerjakan di rumah. Tugas ini memerlukan pendampingan orang tua. Anak diminta menuliskan jadwal kegiatan gosok giginya di rumah. Untuk menghindari kecurangan anak, kartu tersebut harus dibubuhi tanda tangan orang tua/ wali setiap kali anak melakukan kegiatan gosok gigi. Kartu ini akan dikembalikan kepada ustadzah besok Selasa, 9 September 2014.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini meliputi; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial,

kecerdasan music, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.



Pembelajaran IX

Senin, 8 September 2014 pukul 09.45 – 11.30 WIB

“One Year B,” ucap ustadzah menarik perhatian anak-anak. “We are excellent, smart, and genius,” balas anak-anak. Agar lebih semangat, ustadzah mengajak anak-anak bernyanyi bersama-sama “Tangan kanan, tangan kiri”

Angkat tangan kananmu, angkat tangan kirimu
 Digoyangkan, digoyangkan dan mulai berhitung
 Satu, dua, tiga, empat, lima, enam
 Tujuh, delapan, sembilan, dan sepuluh
 Lalu aku tangkupkan, ku tarik ke belakang
 Ku goyangkan, ku goyangkan dan mulai berhitung
 Satu, dua, tiga, empat, lima, enam
 Tujuh, delapan, sembilan, dan sepuluh

Ustadzah melakukan tanya jawab. Ustadzah menunjukan beberapa kartu angka untuk ditebak nama bilangannya oleh anak. Selain itu, ustadzah juga menggunakan jari-jari tangannya sebagai soal. Respon anak-anak sangat baik. Mereka dapat menjawab semua soal ustadzah dengan benar.

Ustadzah memberikan *pre teach* dengan menjelaskan tugas yang nantinya akan dikerjakan anak, yaitu menempelkan kartu angka pada sebuah kertas (kertas origami). “Selanjutnya kalian tempelkan gabus warna sesuai jumlah angka tersebut,” tambah ustadzah. Guntingan gabus warna akan disediakan oleh ustadzah. Anak tinggal mengambilnya sesuai kebutuhan.

Ketika ustadzah sedang mempraktekkan cara kerjanya, perhatian anak-anak kembali teralihkan. Ada anak yang tetap memperhatikan, membaca buku, sibuk membenarkan ikat pinggang, ngobrol dengan temannya, dan bermain. Hasil kerja ustadzah cukup berhasil untuk membuat sebagian anak kembali memperhatikan. Untuk anak-anak yang masih asyik berbicara sendiri atau bermain, ustadzah meminta bantuan teman di sekitarnya untuk mengingatkan.

Setelah suasana kembali kondusif, ustadzah segera membagikan kertas bilangan dan kertas origaminya. Ustadzah sengaja mendesain kertas bilangan berbentuk buah apel. Hanya satu, dua anak yang memperoleh bilangan yang sama karena bilangan yang digunakan adalah angka 1 – 10. Setelah mendapatkan kartu dan kertas origaminya, anak-anak dipersilahkan kembali ke tempat duduknya masing-masing. Kondisi kelas menjadi ramai manakala anak tengah mengerjakan tugas. Anak-anak berjalan kesana-kemari, meminjam lem, mengambil gabus warna, meraut pensil, mengerjakan berkelompok, dan sebagainya.

Setelah semua selesai, ustadzah meminta setiap anak menukar hasil kerjanya dengan temannya, boleh sesama putri, sesama putra, atau antara putra dan putri. Ustadzah meminta setiap anak mengoreksi hasil pekerjaan temannya, “Silahkan dicek apakah pekerjaan teman kalian sudah benar? Apakah jumlah gabusnya sesuai dengan angkanya?” Alhamdulillah ternyata tidak ada anak yang salah. Semua dapat mengerjakan dengan benar. Ustadzah pun meminta anak-anak bertepuk tangan bersama.

Ustadzah selanjutnya meminta semua anak membentuk lingkaran besar di atas karpet. Mereka semua bernyanyi sambil berputar. Sebelumnya ustadzah mengingatkan “Kalian harus membuat kelompok sesuai angka terakhir yang ustadzah sebutkan. Pahami murid-murid?”

*Tujuh** anak bebek pergi berenang
Main ke gunung lalu menghilang
Induk bebek mencari wek wek
Hilang *tiga**, tinggalah *empat**

* Angka yang digaris bawah dapat diganti sesuai keinginan ustadzah

Begitu lagu selesai dinyanyikan, anak-anak berhamburan membubarkan diri dari lingkaran. Mereka sibuk mencari pasukan sebagai anggota kelompoknya. Sesuai aba-aba terakhir dari ustadzah, setiap kelompok harus beranggotakan 4 anak, baik sesama putra, sesama putri, atau kombinasi antara putra dan putri. Tersisa 2 anak yang tidak mendapatkan kelompok. Ustadzah pun memasukkan mereka ke kelompok lain sehingga ada 2 kelompok yang anggotanya 5 anak.

Ustadzah selanjutnya meminta setiap kelompok berbaris menghadap ke papan tulis. Dalam waktu 10x hitungan, barisan diharapkan telah terbentuk. Adapun ketentuan barisan adalah semakin ke depan, angka yang dipegang setiap anak semakin besar. “Jika ada anak yang memiliki angka yang sama dalam satu kelompok, berbarisnya di depannya atau di belakangnya,” tambah ustadzah. Anak-anak berdiskusi sebentar dengan anggota kelompoknya masing-masing. Dapat dibayangkan ketika semua anak berbicara, suasana kelas seperti apa. Ramai sudah pasti itulah jawabannya.

Ustadzah dalam hal ini berhasil membuat semua anak aktif. Mereka sangat bersemangat untuk menjadi kelompok yang terbaik. “Allahu Akbar,” teriak kelompok Mas Atha. Kelompok Mas Atha kali ini menjadi kelompok tercepat dalam menjawab tantangan ustadzah. Ustadzah selanjutnya memeriksa kebenaran urutan barisan. Ternyata sesuai harapan ustadzah, semua anggota berbaris sesuai urutannya. “Allahu Akbar,” susul kelompok Mas Khalif, dan seterusnya diikuti kelompok yang lain.

Setelah dicek kedua ustadzah, semua kelompok menempatkan anggotanya pada urutan yang benar. Sebagai bentuk apresiasi, ustadzah mengajak semua anak bertepuk tangan bersama. Suara riuh dari tepukan anak-anak menggema di ruang kelas 1B. Euvoria pun menemui ujungnya, anak-anak dipersilahkan kembali ke tempat duduknya masing-masing. Ustadzah hendak membagikan *worksheet*.

“Tugas kalian kali ini adalah mengurutkan angka berikut ini dari urutan yang paling kecil,” jelas ustadzah. Agar anak-anak lebih paham, ustadzah memberikan contoh dari soal yang no 1. Hampir setiap *worksheet*, ustadzah selalu menyediakan lingkaran ekspresi sebagai tempat anak-anak mengungkapkan perasaannya, demikian halnya dengan *worksheet* kali ini.

Ketika anak sibuk mengerjakan, kedua ustadzah berkeliling mengamati proses tersebut. Sesekali ustadzah mengingatkan anak yang belum menuliskan nama untuk segera menuliskannya. Bagi anak yang ingin memperindah *worksheethnya*, ustadzah memperbolehkan anak-anak mewarnainya. Anak-anak yang sudah selesai dipersilahkan melakukan kegiatan lain dengan catatan tidak mengganggu yang lain, seperti membaca, meneruskan buku *counting*, dan sebagainya.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini antara lain adalah; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan music, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

Pembelajaran X*Senin, 8 September 2014 pukul 13.00 – 14.00 WIB*

“Semuanya silakan ke depan,” pinta ustadzah. Ustadzah mengajak anak-anak yang masih bermain berkumpul ke karpet. Ustadzah meminta anak-anak membentuk lingkaran besar, termasuk kedua ustadzah di dalamnya. Kini semua anak telah ke depan, namun situasi belum terkondisikan. Untuk menyatukan perhatian anak, ustadzah mengajak anak-anak bernyanyi bersama sambil menari.

Tanganmu ke depan, tanganmu ke belakang

Tanganmu ke depan, dan digoyangkan

Sambil berputar-putar, sambil berputar-putar

Bertepuk tangan

* yang digarisbawahi dapat diubah sesuai kesepakatan bersama

Anak-anak yang tadinya masih bermain, kini menyatu dan mengikuti apa yang dilakukan ustadzah dan teman-temannya yang lain. Jika ustadzah hanya menentukan tangan dan kaki, maka anak-anak mengusulkan perut, kepala, mata, dan lidah sebagai lirik pengganti. Mereka tampak senang dan menikmati kegiatan ini. Terlihat beberapa anak mengedepankan perutnya dengan semangat ketika liriknya diganti perut, dan anak yang membuka matanya lebar-lebar ketika liriknya diganti dengan mata.

Agar tidak bosan, ustadzah mengajarkan lagu yang lain. Berbeda dengan lagu yang pertama, lagu yang kedua ini dinyanyikan dalam Bahasa Inggris. Seperti lagu-lagu yang lain, lagu ini juga diiringi dengan gerakan-gerakan yang sesuai dengan liriknya. Harapannya anak mengerti arti lirik melalui gerakannya. Agar anak lebih paham, ustadzah juga menyampaikan artinya dalam Bahasa Indonesia di akhir lagunya.

Up and down and shake-shake

Shake to right and shake to left

Then arround and shake-shake

* lirik yang digarisbawahi diganti kata jump pada lagu yang kedua

Setelah dirasa cukup olahraganya siang ini, ustadzah mengajak anak-anak untuk duduk bersama. “Siapa yang tahu apa yang harus kita katakan kalau mau nanya nama seseorang?” ustadzah membuka pertanyaan untuk memancing anak-anak. “Yes Attiya,” kata ustadzah melihat Attiya mengangkat tangannya. Attiya memberikan jawaban berbicara. “Aku tahu,” Nadia menawarkan diri. Ustadzah pun mempersilahkan Nadia. “Berkenalan,” jawabnya. Karena jawaban yang masuk masih belum sesuai harapan, ustadzah menambahkan “Apa yang diomongkan?”

Petunjuk ustadzah yang terakhir itu, akhirnya membuat anak semakin paham tentang apa yang diharapkan ustadzah. Jawaban yang diberikan anak-anak kini sesuai dengan maksud ustadzah. “Salam,” Jawab Hasan. “Siapa namamu?” Nadia memperbaiki jawabannya. “Orang gila,” tambah Darren memecah fokus pembahasan. Semuanya anak tertawa, bukan karena jawaban Darren tetapi karena Darren yang tiba-tiba tertawa sendiri dengan keras usai mengucapkan kata itu.

Ustadzah kembali mengambil alih komando dengan mengatakan “Ok cukup, sekarang kita akan menggunakan pertanyaan itu kepada teman di sebelah kanan, tapi dalam Bahasa Inggris.” Ustadzah memberikan intruksi, ketika ustadzah berkata “English,” maka anak-anak menjawab “Yes, I can” ketika ustadzah menunjuk satu jari. Apabila ustadzah membuka kedua tangan, maka anak harus menjawab “Yes, We can.” Permainan pun berlangsung sekitar 5 menit. Permainan seperti juga dimaksudkan untuk melihat konsentrasi anak.

Ustadzah mengajarkan cara menanyakan nama seseorang dalam Bahasa Inggris. Ustadzah kembali menggunakan lagu sebagai sarananya. “Masih ingat lagu Every body, please sit down?” tanya ustadzah. Lagu yang akan dinyanyikan adalah lagu tersebut, namun dengan lirik yang diubah, yaitu sebagai berikut:

Helo helo, What your name? What your name? What your name?

Helo helo, What your name? My name is

Semua anak bergiliran ditanya bersama-sama. Dimulai dari Khalif di samping kanan ustadzah Dewi melingkar sampai Shakila di samping kiri ustadzah. Sebagai apresiasi atas kerjasama yang baik dari anak-anak, ustadzah mengajak semua anak bertepuk tangan bersama.

Sebagai alat evaluasi pembelajaran, ustadzah membagikan lembar *worksheet*. Tugasnya adalah anak diminta melakukan wawancara (menanyakan nama). Kemudian nama dari narasumber ditulis di lembar wawancara. “Sebanyak-banyaknya,” pinta ustadzah. Ustadzah juga memberikan kebebasan anak-anak untuk mencari narasumber di luar kelas, baik itu teman dari kelas sebelah, kakak angkatan yang di luar, maupun ustad-ustadzah. “Jika tidak tahu bagaimana cara menulisnya, tanya juga bagaimana cara menulisnya. Ustadzah memberikan waktu 20 menit untuk tugas ini.

“Are you ready,” tanya ustadzah. “Yes, we are,” anak-anak menjawabnya. Selesai membagikan *worksheet*, anak dipersilahkan segera bekerja. Anak-anak pun langsung membubarkan diri, ada yang memilih langsung keluar, ada yang memilih di dalam terlebih dahulu. Hasilnya beragam, ada anak yang lembar *worksheethnya* penuh, ada pula yang tidak. Namun, yang lebih penting adalah

usaha anak-anak. Partisipasi mereka dalam mengikuti pembelajaran lebih penting daripada sekedar hasilnya.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini mencakup semua kecerdasan, meliputi; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan music, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natulistik.



Pembelajaran XI*Selasa, 9 September 2014 pukul 09.45 – 11.30 WIB*

Ustadzah meminta semua anak berkumpul di atas karpet. Meski semua telah mengikuti perintah ustadzah, namun masih terlihat beberapa anak yang belum siap untuk belajar, Bening asyik bermain dengan boneka kecilnya, Elge berguling-guling dan terlihat malas-malasan, Atha dan Ismail tidak memperhatikan ustadzah dan sibuk berbicara sendiri, Grady, Hafidz, Rafi berjalan-jalan belum bersedia duduk rapi, dan beberapa yang lainnya. Untuk menarik perhatian semua anak, ustadzah mengajak bernyanyi bersama.

Satu, satu aku sayang ibu
 Dua, dua juga sayang ayah
 Tiga, tiga sayang adik kakak
 Satu, dua, tiga sayang semuanya
 One and one I love my mother
 Two and two I love my father too
 Three and three I love brother sister
 One two three I love my family

Atas permintaan dari anak-anak, lagu dinyanyikan beberapa kali. Anak yang tadinya belum siap, kini mereka telah terlibat dalam kegiatan bernyanyi bersama. Selanjutnya ustadzah memperlihatkan sebuah gambar keluarga kepada anak-anak. Mereka membahas bersama gambar tersebut, mulai jumlah anggota keluarga, kedudukan masing-masing anggota keluarga, dan kondisi keluarga yang tampak dari gambar.

Berdasarkan gambar tersebut, ustadzah mengarang sebuah cerita. Sementara itu, anak-anak diminta menyimak dengan seksama cerita tersebut. Hal ini dikarenakan pada akhir cerita ustadzah akan memberikan pertanyaan. Untuk dapat menjawabnya dengan benar kuncinya adalah menyimaknya. Diceritakan bahwa Mas Jo memiliki sebuah keluarga yang bahagia, ada ayah, ibu, dan dua adiknya, Aisyah, dan Ilham. Ayahnya Mas Jo tinggi, memiliki kumis, kulitnya hitam, hidung dan matanya besar, badanya gemuk. Sedangkan ibunya kurus tapi tinggi, memakai jilbab merah, kulitnya putih, matanya kecil. Adiknya, Aisyah juga memakai jilbab, warnanya Biru, Aisyah pendek, alisnya tebal, badanya kecil, kurus dan hidungnya mancung. Dan adiknya Ilham badanya kecil, kurus, rambutnya keriting, kulitnya putih, dan memakai peci seperti Mas Jo dan ayahnya.

Sesi tanya jawab pun dilaksanakan. Anak-anak sangat antusias dalam menjawab. Suasana kelas menjadi ramai namun positif. Agar anak-anak lebih

paham tentang ciri-ciri seseorang, ustadzah meminta anak-anak mengidentifikasi foto keluarga ustadzah yang diperlihatkan melalui ponselnya. Anak-anak penasaran dan merapat ke ustadzah agar dapat melihat foto dengan jelas. Dengan arahan ustadzah, anak-anak dapat menyebutkan ciri-ciri keluarga ustadzah dengan benar.

Selanjutnya ustadzah menawarkan salah satu anak sebagai model di depan. Mas Khalif adalah relawan terpilih hari ini. Ustadzah meminta anak-anak yang lain mengidentifikasi ciri-ciri fisik Mas Khalif yang tampak. Pada saat ini, konsentrasi anak mulai pecah kembali. Suasana kembali kurang kondusif. Kedua ustadzah sudah berusaha mengembalikan kondisi, namun masih terlihat beberapa anak yang tidak bersedia, seperti Elge yang sibuk mencoret-coret papan tulis, Putra dan Hafidz bermain, Shakila yang tiduran, dan lain sebagainya.

Tampaknya anak-anak sudah mulai bosan dengan kegiatan mengidentifikasi secara klasikal. Pemberian tugas individu adalah solusinya. Ustadzah selanjutnya mempersilahkan anak-anak mengeluarkan foto keluarga masing-masing. Sebelumnya ustadzah telah mengingatkan untuk membawa foto keluarga pada hari ini. Anak-anak tampak bersemangat kembali. Mereka segera berlarian mengambil foto. Ustadzah mempersilahkan anak-anak duduk di tempatnya masing-masing. Ustadzah selanjutnya membagikan *worksheet*. Tugasnya adalah mengidentifikasi ciri-ciri anggota keluarga masing-masing.

Bagi anak yang belum lancar membaca dan menulis, ustadzah memberikan alternatif jawaban di papan tulis. Jawaban dapat disalin anak, misalnya kata gendut, tinggi, kurus, hitam, dan lain-lain. Tidak hanya menuliskan, ustadzah juga mengajak anak-anak untuk mengeja dan membacanya secara bersama-sama. Untuk mengetahui perasaan anak akan pembelajaran ini, tidak lupa ustadzah menyediakan lingkaran ekspresi pada lembar *worksheet*.

Dalam mengerjakan, posisi anak-anak menyebar. Ada yang memilih tetap di tempat duduknya, ada yang di karpet (supaya lebih dekat jaraknya dengan papan tulis), ada pula yang menghampiri temannya di kelompok lain dan mengerjakan bersama-sama. Adapun yang dilakukan kedua ustadzah adalah mengawasi mereka. Masing-masing ustadzah berkeliling memantau hasil kerja mereka.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini mencakup semua kecerdasan, meliputi; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan music, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.

Pembelajaran XII*Rabu, 10 September 2014 pukul 09.45 – 11.30 WIB*

Ustadzah mengajak anak-anak berkumpul di atas karpet. Ustadzah menarik perhatian anak melalui tepuk konsentrasi. Tepuk ini dikompetisikan antara putra dan putri. “Kelompok mana yang paling kompak dan paling konsentrasi,” tantang ustadzah. Untuk semakin menarik perhatian anak yang masih jalan-jalan, ustadzah menceritakan suatu kisah. Cerita bahwa tahun kemarin ada anak kelas 1 yang tidak mendengarkan ustadzahnya terkena musibah. “Sekarang si anak naik kelas 2, namanya Mbak Nayla” kata ustadzah. Mbak Nayla ini ketika sedang belajar, bermain kejar-kejaran dengan temannya. Mereka bermain di dekat jendela. Kemudian secara tidak sengaja menabrak kaca jendela. Kacanya pecah, dan pecahanannya mengenai kepala Mbak Nayla. Kerudung yang tadinya putih berubah menjadi merah seketika. Kepalanya berlumuran darah, dan seterusnya. Anak seperti masuk dalam cerita tersebut. Mereka penuh perhatian mendengarkan cerita yang disampaikan ustadzah.

Ustadzah menyampaikan bahwa hari ini anak-anak akan belajar di luar. Anak-anak begitu bergembira mendengarnya. “Syaratnya kalian harus tertib, tidak boleh jauh-jauh dari ustadzah!” pinta ustadzah. Mereka berbaris keluar kelas. Ustadzah memimpin mereka menuju halaman dining room. kebetulan di sana banyak kerikilnya. “Tugas kalian adalah mencari kerikil. Setiap anak wajib mencari 5 buah kerikil,” jelas ustadzah. Setelah semua anak berhasil mendapatkan 5 buah kerikil, ustadzah mengajak mereka kembali. Namun tidak di kelas, tetapi di selasar masjid.

Ustadzah meminta anak-anak berkelompok. Setiap kelompok terdiri atas 2 anak alias berpasangan. Permainan pun akan dimulai. Setiap kelompok diminta mengeluarkan 3 kerikil (anak pertama) dan 4 kerikil (anak kedua). Kerikil tersebut kemudian digabungkan dan dihitung jumlahnya. Semua kelompok memiliki jawaban yang sama, yaitu 7 kerikil. Permainan dilanjutkan beberapa kali dengan jumlah kerikil yang berbeda-beda setiap kali permainan.

Anak-anak dapat bekerja sama dengan baik dengan pasangannya sekitar 10 menit. Setelahnya ada saja anggota pasangannya yang kehilangan fokus belajar. Ustadzah menyadari bahwa anak tampaknya sudah mulai jenuh dengan permainan dan suasana. Akhirnya ustadzah mengajak anak untuk kembali ke kelas. mereka di perbolehkan minum dan istirahat sebentar. Sementara itu ustadzah mempersiapkan *worksheet*.

Lima menit telah berlalu, *worksheet* kini siap dibagikan, anak-anak diminta duduk tenang jika ingin memperolehnya lebih dulu. Ustadzah

memberikan sedikit petunjuk bahwa tugas anak adalah menjumlahkan kerikil dalam setiap kotak. Seperti apa yang sebelumnya dimainkan, bentuk soal pun disajikan seperti butiran kerikil. Lingkaran ekspresi juga telah ustadzah sediakan untuk dikembangkan sesuai perasaan anak.

Pengembangan *Multiple intelligences* pada pembelajaran ini mencakup; kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.



KARAKTERISTIK KURIKULUM DAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN SDIT LHI (Luqman Al Hakim Internasional)

A. KARAKTERISTIK KURIKULUM SDIT LHI (Luqman Al Hakim Internasional)

Kurikulum SDIT LHI (Luqman Al Hakim Internasional) dikembangkan untuk mengoptimalkan potensi siswa agar dapat mengasah tujuh kecerdasannya sebagai manusia unggul. Kurikulum dikembangkan menekankan pada pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dengan muatan yang lengkap dan terintegrasi. Adapun karakteristik dari kurikulum yang dikembangkan di SDIT Luqman Al Hakim Internasional adalah sebagai berikut :

1. Bersifat dinamis.
2. Bersifat integral-holistik. Integral berupa cakupan yang terpadu dari kompetensi berbagai subyek, dan holistik berupa cakupan yang terpadu untuk mengasah tujuh kecerdasan yang tertuang dalam tujuan pendidikan SDIT Luqman Al Hakim Internasional.
3. Berdasarkan tahapan usia psikologis anak.
4. Berdasarkan tahapan prioritas perkembangan karakter yang diadaptasi dari kurikulum tarbiyah project.
5. Bersifat levelling melalui remedial dan enrichment.
6. Menumbuhkan kesadaran (kemandirian aktif) anak.
7. Mengembangkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk Howard Gardner).

B. STANDAR PROSES PEMBELAJARAN SDIT LHI (Luqman Al Hakim Internasional).

Untuk menunjang ketercapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan SDIT LHI (Luqman Al Hakim Internasional), maka dibutuhkan adanya standar proses belajar mengajar yang dijadikan pedoman bagi guru dalam menyusun program pembelajaran di kelas. Adapun standar proses belajar mengajar SDIT Luqman Al Hakim Internasional adalah sebagai berikut :

1. Sepuluh Prinsip Pengembangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) SDIT Luqman Al Hakim Internasional.
 - a. Berpusat pada siswa (*Child Centered*).
 - b. Belajar dengan melakukan.
 - c. Mengembangkan kemampuan sosial.

- d. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan berfitrah ber-Tuhan.
- e. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah (*Problem Solving*).
- f. Mengembangkan kreatifitas siswa.
- g. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi.
- h. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.
- i. Belajar sepanjang hayat.
- j. Perpaduan kompetensi, kerjasama, dan solidaritas.

2. Integrated learning Method (Metode pembelajaran terintegrasi) SDIT LHI

Metode pembelajaran terintegrasi melalui metode 7M:

a. Mengagumi (*Spiritual Aspect*)

Siswa mengagumi tanda-tanda kebesaran Allah dalam obyek pembelajaran sebagai cara mengasah kecerdasan spiritualnya.

b. Menghayati (*Moral Aspect*)

Siswa menghayati tanda-tanda kebesaran Allah dalam obyek pembelajaran, sehingga tertanam sifat kerendahan hati (*humility*) dan mengetahui "fungsi" penciptaan atau kejadian yang sudah Allah tentukan.

c. Merenungi (*Intellectual Aspect*)

Siswa mengasah kecerdasan intelektualnya dengan melakukan proses pembelajaran *discovery*, yaitu :

- Merencanakan strategi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (*Plan*).
- Meneliti melalui berbagai sumber kemudian merekamnya (*Explore*).
- Merefleksikan hasil temuan (*Reflect*)
- Menyimpulkan pemahaman baru (*Discovery*)

d. Mendalami (*Physical Aspect*)

Siswa merealisasikan pemahaman baru dengan mempraktikannya dengan kehidupan nyata sebagai cara mengasah kecerdasan fisiknya.

e. Mengkolaborasi (*Interpersonal Aspect*)

Siswa melakukan proses pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan komunikasi lisan tulisan sebagai cara mengasah kecerdasan interpersonal.

b. Mengaktualisasi (*Cultural Aspect*)

Siswa mengaktualisasi hasil pemahaman barunya dengan mempromosikan hasil temuannya kepada oranglain di sekitarnya, sebagai cara mengasah kecerdasan kulturalnya.

c. Memberi (*Social Aspect*)

Siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dengan cara memberi (*service*) dalam bentuk pelayanan kepada Allah dan alam sebagai cara mengasah kecerdasan sosialnya.

3. Model dan Sistem Pembelajaran SDIT LHI (Luqman Al Hakim Intrnasional)

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning).

Pembelajaran SDIT LHI (Luqman Al Hakim Internasional) menggunakan pendekatan tematik berbasis project. PBL menjadi system pengajaran yang dirasa cukup efektif untuk mengaplikasikan siklus 7M sebagai standar pengembangan proses belajar mengajar di kelas.

4. Perangkat Pembelajaran SDIT LHI (Luqman Al Hakim Internasional).

Untuk mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran dengan konsep integral-holistik, dan mmenuhi Standar Komptensi Diknas dan standar kurikulum nasional UK (United Kingdom), maka SDIT LHI (Luqman Al Hakim Internasional) menggunakan perangkat pembelajaran yang memungkinkan semua standar tersebut dapat terealisasi, yakni dengan menggunakan perangkat sebagai berikut :

a. Unit Plan

Unit Plan adalah rencana struktur kurikulum di setiap kelas yang dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Diknas, Pengetahuan, Skill dan pemahaman kurikulum nasional UK. Semua struktur ini meliputi semua subyek yang dibuat dalam kerangka kerja ilmu, iman, amal, karakter dalam sebuah siklus project Based Learning. Unit plan ini menjadi landasan tema pembelajaran project based learning. Adapun unsur kurikulum tarbiyah project dimasukkan dalam bentuk powerful ideas dan alur 7 M dalam unit plan.

b. Lesson Plan

Lesson plan adalah rencana kegiatan pembelajaran harian yang mencakup hari dan pelaksanaan, tujuan pembelajaran, materi mata pelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, sarana dan penilaian hasil belajar.

C. STANDAR PENILAIAN SDIT LHI (Luqman Al Hakim Internasional).

Untuk menunjang ketercapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan SDIT Luqman Al Hakim Internasional, maka dibutuhkan adanya sistem penilaian yang bisa menampilkan capaian belajar anak secara otentik, dalam bentuk *Authentic Assessment*. Standar penilaian ini diharapkan dapat menampilkan proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum adaptasi dari kurikulum nasional UK (United Kingdom).

Adapun obyek dari standar penilaian *Authentic Assessment* ini meliputi ;

1. *Understanding*, yakni pemahaman siswa terhadap sebuah konsep pengetahuan.
2. *Skill*, yakni keterampilan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai pemahaman yang mendalam dalam sebuah aspek capaian.
3. Perkembangan sikap, yakni transformasi sikap siswa berdasarkan nilai iman yang mulai diyakini olehnya dalam proses pembelajaran.

Jadwal pelajaran 1YB Semester Gasal TA 2014/2015

Time	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
	Indonesian Day	English Day			Javanes Day
07.00 - 07.15	Morning Motivation				
07.15-08.00	Upacara	BTHCQ			Senam/Jubah
08.15-09.15	BTHCQ dluha	Dluha RG-MM-RG			Olah Raga
09.15-09.45	Istirahat 1				
09.45-10.20	B.Indonesia	Math	Deen	Math	B.Indo dan science
10.20-10.55	B.Indonesia	Math	Deen	Math	
10.55-11.30	Deen	English	English	English	
11.30-13.00	Istirahat 2				Pulang
13.00-13.35	Sos.sc	Science	B.Indo	Art&design	
13.35-14.05	Sos.sc	Science	B.Indo	Art&design	
14.05-14.15	Piket, refleksi, pulang				

Keterangan:

RG : Reading group

MM : Morning math

Catatan: Blm ada PKn, ICT, bahasa jawa.

Musik lebur dengan semua pelajaran → mengajarkan materi dengan nyanyian/lagu

KURIKULUM BAHASA INDONESIA KELAS 1

KETRAMPILAN MENDENGAR	
DIKNAS	UK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bunyi/suara, bunyi bahasa 2. Melaksanakan perintah, permintaan, petunjuk → kalimat perintah 3. Mendeskripsikan benda-benda di sekitar sesuai ciri fisiknya dengan mengulang yang telah didengarkan 4. Mendengarkan dan menceritakan dongeng yang telah didengarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengar dan melaksanakan perintah dengan benar 2. Mendengarkan dan mengekspresikan pandangannya tentang bagaimana cerita/informasi disampaikan 3. Memperbanyak kosakata dari apa yang didengarkan
PERPADUAN KURIKULUM DIKNAS DAN UK	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengar dan melaksanakan perintah dengan benar 2. Mendengar cerita/informasi 3. Menanggapi cerita/informasi yang telah didengarkan 4. Mengulang cerita/informasi yang telah didengarkan 5. Menemukan dan memahami kosakata baru dari cerita/informasi yang didengarkan 	

KETRAMPILAN BERBICARA	
DIKNAS	UK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri 2. Menyampaikan rasa suka dan tidak suka 3. Menyapa dengan kata sapaan 4. Menjelaskan isi gambar 5. Menyebutkan dengan benar: warna, anggota badan, binatang, dsb 6. Mendeskripsikan benda-benda di sekitar 7. Menceritakan pengalaman perjalanan 8. Melakukan percakapan 9. Memerankan tokoh dongeng 10. Mendeklamasikan puisi/syair 	<p>Foundation Stage:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan kembali cerita naratif 2. Membuat rencana, mengorganisasikan, mengurutkan, menjelaskan pendapat, gagasan, perasaan, peristiwa <p>Kelas 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menceritakan perjalanan 2. Menyampaikan kembali sebuah cerita dengan penyusunan peristiwa yang tepat 3. Memperbanyak kosakata 4. Drama-bermain peran 5. Memberi dan mendengar saran 6. Bergantian bicara → melakukan percakapan 7. Membicarakan apa yang akan dilakukan → merencanakan
PERPADUAN KURIKULUM DIKNAS DAN UK	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri kepada teman-teman sekelas 2. Menyampaikan rasa suka dan tidak suka 3. Menyapa dengan kata sapaan yang benar 4. Menyebutkan dengan benar: warna, anggota badan, binatang, dsb 5. Membaca cerita bergambar sederhana (4-5 gambar) 6. Menyampaikan kembali cerita bergambar tersebut dengan penyusunan peristiwa yang 	

<p>benar</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Menceritakan pengalaman perjalanan 8. Mendeskripsikan benda-benda di sekitar 9. Melakukan percakapan-berganti bicara 10. Bermain peran (drama) atau tokoh dongeng 11. Memberi dan mendengar saran 12. Membuat rencana kegiatan: mengorganisasikan, mengurutkan, dan menjelaskan 13. Menanggapi pengalaman perjalanan
--

KETRAMPILAN MEMBACA	
DIKNAS	UK
<p>Membaca dan memahami (teks)</p> <p>*Ket: lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam membaca</p>	<p>Foundation Stage:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengar cerita, lagu, musik, rima, puisi, membuat cerita, dan menanggapi cerita 2. Membaca fiksi → memahami tokoh utama, urutan peristiwa, pembukaan 3. Membaca nonfiksi → memahami 5W+1H <p>Kelas 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui cerita dan tokoh utama dari bacaan pendek 2. Visualisasi dan menanggapi peristiwa, tokoh, gagasan, membuat imajinasi pada pengalaman mereka 3. Memahami gagasan, peristiwa, karakter pada bacaan 4. Memahami elemen utama dari jenis bacaan yang berbeda 5. Memahami efek bentuk bahasa 6. Memahami fiksi dan nonfiksi, serta memahami perbedaannya
PERPADUAN KURIKULUM DIKNAS DAN UK	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami fiksi dan nonfiksi serta memahami perbedaannya 2. Membaca teks cerita fiksi pendek dan memahami urutan peristiwanya 3. Membaca teks cerita fiksi pendek dan memahami tokoh utama dan karakternya 4. Menanggapi tokoh utama dalam teks fiksi 5. Membaca teks nonfiksi dan memahami gagasannya 6. Membaca teks nonfiksi dan memahami 5W+1H 7. Menanggapi peristiwa dan gagasan dalam teks nonfiksi 	

KETRAMPILAN MENULIS	
DIKNAS	UK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara menulis dan memegang pensil yang benar 2. Menjiplak/menebalkan tulisan 3. Menyalin tulisan 4. Menulis huruf, kata, kalimat 5. Memberi label pada benda di kelas 6. Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar 7. Membuat kalimat berdasar gambar 8. Menulis identitas diri 9. Menulis huruf sambung 10. Menulis kalimat yang didikte guru 	<p>Foundation Stage:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pensil dengan benar 2. Menulis label dan kalimat sederhana <p>Kelas 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan tulisan 2. Menulis naratif dan menggunakan fitur → mendapat info dan gagasan 3. Menemukan dan menggunakan kata-kata baru dan frase 4. Menulis dengan menggabungkan kata, gambar, dan suara 5. Menulis kronologis dan tidak kronologis 6. Mengelompokkan kalimat tertulis pada makna yang sekelompok 7. Menulis kalimat yang sederhana 8. Menggunakan spasi, tanda baca, huruf besar, dan tanda titik dalam kalimat
PERPADUAN KURIKULUM DIKNAS DAN UK	
<p>Ketrampilan Menulis Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara menulis dan memegang pensil dengan benar 2. Menjiplak/menebalkan tulisan 3. Menyalin tulisan 4. Menulis huruf dan kata 5. Menulis kalimat yang diperdengarkan 6. Menulis huruf sambung <p>Ketrampilan Menulis Tengah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi label pada benda-benda di kelas dan milik siswa 2. Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar 3. Membuat kalimat berdasar gambar 4. Menulis identitas diri <p>Ketrampilan Menulis Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan tulisan naratif 2. Menemukan dan menggunakan kata dan frase baru menjadi kalimat 3. Menulis kronologis dan tidak kronologis 4. Menggunakan tanda baca titik (.) dan koma (,) dalam kalimat 5. Menggunakan huruf besar dalam kalimat 6. Menggunakan spasi untuk memisahkan kata 	

RAHASIA

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS SISWA

Nama : Khalif Rasyid A	Usia : 6 Tahun 0 Bulan
Jenis Kelamin : Laki-laki	Tgl.Tes : 14 Desember 2013

I. HASIL TES KESIAPAN MASUK SEKOLAH

NIJMEEGSE SCHOOLBEKWAAMHEIDS TEST

ASPEK	Skor Mentah	SKOR STANDAR													
		BELUM SIAP/MATANG				RAGU		SIAP/ MATANG UNTUK SEKOLAH							
		0	75	80	85	90	95	100	105	110	115	120	125	130	
1. Pengamatan Bentuk dan Kemampuan membedakan	8		0	1	2	3	4		5	6	7	8			
2. Motorik Halus	3				0	1	2		3	4	5	6	7	8	
3. Pengertian tentang besar, jumlah dan perbandingan	6		0	1	2	3	4		5		6	7	8		
4. Ketajaman pengamatan	5				0	1		2	3		4	5	6	7	8
5. Pengamatan Kritis	2			0	1	2	3		4	5	6	7	8		
6. Konsentrasi	8		0	1	2	3	4		5	6	7		8		
7. Daya Ingat	8				0	1	2	3	4	5	6	7	8		
8. Pengertian Objek dan Penilaian terhadap Situasi	7	0	1	2	3	4		5		6	7		8		
9. Memahami Cerita	2					0		1	2	3	4	5	6	7	8
10. Mengenal dan Memahami Fungsi Organ Tubuh	2	0	1	2	3	4		5	6		7	8			
	51	Skor Standar: 95													

Ket: : kemampuan kesiapan sekolah Ananda

II. HASIL OBSERVASI

NO.	ASPEK	DEFINISI	KS	K	S	B	BS
1.	HASRAT BERPRESTASI	Hasrat anak untuk mengerjakan tugas dengan usaha maksimal.				✓	
2.	PENYESUAIAN DIRI	Kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, bergaul atau berinteraksi dengan orang lain.				✓	
3.	KOMUNIKASI	Kemampuan anak mengekspresikan ide dan pendapatnya serta merespon orang lain.				✓	
4.	EMOSI	Kemampuan anak dalam mengekspresikan kondisi perasaan yang dialami				✓	
5.	KONDISI FISIK	Menggambarkan Keadaan fisik selama proses tes				✓	
6.	KEMANDIRIAN	Kemampuan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan inisiatif sendiri tanpa bimbingan dan arahan dari pihak lain				✓	
7.	DAYA TAHAN STRESS	Kemampuan anak untuk dapat bertahan, tidak banyak mengeluh dan termotivasi mengerjakan tugas				✓	
8.	KONTAK SOSIAL	Kemampuan anak dalam menjalin komunikasi dengan orang lain				✓	
9.	KEPERCAYAAN DIRI	Kemampuan anak untuk menunjukkan potensi yang dimiliki				✓	
10.	KONSENTRASI	Kemampuan anak untuk fokus dalam mengerjakan tugas, sehingga tidak mudah teralihkan.				✓	

KS= Kurang Sekali

K= Kurang

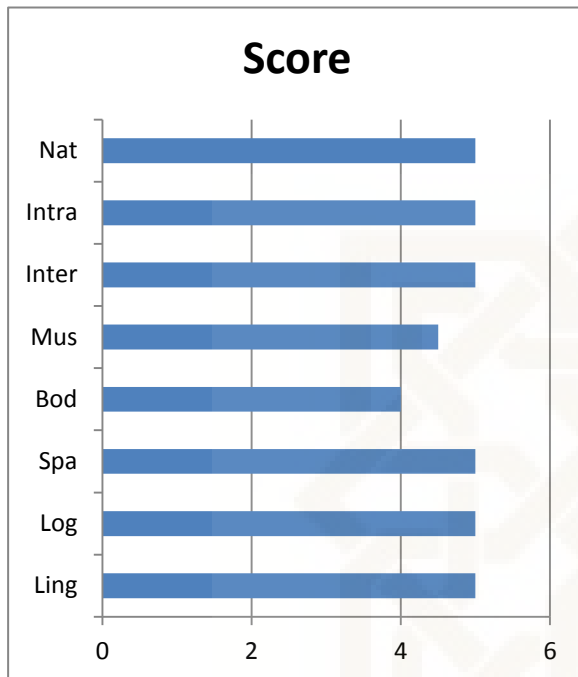
S= Sedang

B= Baik

BS= Baik Sekali

MULTIPLE INTELLIGENCE

KILASAN MAKNA



Ananda memiliki kemampuan belajar melalui pendengaran, bahan bacaan, tulisan, dan melalui diskusi. Ananda juga memiliki kemampuan imajinasi yang baik serta memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan pemikiran dan penjabaran yang logis. Ananda suka mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli dengan objek, tanaman, atau hewan. Ia menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme. Ananda mudah beradaptasi dengan orang maupun lingkungan yang baru. Ia suka sekali bersosialisasi. Berbagai hal tersebut mendorong Ananda menjadi pribadi yang mandiri.

KELEBIHAN DAN KELEMAHAN

Berdasarkan hasil tes psikologi, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan Ananda sebagai berikut:

Kelebihan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> Memiliki daya ingat yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang memiliki daya kritis dalam mengamati sesuatu
<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan berkonsentrasi yang tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang mampu mengenali dan memahami fungsi organ tubuh dengan baik
<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengamati dan membedakan bentuk dengan baik 	
<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan pengertian terhadap suatu objek dan penilaian terhadap situasi 	

KESIMPULAN**Rekomendasi:**

- Dapat disarankan
- Masih dapat disarankan
- Kurang dapat disarankan
- Tidak dapat disarankan

Yogyakarta, 14 Desember 2013

Assessor,



Berliana Henu Cahyani, S.Psi., M.Psi.
SIPP. 0058-10-2-2

RAHASIA

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS SISWA

Nama : Shakila Najmus Sahar	Usia : 5 Tahun 10 Bulan
Jenis Kelamin : Perempuan	Tgl.Tes : 14 Desember 2013

III. HASIL TES KESIAPAN MASUK SEKOLAH

NIJMEEGSE SCHOOLBEKWAAMHEIDS TEST

ASPEK	Skor Mentah	SKOR STANDAR														
		BELUM SIAP/MATANG				RAGU		SIAP/ MATANG UNTUK SEKOLAH								
		0	75	80	85	90	95	100	105	110	115	120	125	130		
11. Pengamatan Bentuk dan Kemampuan membedakan	8		0	1	2	3	4		5	6	7	8				
12. Motorik Halus	6				0	1	2		3	4	5	6	7	8		
13. Pengertian tentang besar, jumlah dan perbandingan	4		0	1	2	3		4		5	6	7	8			
14. Ketajaman pengamatan	2				0		1		2	3	4	5	6	7	8	
15. Pengamatan Kritis	2		0	1	2		3		4	5	6	7	8			
16. Konsentrasi	5		0	1	2	3	4		5	6	7		8			
17. Daya Ingat	8				0	1	2	3	4	5	6	7	8			
18. Pengertian Objek dan Penilaian terhadap Situasi	5	0	1	2	3	4		5		6	7		8			
19. Memahami Cerita	2					0			1	2	3	4	5	6	7	8
20. Mengenal dan Memahami Fungsi Organ Tubuh	4	0	1	2	3		4		5	6		7	8			
	48	Skor Standar: 93														

Ket: : kemampuan kesiapan sekolah Ananda

IV. HASIL OBSERVASI

NO.	ASPEK	DEFINISI	KS	K	S	B	BS
1.	HASRAT BERPRESTASI	Hasrat anak untuk mengerjakan tugas dengan usaha maksimal.				✓	
2.	PENYESUAIAN DIRI	Kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, bergaul atau berinteraksi dengan orang lain.				✓	
3.	KOMUNIKASI	Kemampuan anak mengekspresikan ide dan pendapatnya serta merespon orang lain.				✓	
4.	EMOSI	Kemampuan anak dalam mengekspresikan kondisi perasaan yang dialami				✓	
5.	KONDISI FISIK	Menggambarkan Keadaan fisik selama proses tes				✓	
6.	KEMANDIRIAN	Kemampuan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan inisiatif sendiri tanpa bimbingan dan arahan dari pihak lain				✓	
7.	DAYA TAHAN STRESS	Kemampuan anak untuk dapat bertahan, tidak banyak mengeluh dan termotivasi mengerjakan tugas				✓	
8.	KONTAK SOSIAL	Kemampuan anak dalam menjalin komunikasi dengan orang lain				✓	
9.	KEPERCAYAAN DIRI	Kemampuan anak untuk menunjukkan potensi yang dimiliki				✓	
10.	KONSENTRASI	Kemampuan anak untuk fokus dalam mengerjakan tugas, sehingga tidak mudah teralihkan.				✓	

KS= Kurang Sekali

K= Kurang

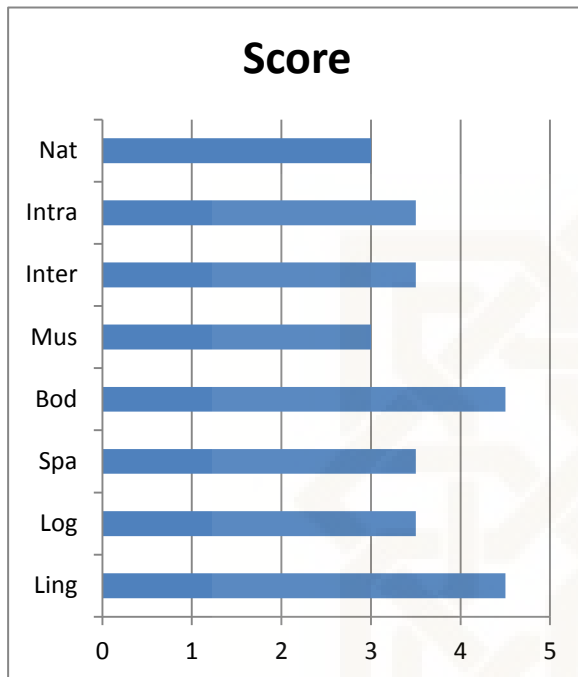
S= Sedang

B= Baik

BS= Baik Sekali

MULTIPLE INTELLIGENCE

KILASAN MAKNA



Ananda memiliki kemampuan belajar melalui pendengaran, bahan bacaan, tulisan, dan melalui diskusi. Ia berpotensi cepat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan. Ananda juga memiliki ingatan yang kuat terhadap apa yang dialami daripada apa yang dikatakan atau dilihat. Ia lebih suka memegang, menyentuh, atau bermain dengan apa yang sedang dipelajari. Hal ini menjadikan ananda cenderung memilih belajar dengan terlibat secara langsung.

KELEBIHAN DAN KELEMAHAN

Berdasarkan hasil tes psikologi, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan Ananda sebagai berikut:

Kelebihan	Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> Memiliki daya ingat yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang memiliki daya kritis dalam mengamati sesuatu
<ul style="list-style-type: none"> Mampu mengamati dan membedakan bentuk dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Kurang mampu mengenali dan memahami fungsi organ tubuh dengan baik
	<ul style="list-style-type: none"> Kurang memahami pengertian tentang besar, jumlah dan perbandingan.

KESIMPULAN**Rekomendasi:**

- Dapat disarankan
- Masih dapat disarankan
- Kurang dapat disarankan
- Tidak dapat disarankan

Yogyakarta, 14 Desember 2013

Assessor,



Berliana Henu Cahyani, S.Psi., M.Psi.
SIPP. 0058-10-2-2

Analisis Kemampuan Membaca Permulaan 1YB

Nama	Tingkat kemampuan membaca			
	Lancar	Lancar dengan mengeja kata	Mengeja suku kata	Mengeja fonem/ belum bisa
1. Khalif	😊			
2. Ibra		😊		
3. Darren	😊			
4. Grady		😊		
5. Rafi			😊	
6. Putera			😊	
7. Hafiz	😊			
8. Atha	😊			
9. Ismail			😊	
10. Yahya				😊
11. Hasan		😊		
12. Goldi		😊		
13. Elge				😊
14. Nadia				😊
15. Zahra. F	😊			
16. Tazkia		😊		
17. Icha		😊		
18. Bening			😊	
19. Rara				😊
20. Shakila				😊
21. Sofie	😊			
22. Ghaida	😊			
23. Zahra. A	😊			
24. Athiyya				😊
25. Ayu	😊			
26. Aisyah				

IDENTITAS

Nama guru : Septian Dewi, S.Si
 Sekolah : SDIT Internasional Luqman Al Hakim
 Bidang Studi : Science
 Kelas/Semester : I/1
 Tanggal pembuatan : 29 Agustus 2014

Judul LP : "Five Senses"

Materi : Mengidentifikasi panca indera dan tempat panca indera tsb berada pada tubuh

Learning objective : Bahwa kita mempunyai panca indera yang membantu kita mengetahui, merasakan dan melihat dunia

Learning outcomes :

1. Siswa mengetahui dan mampu mengeksplorasi panca indera
2. Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu benda, makhluk hidup, peristiwa dengan menggunakan panca inderanya
3. Siswa mampu mengidentifikasi panca indera serta fungsinya
4. Siswa mampu mempresentasikan hasil pengamatannya tentang panca indera

Ilmu : "Subhanallah, Allah memberiku panca indera sehingga aku bisa merasakan dan melihat indahnya dunia"

iman : Siswa merasa sangat kagum dengan ciptaan Allah yang sempurna, dengan adanya mata, kita bisa melihat, dengan adanya hidung kita bisa mencium bau sesuatu

amal : Siswa memahami bahwa Allah menciptakan panca indera supaya digunakan untuk berbuat kebaikan, misal: mulut untuk membaca Al Qur'an, mata untuk melihat hal-hal yang baik

Alokasi Waktu : 1 x 60 menit

Character Building

1. Menghargai orang lain, dengan adanya perbedaan (misal: orang cacat: adalah ciptaan Allah)
2. Mendengarkan orang yang berbicara

Zona Alfa : Salam pembuka/musik/menyanyi/cerita lucu/*ice breaking/brain gym*
 Menyanyi "If you're happy" atau mengikuti gerakan lagu tsb dari video
 If you're happy, and you know you touch your eyes
 If you're happy....

Scene setting : menonton video singkat tentang "five senses"

AKTIVITAS

1. Guru menyusun berbagai benda di atas meja: parfum, kapas, bawang merah, jeruk nipis, bedak, shampoo, minyak telon dan menanyakan kepada anak-anak nama benda tersebut. Setelah itu anak disuruh menutup matanya dan ditanyakan apa yang terlihat, mereka akan menjawab tidak terlihat apa-apa., berarti mata kita sangat berguna untuk melihat dunia di sekeliling kita
2. Guru membuka tutup minyak telon dan mendekatkan ke hidung anak, anak akan dapat membaui aromanya. Tutup mata anak dengan sehelai kain dan mintalah anak menebak nama benda yang beraroma yang di dekatkan ke hidungnya. Mintalah mereka menutup hidung dan apa akibatnya?
3. Seorang anak ditutup matanya dan mencari guru yang memukul suatu benda dengan menggunakan spidol. Anak mencari dengan mengikuti sumber suara. Anak diminta untuk menutup telinga dan memikirkan apa akibatnya jika telinga tidak berfungsi dengan baik
4. Anak meraba kapas yang halus dan kulit jeruk nipis yang kasar dan menyebutkan indera yang digunakan untuk meraba permukaan benda tsb
5. Menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan: Allah memberikan kita panca indera yang sangat berguna supaya kita bisa merasakan indahnya dunia di sekeliling kita. Andaikan ada sesuatu yang terjadi dari telinga kita, misalnya kemasukan air saat berenang, pasti kita tidak bisa mendengar dengan baik, rasanya juga sakit dan terdengar suara berdenging.
6. Closing:kesimpulan,penutup

Kepala Sekolah SDIT LHI



Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd

Yogyakarta, 29 Agustus 2014
Guru Pengampu



Septiana Dewi, S.Si

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDIT LUQMAN AL HAKIM INTERNASIONAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : 1 (satu)/ 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Materi (SKKD) :

Keterampilan Menulis mengenali bentuk huruf, menulis huruf dan kata, menghubungkan suara dengan huruf, mendengar dan menyuarakan bunyi dalam suatu kata secara berurutan, membaca kata-kata sederhana dengan membunyikan dan memadukan fonem pada kata.

Indikator Pencapaian:

1. Siswa mengetahui bentuk-bentuk huruf dan menuliskannya
2. Siswa mampu menghubungkan suara dengan huruf
3. Siswa mampu menulis huruf dan kata
4. Siswa mampu menyuarakan bunyi dalam kata
5. Siswa dapat membaca kata-kata sederhana

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat mengetahui bentuk-bentuk huruf dan dapat menuliskannya dengan benar
2. Siswa dapat menghubungkan suara dengan huruf secara tepat
3. Siswa dapat menulis huruf dalam kata dengan tepat
4. Siswa dapat menyuarakan bunyi dalam kata secara tepat
5. Siswa dapat membaca kata-kata sederhana dengan benar

Ilmu: Menulis huruf dan kata sesuai kaidah

Iman: Allah menciptakan tangan yang sempurna untuk selalu berbuat kebaikan dan mengingat Allah

Amal:

1. Siswa mampu menghubungkan suara dengan huruf
2. Siswa mampu melengkapi kata dengan huruf yang tepat
3. Siswa mampu menyuarakan bunyi dalam kata
4. Siswa dapat membaca kata-kata sederhana

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Character Building :Tekun dalam menulis

Zona Alfa : Anak-anak di ajak bermain tepuk.. bernyanyi alhamdulillah.. kemudian anak-anak mengingat pelajaran sebelumnya mengenai panca indera.

Aktivitas:

1. Anak-anak menyusun huruf menjadi sebuah kata secara berkelompok dan menuliskannya di papan tulis
2. anak-anak dengan bimbingan ustadzah mengerjakan worksheet yang sudah disediakan.
3. Closing : kesimpulan, penutup

Kepala Sekolah SDIT LHI



Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd

Yogyakarta, 27 Agustus 2014
Guru Pengampu



Asni Widiatuti, S.Pd

Identitas

Nama guru : Septiana Dewi, S.Si
 Sekolah : SDIT Internasional Luqman Al Hakim
 Tema/Bidang Studi/ Tematik Studi : Diriku dan keluargaku / Science/Caring for My Body
 Kelas/ Semester : 1/I (satu)

Unsur Silabus

Judul Lesson Plan : Alhamdulillah Tubuhku Sehat

Kompetensi dasar : Bahwa manusia perlu menjaga kesehatan dirinya

Hasil Belajar (Karakter) : Siswa mau dan mampu melakukan kebiasaan hidup sehat kapan dan dimana saja, dan lebih diharapkan lagi mau mengajak orang lain untuk hidup sehat

Indikator Hasil Belajar :

1. **Ilmu** : Mengetahui bahwa manusia harus menjaga tubuhnya dengan cara: memakan makanan sehat, menjaga kebersihan tubuh, istirahat yang cukup, dan olah raga yang teratur
2. **Iman** : a. Mengagumi ciptaan Allah yang ada pada dirinya
 b. Bersyukur atas segala ciptaan Allah yang ada pada dirinya dengan cara merawat kesehatan dan kebersihan tubuh
3. **Amal** : a. Mengidentifikasi dan mengelompokkan gambar "kegiatan apa saja yang membuat badan sehat"
 b. Memilih makanan yang sehat, lewat bahan peraga (menampilkan bahan seperti permen, kopi, susu, dll)

Alokasi Waktu : 1 TM (1 x 60 menit)

Aktivitas

Tatap Muka 1 Mengagumi & Menghayati Membangun Pemahaman mendengarkan dan

Zona alfa:

1. Lagu "Bangun Tidur" atau
2. Brain gym: uji konsentrasi
 Melakukan gerakan gosok gigi dengan menggunakan tangan kanan dan gerakan menyisir rambut menggunakan tangan kiri

Scene setting ;

1. Guru menampilkan gambar orang yang bagian tubuhnya tidak sehat, seperti: sakit gigi, tubuh yang sangat kurus, dll, kemudian ditampilkan gambar orang yang kelihatan sehat dan bugar. Minta pendapat anak tentang perbedaan gambar tsb, apa penyebabnya?
2. Guru memperlihatkan beberapa benda yang berguna untuk menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh (sisir, sabun mandi, pemotong kuku, shampoo, dll) di atas meja kemudian menanyakan fungsi dan menampung ide anak

Aktifitas :

1. Guru meminta pendapat anak, apa saja yang bisa membuat badan kita sehat?
2. Setelah menampung ide anak, dibuat kesimpulan bahwa yang membuat tubuh kita sehat, adalah:
 - Memakan makanan yang sehat
 - Olahraga yang teratur
 - Menjaga kebersihan tubuh
 - Istirahat yang cukup
3. Guru menggali pengalaman anak, bagaimana keadaannya jika sedang sakit, apa penyebab ia sakit, dst
4. Diharapkan di akhir pertemuan ini anak paham dan mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan tubuhnya, sehingga diharapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka mampu menerapkannya dan mau mengajak orang lain untuk hidup sehat
5. Mengerjakan tugas: worksheet "tubuhku sehat": anak memilih gambar yang sesuai dengan pertanyaan kemudian menggunting dan menempelkan pada kertas jawaban
6. Penutup: membuat kesimpulan bersama tentang cara menjaga kesehatan tubuh Dan memberi anak kartu gigiku sehat untuk dikerjakan di rumah dengan pendampingan oleh orang tua

Tatap muka kedua:

1. Mengingatkan kembali apa saja yang harus kita lakukan supaya tubuh kita sehat
2. Meninjau, mengevaluasi dan mengapresiasi "**kartu gigiku sehat**" yang sudah dikerjakan anak di rumah
3. Menjelaskan pentingnya menggosok gigi dan menjaga kesehatan tubuh.

Kepala Sekolah SDIT LHI



Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd

Yogyakarta, 2 September 2014

Guru Pengampu



Septiana Dewi, S.Si



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA.

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
YOGYAKARTA 55281. Email: ftk@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN
UIN.02/DT.1/PP.00.9/1503/2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Tigen

N I M : 10480018

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah menempuh ujian bahasa asing (Bahasa Arab) sebagai
pengganti IKLA pada hari Selasa tanggal 7 April 2015 dengan skor 400

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Yogyakarta, 7 April 2015

A.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, M. Pd

NIP. 19720315 199703 1 009

26 NOV 2014 الصورة طبق الأصل

وزارة الشؤون الدينية

جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ٠٠٢ ١ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩

الرقم: ٢٠١٤/ب/١٣٠٤٩.٠٠/PP.٠٠/L.٠٢/UIN.

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

Tigen : الاسم

تاریخ المیلاد : ۲۵ اگست ۱۹۹۱

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ أكتوبر ٢٠١٤ ،

وحصلت على درجة :

۲۹

فهم المسموع

३५

التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية

28

فهم المقروء

۳۶۷

مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجا کرتا، ۲۲ اکتوبر ۲۰۱۴

دكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف: ١٠٠٢ ١٩٩١.٣ ١٩٦٣١١.٩





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
 Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2543.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Tigen
 Date of Birth : August 25, 1991
 Sex : Female

This copy is true to the original
 Date: 26 NOV 2014

 Dr. Hikmah Zaini, M.A.
 NIP. 196.1109.199103.1.002

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 15, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	48
Total Score	450

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, November 20, 2013



Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
 NIP. 19710528.200003.1.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/48.18/2013

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : TIGEN
NIM : 10480018
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dengan Nilai :



No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	88,75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 3 Juni 2014
Kepala PTIPD



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : TIGEN
NIM : 10480018
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Eva Latipah, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

97.5 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : TIGEN

NIM : 10480018

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI N Patuk Gunung Kidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95.20 (A)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Tigen
Nomor Induk : 10480018
Program Studi : PGMI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : "UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK
(*MULTIPLE INTELLIGENCES*) PESERTA DIDIK KELAS I DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM
INTERNASIONAL YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 16 Mei 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 Mei 2014

Moderator

Fitri Yuliawati, M. Pd. Si.
NIP. 19820724 201101 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : UIN.2/PGMI/PP.00.9/ 062/2014

Yogyakarta, 14 April 2014

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : **Permohonan sebagai Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Fitri Yuliawati, M. Pd. Si.
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Tigen
NIM : 10480018
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : **UPAYA GURU MENUMBUHKEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCES) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS 1 DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM YOGYAKARTA**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



n. Dekan
na Program Studi PGMI

stiningsih, M. Pd
19660130 1993032 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Tigen
 Nomor Induk : 10480018
 Jurusan : PGMI
 Semester : X
 Tahun Akademik : 2014/2015
 Judul Skripsi : "UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK (*MULTIPLE INTELLIGENCES*) PESERTA DIDIK KELAS 1 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	21/4/2014	I	Konsultasi Proposal Penelitian	
2	23/4/2014	II	Revisi Proposal Penelitian	
3	26/4/2014	III	Konsultasi Instrumen Penelitian	
4	30/4/2014	IV	Revisi Instrumen Penelitian	
5	6/5/2014	V	Acc Seminar Proposal	
6	16/11/2014	VI	Konsultasi semuanya (Bag. Awal, Bag. Inti, dan Lampiran)	
7	11/12/2014	VII	Revisi Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V	
8	30/12/2014	VIII	Revisi Bab I, Bab III, dan Bab IV	
9	1/4/2015	IX	Acc Munaqosah	

Yogyakarta, 1 April 2015
Pembimbing,

Fitti Yuliawati, M. Pd. Si
NIP. 19820724 201101 2 001



SDIT LHI
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
LUQMAN AL-HAKIM
INTERNASIONAL

SURAT KETERANGAN

078/I3PS-LHI/E/XI/2014

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fourzia Yunisa Dewi, S. Pd
Jabatan : Kepala SDIT. Luqman Al Hakim Internasional
NIP : 100801014
Alamat : Jl.Karanglo, Jogoragan, Banguntapan, Bantul

Menerangkan;

Nama : Tigen
Nim : 10480018
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Alamat : Jl. Melati Wetan II No.14 Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Jazakumullah khairan katsir.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bantul, 17 November 2014
Kepala Sekolah,

Fourzia Yunisa Dewi, S. Pd



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/5/8/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00.9/3399/2014**

Tanggal : **4 AGUSTUS 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **TIGEN** NIP/NIM : **10480018**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCIES) PESERTA DIDIK KELAS 1 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **5 AGUSTUS 2014 s/d 5 NOVEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **5 AGUSTUS 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2753 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/5/8/2014
Tanggal : 05 Agustus 2014 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **TIGEN**
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10480018**
Tema/Judul : **UPAYA GURU MENGEMBANGKAN KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCIES) PESERTA DIDIK KELAS 1 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL YOGYAKARTA**
Kegiatan : **SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL BANGUNTAPAN**
Lokasi : **SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL BANGUNTAPAN**
Waktu : **05 Agustus 2014 s.d 05 November 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **05 Agustus 2014**

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data,
Penelitian dan Pengembangan,
d. b. Kasubbid, Litbang
Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Banguntapan
5. Ka. SDIT LUQMAN AL-HAKIM INTERNASIONAL BANGUNTAPAN
6. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
7. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 3 TAHUN

Bidang Keahlian : Bisnis Manajemen

Program Keahlian : Administrasi Perkantoran

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Kristen Purwodadi menerangkan bahwa:

nama : TIGEN
tempat dan tanggal lahir : Grobogan, 25 Agustus 1991
nama orang tua : TARMAN
sekolah asal : SMK Kristen Purwodadi
nomor induk : 6489
nomor peserta : 4-09-03-15-202-061-3

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Grobogan, 13 Juni 2009

Kepala Sekolah,

Johannes Prasodjo, BA.

NIP. -



No. DN-03 Mk 0130667

DAFTAR NILAI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 3 TAHUN

Nama : TIGEN
 Tempat dan Tanggal Lahir : Grobogan, 25 Agustus 1991
 Nomor Induk : 6489
 Sekolah Asal : SMK Kristen Purwodadi
 Program Keahlian : Administrasi Perkantoran

I. UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
1	Bahasa Indonesia	7,40	-
2	Bahasa Inggris	8,20	-
3	Matematika	9,00	-
4	Uji Kompetensi Keahlian : - Praktik Kejuruan - Teori Kejuruan	-	9,21

II. UJIAN SEKOLAH

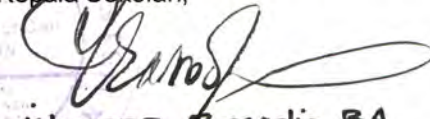
No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
1	Pendidikan Agama	7,10	7,66
2	Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah	7,00	-
3	Bahasa Indonesia	-	-
4	Pendidikan Jasmani dan Olahraga	6,00	6,80
5	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	7,50	-
6	Kewirausahaan	8,20	9,00
7	Ekonomi	8,80	-
8

III. KOMPETENSI KEAHLIAN UTAMA

No.	Kompetensi	Nilai
1	Memberikan pelayanan prima	8,44
2	Mengelola dokumen- dokumen kantor	8,20
3	Mengikuti aturan kerja sesuai dengan lingkungan dan budaya kerja	8,00
4	Mengelola pertemuan dan perjalanan bisnis	8,45
5	Menggunakan peralatan kantor	8,37
6	Melakukan korespondensi	8,13
7	Mengelola sistem kearsipan	8,35
8	Mencatat dikte untuk mempersiapkan naskah	8,10
9	Memproses transaksi kas kecil	8,15
10
11

Grobogan, 13 Juni 2009

Kepala Sekolah,


Johannes Prasodjo, BA.
 NIP.



SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Tigen

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

A-

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan

Pembantu Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Sabarudin, M.Si

NIP 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yuli Lestari

NIM 0948 0014



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : TIGEN
NIM : 10480018
Jurusan/Prodi : PGMI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 495910011987031002





Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

TIGEN

Sebagai :
PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

*Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila*

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia-OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. Dr. H. Maragunam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1002

Fika Taufiqurrahman
Presiden

Marzuki
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris

Curriculum Vitae

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan;



1. Nama : Tigen
2. Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 25 Agustus 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Ds. Tarub RT/RW 01/03 Tawangharjo, Grobogan
6. No. Telepon/HP : 085743105906
7. Nama orang tua
 - Bapak : Sutarman
 - Ibu : Suparmi
8. Riwayat Pendidikan
 - Pendidikan Formal : a. SD N 1 Tarub
 - b. SMP N 2 Tawangharjo
 - c. SMK Kristen Widya Wacana Purwodadi
 - d. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian daftar riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Maret 2015
Penulis,

Tigen
NIM. 10480018